MINGGUAN
Djaja
No. 191 — 18 September 1965
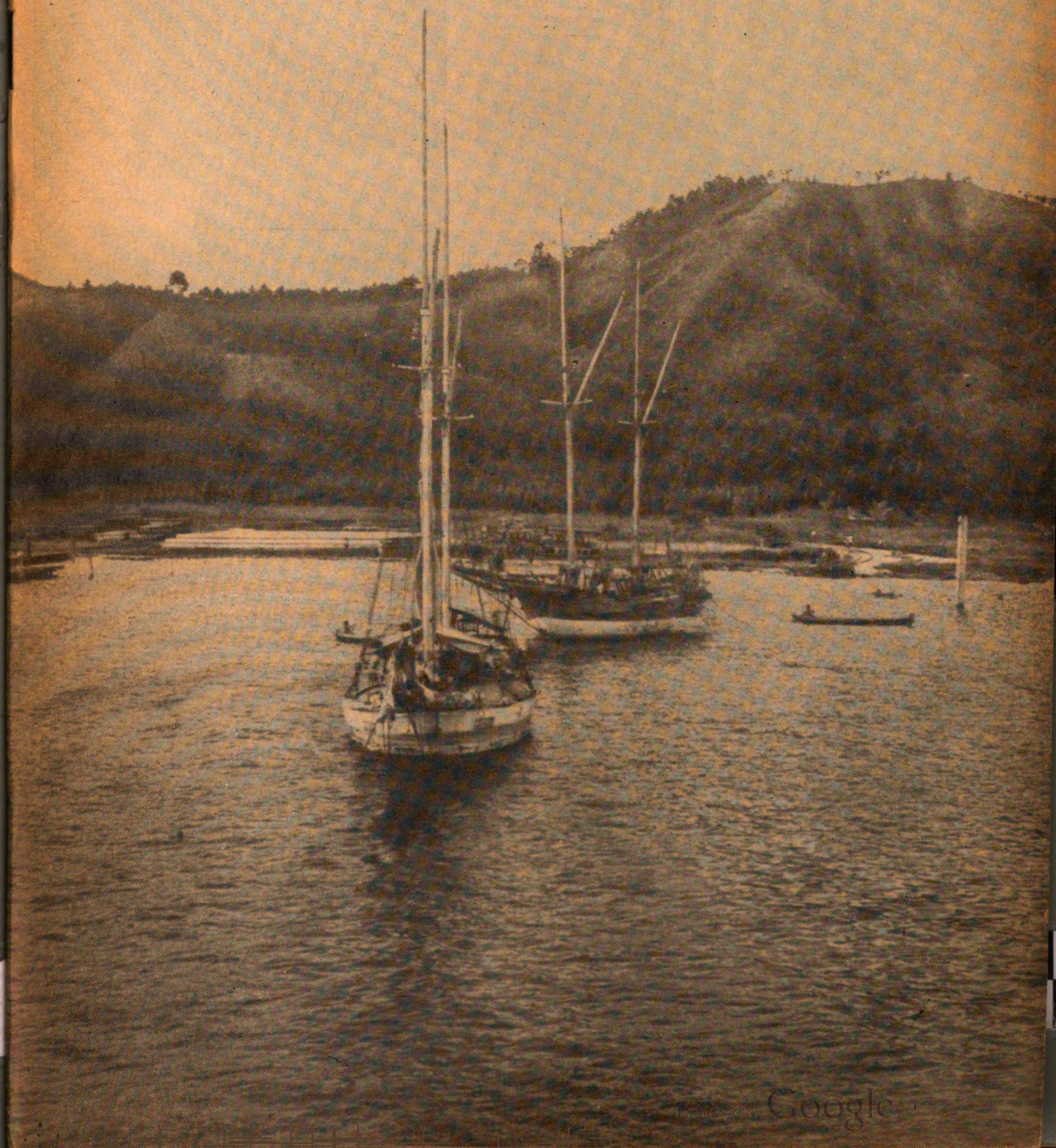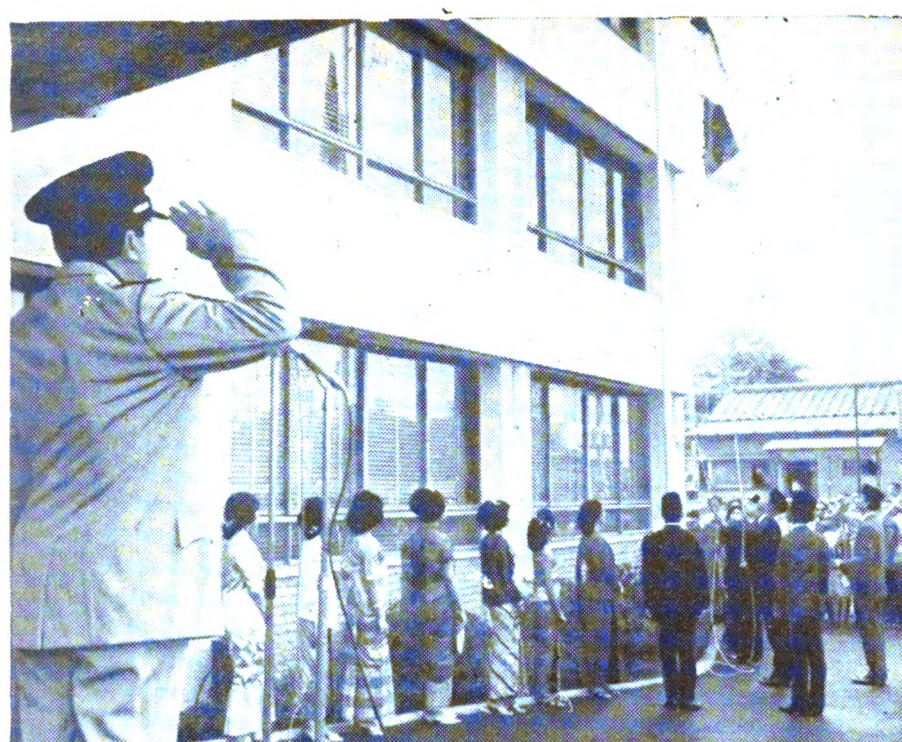
Duta Besar Indonesia untuk Djepang, Drs. Harsono Reksoatmodjo (kiri) tampak sedang memberi salut selagi Sang Saka dinaikkan dihalaman gedung Kedutaanbesar Indonesia di Tokyo, berhubung dengan peringatan Dwi Dasawarsa Kemerdekaan Indonesia. (PANA)

Pemuda/pemudi Djepang jang menghadiri Festival Persahabatan Pemuda/pemudi Tiongkok—Djepang, menggunakan kesempatan itu untuk bertamasja di Taman Ching Shan di Peking. Merekapun tak lupa mengundjungi Istana Kanak2 jang terletak ditaman tersebut. (Foto : Hsinhua)

Patung perunggu raksasa akademikus Djepang, Tsuruhiko Okura — jang duduk dibangku dengan lutut kiri ditekuk — merupakan atraksi terutama bagi turis2 asing jang mengundjungi museum Okura Shukokan di Tokyo. Turis tjantik dari Panama ini tampak ber-pose disisi patung tersebut untuk foto kenang2 an. (PANA)

Rapat raksasa dari para peladjar di Pyongyang, ibukota Republik Demokrasi Korea, sebagai sokongan kepada para peladjar di Korea Selatan, jang baru2 ini telah mengadakan demonstrasi menentang perdjandjian persahabatan Djepang—Korea Selatan dan memprotes kepada rezim Park Chung Hee. (PANA)

TERBIT TIAP SABTU

18 September 1965

No. 191 — Tahun IV

Penerbit:
P.T. Surya Jaya
(Anggota S.P.S.)

Pemimpin Umum:
H. Tb. Mansbur Ma'mun

Pimpinan Redaksi:
S. Hadjsoemarto (penanggungdjawab)
Kho Tiang Hoen (wakil)

Anggota2 Redaksi:
Sjariful Alam, Tanu Tirtarahardja, Oey An Siok, Lie Tjie Phin, H Winarta, Herman Soemarno

Alamat Direksi & Redaksi:
Pintu Besar Selatan no. 67
Djakarta-Kota
Tjlpon: 2 0 5 6 6

Bagian Langganan:
Pintu Besar Selatan no. 60
Djakarta-Kota
Tilpon: 2 3 2 1 6

Bagian Iklan:
Pintu Besar Selatan 66-68
Djakarta-Kota
Tilpon: 2 3 6 6 6

Idjin2:
Idjin terbit no. 58 A/SK/UPPG/SIT/1964 tanggal 21 Sept. '64.
SIPK no. 4570/C/D-23/L

Pentjetak.
P.T. Kinta

Bank:
B.P.D. Jaya Rekening no. Sp. 33/1006

Harga:
Rp. 240,— (untuk Djakarta Raya)
Rp. 248,— (luar Djakarta Raya)

Tarip Iklan:
Rp. 50,— per mm/kolom (1 kolom 21 mm — minimum 2 kol. X 2 cm)

FOTO2 SAMPUL

Depan:

Pelabuhan Telukbetung. Lihat lebih djauh halaman 24—25.

★

Belakang:

Alam kita kaja-raja dan rakjat kita radjin.

Menteri Kepala D.C.I. Djakarta

PEMERINTAH DAERAH BISA BEKERDJA BERKAT BANTUAN SELURUH RAKJAT IBUKOTA

★ **Persatuan dan perdjuangan bangsa dikagumi 43 negara!**

★ **Pemerintah Daerah mendorong setiap organisasi apapun.**

DIKOMANDOKANNJA gerakan "turba" oleh PJM Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno kepada anggauta2 Front Nasional, kini telah meluas dan tidak terbatas kepada anggauta F.N. sadja, bahkan mulai dari Menteri2 hingga pedjabat2 tinggi dan pemimpin2 organisasi telah menganggap, bahwa memang seharusnjalah gerakan turba ini mendapat sambutan jang semestinja. Disadarinja, bahwa gerakan turba merupakan suatu hal jang wadjar dimana para wakil rakjat jang memegang tampuk pimpinan dan pedjabat2 tinggi lainnja dapat berhadapan dan berdialoog langsung dengan rakjat jang sekaligus memungkinkan terwudjudnja suatu integrasi antara pemimpin2 dengan rakjatnja.

Demikian pula halnja semendjak JM Menteri Dalam Negeri Major Djendral dr. Soemarno mendjabat kembali sebagai Menteri Kepala DCI Djakarta disamping djabatannja selaku Menteri Dalam Negeri, wargakota telah mengenal serangkaian gerakan turba, jaitu didjalan Tanahabang, didjalan Angke, didjalan Djatinegara Timur, didepan setasiun Djatinegara dan pada Selasa malam tgl. 14 September jbl didjalan Sabang jang berlangsung dihalaman gedung Bapuskopda. Melimpahnja masjarakat setempat jang mengundjungi gerakan turba JM Menteri Kepala DCI Djakarta ini menundjukkan betapa ketjintaan wargakota Djakarta Raya kepada Pak Marno selaku Bapak dari seluruh masjarakat ibukota.

Djakarta milik seluruh bangsa!

Dihadapan rapat umum jang dihadiri ribuan massa rakjat didepan halaman setasiun DKA Djatinegara belum lama berselang, Pak Marno dengan rendah hati berkata: "Saja tidak akan mampu melaksanakan tugas memimpin rakjat Djakarta, kalau tidak dibantu oleh rakjat Djakarta sendiri. Saja mengatakan demikian, karena pada hakekatnja kota Djakarta bukan kota saja pribadi, kota Djakarta bukan kotanja warga-ibukota sadja, tetapi kota Djakarta adalah milik dari seluruh rakjat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Malahan, kota Djakarta achir2 ini, sudah dilihat oleh negara2 lain jang baru merdeka, dari Asia dari Afrika dan dari Amerika Latin jang umumnja menganggap Djakarta ini sebagai mertju-suarnja, jang memberikan ide2 baru kepada mereka, sehingga kota Djakarta baru2 ini telah dikundjungi oleh 43 wakil negara dari seluruh dunia. Mereka mengatakan, bahwa di Djakarta ini lahir ide2 dan konsepsi2 baru jang hebat sekali, ide2 dari bangsa Indonesia jang digali oleh PJM Presiden, sebagai penjambung lidah daripada rakjat Indonesia".

Mengenai ide2 baru ini, kemudian Menteri Soemarno mendjelaskan dalam pidato indoktrinasinja, bahwa, jang dimaksud ialah Pantja Azimat Bung Karno, jang disebut Djakarta principle pada waktu itu. Ini satu bukti, kata Pak Marno, bahwa Djakarta ini bukan hanja milik bangsa Indonesia sadja. tetapi ia djuga mendjadi milik bangsa seluruh dunia jang progressif revolusioner. Djadi, hebat sekali dan memang hebat sekali. Pada waktu wakil2 dari ke 43 negara itu datang ke Indonesia, mereka menjaksikan persatuan daripada rakjat Indonesia, mereka melihat perdjuangan daripada rakjat Indonesia jang dipelopori oleh Pemerintah Djakarta dan oleh rakjat Djakarta.

Djadikan Djakarta tjermin seluruh bangsa

Persatuan dan perdjuangan itu menurut JM Menteri Soemarno, harus diperkembangkan terus oleh bangsa Indonesia, oleh rakjat Indonesia dan hal ini memang terus berlangsung oleh karena besarnja tekad dan kesedaran jang mendalam. Dan persatuan serta perdjuangan ini hanja bisa sukses oleh sebab rakjat Indonesia sedia dan rela berkorban. Dalam hubungan ini Pak Marno mengutarakan, bahwa tamu2 dari luar negeri melihat perbedaan2 antara negaranja dengan negara kita. Di-mana2, sampai di-kota2 ketjilpun terdapat Taman2 Pahlawan. Di Ambon, di Kudus, di Malang, di Pontianak, di Medan ada Taman2 Pahlawan. Djuga tidak terketjuali di Djakarta. Ini suatu bukti buat mata dunia, sampai dimana rakjat Indonesia sedia berkorban bagi kedaulatan tanah airnja.

Dalam hubungan ini selandjutnja Menteri berseru kepada seluruh warga-ibukota, agar semuanja ikut memperkuat persatuan dan meneruskan perdjuangan menudju tjita2 revolusi.

Bangsa Indonesia sepenuhnja menitipkan Ibukota Negara-nja ini kepada seluruh warga-ibukota. Ibukota Djakarta Raya ini dititipkan, dengan penuh kepertjajaan, agar supaja Djakarta ini benar2 menampakkan kehidupan se-hari2 sebagai rakjat Indonesia. Dalam sikap dan sifatnja harus mentjerminkan bangsa Indonesia jang besar. Dalam segi kebersihan, ketertiban dan keindahan harus memantjarkan sifat dan keperibadian bangsa. Hal ini sungguh diinginkan oleh seluruh rakjat Indonesia, demikian Pak Marno menambahkan.

Djakarta merupakan pintu-gerbang utama daripada Indonesia, kata Menteri selandjutnja. Oleh karena itu, tundjukkan selalu sikap ramah-tamah jang mendjadi watak bangsa ini. Tampakkan djuga, bahwa kita tjinta damai, tjinta kebersihan dan ketertiban. Terutama mengenai kebersihan ini, saja minta agar ia didjadikan way of life daripada rakjat Djakarta chususnja. Sebagai tjontoh Menteri mendjelaskan bagaimana kehidupan para penduduk didaerah pedusunan jang djauh dari kota. Mereka mandi sedikitnja 2 X sehari. Mereka membersihkan pekarangannja dan membakar sampahnja untuk didjadikan pupuk. Mereka tebas pagar2 hidup disekeliling pekarangannja, agar tetap indah dipandang mata.

Mereka berlaku tertib kepada sesamanja. Mereka atur sendiri keamanan dusunnja. Mereka musjawarahkan kesulitan' jang timbul didaerahnja dan setjara bergotong-rojong mengatasi segala rintangan demi kebaikan desanja. Ketahuilah, kata Pak Marno selandjutnja, bahwa 80 pCt. daripada rakjat Indonesia tinggal di-kampung', di-desa' dan di-dusun².

Djika kehidupan dikampung dan didusun itu bisa berdjalan dengan amat rapihnja, mengapa di Djakarta tidak bisa? Saja sering melihat orang menjapu pekarangannja, menjapu rumahnja dan sampahnja dibuang. . keluar pagar atau kedjalan raya. Perhatikan, kata Pak Marno memperingatkan, djalan raya ini bukan milik Pak Marno pribadi, bukan milik orang Djakarta, tetapi milik seluruh bangsa jang harus didjaga kebersihannja. Saja sebagai wakil rakjat wadjib merawat djalan² raya itu agar tampak bersih, indah dan selalu tjantik, oleh karena seluruh rakjat jang telah menitipkan ibukota negara ini kepada warga ibukota, mempunjai hak untuk mengetjam kita. Djanganlah hendaknja kota ini tampak bersih djikalau mendjelang 17 Agustus sadja atau ada Ganefo dan pada saat diselenggarakannja Conefo jad tetapi djuga setiap saat, seperti halnja kita setiap hari mandi sedikitnja 2 X sehari!

RT/RK & Kader² harus turut bantu

Djadi, kata Menteri Soemarno seterusnja, saja minta betul' supaja RT/RK membantu saja. Djuga oleh karena Djakarta memiliki Kader' jang hebat, maka Kader' inipun perlu dikerahkan untuk membantu Pemerintah Daerah seperti Kader Nasakom, Kader Revolusi, Kader Front Nasional, Kader Serbaguna, Sukarelawan-sukarelawati, Pramuka, Pilot projects, dan semua organisasi² apapun diibukota. Ini semuanja adalah unsur' pimpinan dalam masjarakat. Dan unsur² pimpinan jang baik itu adalah pimpinan' jang bertjita' jang sama tudjuannja dengan Pemerintah. Mengapa musti ber-tjita' sama? Dan siapa sesungguhnja jang disebut Pemerintah?

Empat pokok tugas Pemerintah

Berdasarkan keterangan JM Menteri Kepala DCI Djakarta, menurut UU jang berlaku jg. disebut Pemerintah Daerah ialah Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Rakjat Daerah, termasuk wakil' Kepala Daerah dan para anggauta B.P.H. Sedangkan jang disebut Pemerintahan Daerah ialah jang meliputi semua dinas, djawatan, dll jang bernaung dibawah Pemerintah Daerah.

Berbitjara mengenai tugas² Pemerintah Daerah, Menteri mendjelaskan adanja 4 tugas pokok. Pertama, jaitu melindungi rakjat. Dalam hal ini Pemerintah Daerah tidak mengenal anak emas atau anak tiri, semua diperlakukan sama. Tetapi oleh karena Pemerintah Daerah merupakan Pemerintah jang ksatria, maka ia akan mendahulukan kepentingan rakjat ketjil jang paling banjak djumlahnja dan jang terhisap dan tertindas, jaitu terutama sekali dari kalangan buruh dan petani.

Kedua, mentjerdaskan rakjat. Hal ini ditjapai tidak hanja dengan mendidik melalui sekolahan' sadja, tetapi lebih luas lagi menudju taraf ketjerdasan kehidupan rakjat. Dalam hubungan ini Pemerintah Daerah akan mendorong setiap adanja organisasi, baik ia organisasi kemahasiswaan, kewanitaan, olahraga, politik, sosial, dll. Sebab, setiap organisasi apapun dapat menambah ketjerdasan rakjat, sedang meningkatnja ketjerdasan rakjat akan banjak membantu tugas² Pemerintah. Hal ini penting sekali, karena setiap organisasi membawa kehidupan politik didalamnja. Dan memang seharusnjalah setiap warganegara berpolitik, jang membuahkan manusia' insan politik baru. Setiap warganegara berhak memilih dan dipilih untuk mendjadi wakil rakjat di-lembaga' Pemerintahan. Hal ini sepenuhnja didjamin dalam Undang' Dasar kita. Dan ini bisa ditjapai kalau kita semua mendjadi insan' politik baru, setjara Demokrasi Terpimpin tentunja.

Tugas ketiga, ialah meninggikan deradjat kesedjahteraan rakjat. Dalam hubungan ini Menteri menggambarkan betapa sehatnja keadaan rakjat terbanjak, apabila bisa diusahakan agar rakjat kita jang sudah banjak menderita itu ditarik keatas deradjatnja oleh sebagian rakjat jang kini berlebihan dalam hal kekajaan harta-bendanja. Dengan demikian garis pemisah antara rakjat djelata dan kaum hartawan dapat diperketjil sesuai dengan tudjuan revolusi menudju tertjapainja masjarakat sosialisme Indonesia jang adil dan makmur tanpa penghisapan manusia atas manusia dan penghisapan bangsa atas bangsa.

Dan tugas jang keempat ialah ber-sama² dengan rakjat dan bangsa jang progresif revolusioner, mentjiptakan suatu perdamaian abadi jang didasarkan atas kemerdekaan jang bebas dari imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme. (Herman Soemarno).

Skets masjarakat

Pradjurit hidup.

(oleh: Kistyah Atmodirdjo)

"BERSIAP!......... Lentjang kanan!...... Tegak!"...... Komandan Suala memeriksa regunja, terdiri dari sepuluh orang. Mereka berbadju dril kuning, tjelana pendek, pitjipun dari dril, sepatu karet. Pada dada masing² terbatja djelas nama: Amin, Tan, Marno, dan seterusnja. Disana-sini komandan Suala memperbaiki letak tangan, sikap kaki, pitji jang terlalu miring, kantjing terlepas. Selesai pemeriksaan ia melapor kepada seorang bertjelana abu², jacket abu², katja-mata hitam. Tidak kedengaran apa jang dilaporkan, tetapi achirnja berkumandanglah suaranja sebagai seru kemenangan: "Kami siap untuk berangkat!"

Orang jang berkatja-mata hitam melangkah kedepan regu dan mulai berbitjara:

"Bekerdjalah baik², djaga dirimu!...... Kami tidak boleh apa?" Ditundjuknja seorang dari barisan depan. "Amin, djawab!"

Dengan sikap tegak Amin berteriak:

"Tidak boleh makan sampah, mungut puntung dipinggir djalan, makan kulit katjang dan bitjara sendiri...... Badan harus bersih, badju harus bersih, tidak boleh ngelamun".

Bapak katja-mata hitam mengarahkan pandangannja kepada seorang dalam barisan belakang. Maka berkatalah ia: "Tono, tidak boleh bawa batu! Ajo, buanglah djauh²!" Tangan Tono masuk saku tjelananja, maka keluarlah sepotong batu bata, jang dilemparnja djauh² sambil senjum ter-sipu². Teman²nja tertawa.

"Buat apa batu, tidak boleh, ja", sambung bapak itu.

"Ja, Pak", djawab Tono. Ia seorang berumur kira² 35 tahun.

"Berangkatlah", perintah bapak katja-mata hitam.

Bapak mundur, komandan Suala tampil lagi kedepan. Regu mengutjapkan ikrar dipimpin oleh komandannja.

Komandan: "Aku siap bekerdja!"......

Regu mengulang: 'Aku siap bekerdja!"

"Aku tidak sakit!"...... Aku tidak sakit!

"Aku sanggup bekerdja!...... Aku sanggup bekerdja!

"Semua bekerdja!"...... Semua bekerdja!.....

Barisan dibubarkan, petjah mendjadi individu², sebanjak sepuluh orang, masing² mengambil barang, bingkisan badju, alat². Semua dimuat diatas truck jang telah sedia didekat situ. Selesai disusun barang², komandan Suala bersalaman minta diri dari bapak katja-mata hitam.

"Do'akan kami selamat semua, Pak", katanja, dan seorang demi seorang anakbuahnja berpamitan dari bapak itu serta lain²nja jang ada disekitarnja. Ada jang tjium tangan, ada jang bersalaman, ada jang sekedar membongkokkan badannja sadja. Waktu truck berangkat mereka melambaikan tangannja.

Pendjelasan bapak berkatja-mata hitam: mereka berangkat untuk bekerdja didusun Djampang daerah Sukabumi selama dua minggu.

....

Peristiwa itu semuanja terdjadi disuatu daerah kota tjemerlang Bogor, dihalaman "Yayasan Ampera" disamping Rumah Sakit Djiwa Tjilendek. Regu dan komandan tsb. diatas adalah para karyawan, jang telah ber-tahun' disimpan di R.S.D., tertjoret dari masjarakat karena dianggap "mengganggu masjarakat". Ada diantaranja jang baru bulan April 1965 masuk/diterima di Yajasan.

Bapak katja-mata hitam adalah Ketua Yajasan.

Kalau kita lihat mereka berbaris, memuat barangnja diatas truck, naik truck menudju ke Djampang, maka mereka adalah manusia' normal, mahluk Tuhan, sama dengan kita, berhak hidup, berhak bahagia didalam Negaranja sendiri jang telah 20 tahun merdeka.

DJALAN RAYA SUMATRA : PROJEK MONUMENTAL & PRESTISE NASIONAL

- **Tjiri Berdikari dan Gotong Rojong sudah terbukti dari dukungan Pemerintah2 Daerah setjara spontan**
- **Persatuan Insinjur Indonesia akan membangun ½ km djalur djalan setjara Berdikari**
- **Sumatra Selatan sediakan Rp. 1 miljar untuk perbaikan djalan penghubung dan djalan kerdja serta 5.000 orang tenaga kerdja**
- **Lampung sediakan bahan pangan dengan harga murah, 5 djuta m³ batu kwalitas baik dan 45 ha tanah untuk menampung alat2 besar dan base camp**

● *Sungguh tepat apa jang diutjapkan tuan-rumah dari rapat Gubernur dan Panglima se-Sumatra mengenai Djalan Raya, jaitu Gubernur Sumatra Utara Brigdjen Ulung Sitepu, jang a.l. mengatakan bahwa Konperensi Kerdja ini adalah untuk menjatukan pokok2 pikiran, menjatukan pendapat, mentjari rumusan2, konsepsi2 chususnja diarahkan terhadap penjelenggaraan suatu projek raksasa, monumental, manifestasi kesetiaan terhadap Pemimpin Besar Revolusi jang didalam Takari telah mengamanatkan: "Terimalah, wahai rakjat di Sumatra "projek prestise" Djalan Trans-Sumatra ini dengan tangan dan hati terbuka, sebab memang prestise Sumatra akan naik karenanja!"*

Sebagaimana di-idam2kan oleh rakjat bersama, maka projek Djalan Raya Sumatra ini djuga akan mendjadi salah satu pelaksanaan program umum Pemerintah dibidang produksi dan distribusi, sesuai jang telah digariskan dalam Manifesto Politik, Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana dan Deklarasi Ekonomi. Projek ini nantinja akan mendjeladjah dan menjusur sepandjang pulau Sumatra mulai dari Udjung Utara sampai keudjung Selatan, jang sekaligus kelak akan di-tjabang2kan dengan djalan2 penghubung, dan akan mendjadi djalan raya untuk lalu-lintas berat dan tjepat, serbaguna, baik setjara materiil maupun spirituil.

PERHITUNGAN bahkan dengan „electronic computer" terlalu konvensionil untuk dapat dipakai sebagai dasar, bagaimana kita akan dapat menjelesaikan projek raksasa Trans Sumatera Highway, dengan kwalitas Djakarta by pass sebelum achir 1970 jad. Tetapi djangan salah sangka, bilamana diperlukan perhitungan2 jang harus dikerdjakan dengan alat jang paling modern seperti apapun pasti dan harus dilakukan. Demi ketepatan perhitungan. Karena tjara konvensionil modern bukan akan ditinggalkan melainkan dibarengi dengan tjara2 non konvensionil, progresif, revolusioner.

Anda djangan gegabah dulu, dengan bertanja, kenapa pada permulaan laporan ini sudah digunakan kata2 jang ber-api2. Memang projek raksasa Djalan Raya Sumatera atau Djalan Lintas Sumatera atau Poros Sumatera menghendaki kata2 jang ber-api2, jang membakar semangat. Buktinja projek ini telah pula membakar hati panas Nekolim dengan akibat tudingan konvensionilnja, bahwa Presiden Sukarno tjuma mendahulukan projek2 prestise. Dan dengan sadar, bidjaksana dan tanpa reserve Konperensi Kerdja Badan Pimpinan Daerah Otorita Djalan Raya Sumatra memutuskan „Bahwa sesungguhnja Projek Djalan Raya Sumatera merupakan Prestise Nasional dalam rangka Nation dan Character Building".

Kalau anda membatja tulisan mengenai Djalan Raya Brasil jg dimuat di Djaja 2 pekan jang lalu, dapatlah diperkirakan bahwa negeri ini dapat membuat djalan raja puluhan ribu kilometer dalam waktu, katakanlah kira2 5 tahun. Tetapi jang tidak dikatakan didalam artikel itu, bagaimana pengerahan dana dan daja Brasil sendiri untuk dapat mewudjudkan idee Kubitschek itu.

Dan kalau anda pernah melihat berapa tahun jg lalu untuk memmembuka hutan Kalimantan berapa tahun jang lalu untuk membuat jeep-track antara Balikpapan dan Tandjung anda akan mengetahui bahwa 1 hari dapat dibuat 1-2½ km djalur djalan jg masih harus dilandjutkan dengan pengerasan, dsb.

Pembantu Menteri Djalan Raja Sumatera Urusan Tehnik. Ir. Rachmat, dengan tepat mengatakan dihadapan sidang pleno konperensi bahwa Djalan Raja Sumatra adalah satu diantara Bintang Dilangit jang harus kita tjapai pada 1970. Tidak ada tawar-menawar, tidak ada kompromi. Tetapi dengan hanja mengadahkan kepala kebintang dilangit, tanpa berpidjak diatas bumi, ini bisa berbahaja. Kita harus ber-hati2 untuk memberikan gambaran bagaimana kita dapat mentjapai tudjuan itu.

Untuk membajangkan setjara mudah, bagaimana Djalan Lintas itu akan berdjurai dari Banda Atjeh sampai Tandjungkarang, baiklah diketahui bahwa kiri kanan djalan selebar 7½ km akan dirubah mendjadi djalur wilajah jang baru untuk perkebunan, pertanian dsb. Seperti kita tahu pandjang djalan raja ini ada 2400 km. Dengan wilajah sebelah kiri kanan djalan masing2 lebarnja 7½ km, djadi 15 km, maka akan tertjiptalah wilajah jang baru seluas 2400 X 15 km². Untuk menentukan sumbu-pasti daripada Djalan Raja Brasil, pemetaan itu kini masih dalam taraf penjelesaian. (Dikerdjakan oleh Lembaga Aerial Survey, sebagian lagi oleh KIM, Red.)

Dari angka2 sederhana tsb., jaitu 2400 X 15 km², sudahlah djelas timbul berbagai permasalah jang bukan main kompleks dan banjaknja. Bajangkan sadja bahwa djalan itu sudah ada, wilajah 36.000 km² ini akan mendapat penghuni2 baru sedikitnja dalam djumlah ratusan ribu orang, dgn segala persoalan sosial-ekonominja. Tetapi baiklah kita batasi laporan ini dengan apa jang sudah ditjapai sebagai hasil konperensi kerdja Medan.

Tjobalah kita perhatikan angka2 dibawah ini. Bukan angka2 jang ditimbulkan oleh skeptisisme. Tetapi angka jang bahkan harus makin menjadarkan kita, betapa pendeknja waktu jang masih tersedia untuk menjelesaikan projek raksasa ini.

Brigadir Djendral Sobiran menghitung2 bahwa hari jang tinggal sampai 1970 kira2 ada 1.800 hari. Kalau dipotong hari istirahat kira2 tinggal 1.500 hari. Djadi djarak jang harus diselesaikan dlm satu hari adalah antara 1¼ dan 1½ km. Suatu perhitungan jang tjukup logis. Tetapi Menko PUT Major Djendral Suprajogi turut menekankan, betapa masih konvensionilnja perhitungan itu. Bukankah disamping hari libur ada hari2 hudjan? Nah, dengan begini bukankah hari2 djadi sangat pendek? Menko Suprajogi jg tjukup berpengalaman dengan pembangunan berbagai djalur djalan di Indonesia itu mengatakan bahwa kalau menurut tjara konvensionil, bahkan Djakarta by pass tidak menembus hutan belukar itu sedianja hanja dapat diselesaikan tidak lebih dari 28 km. Njatanja dengan bekerdja 18 djam sehari Djakarta by pass dapat diselesaikan sepandjang 40 km dlm djangka waktu jang sama.

Tjontoh lain jang lebih recent adalah perbaikan djalan antara Merak-Banjuwangi jang pada achir Djuni 1965 diperintahkan oleh Presiden Sukarno, agar diusahakan supaja achir Oktober bulan depan sudah selesai. Bajangkanlah bagaimana dapat menjelesaikan perbaikan djalan sepandjang 1.400 km hanja dalam djangka waktu 4 bulan ?

Memang kalau Djawatan Pekerdjaan Umum sadja jang mengerdjakan perbaikan sepandjang djalan jang pandjangnja 1400 km tidak mungkin selesai dalam 4 bulan. Tetapi dengan bekerdja sama dengan para gubernur, bupati serta segala dana dan daja rakjat setjara gotong rojong, Insja Allah sudah selesai pada achir Agustus, sekarang ini. (Utjapan MajorDjendral Suprajogi adalah pada pembukaan konperensi kerdja ini pada 31 Agustus). Disinilah njatanja perbedaan antara tjara gotong rojong dan tjara konvensionil. Karena gotong rojong a la Indonesia djuga berarti dibawah pimpinan para ahli dengan menggunakan perhitungan2, alat2 jang konvensionil modern maupun non konvensionil.

Orang kata, kita terisoleer didalam persiapan pembangunan djalan raja ini. Demikian pers Nekolim, atau antek2nja berkaok2. Tetapi njatanja, berbagai tawaran dari Perantjis, Belanda, Italia (jang djuga menghadiri konperensi), Djerman Barat, Brasil dsb. mengulurkan tangan persahabatan untuk kerdja-sama. Djangan dihitung lagi negara2 sosialis jang ingin membantu pembangunan projek raksasa ini.

KONPERENSI kerdja jang dihadiri oleh 7 gubernur itu telah bersepakat dalam menentukan program pembangunan. Bahwa trace sementara didalam garis besarnja dapat diterima oleh seluruh Daerah, dengan tjatatan adanja perubahan2 jg. akan disusulkan oleh beberapa Daerah. Menetapkan feeder- dan service-roads di-masing2 daerah dan menjesuaikannja dengan kebutuhan projek supaja djalan2 itu bisa benar2 berfungsi sebagai feeder-road (djalan penghubung) atau service-road (djalan kerdja). Cross-point dan base-camp akan ditentukan dalam waktu sesingkat2nja. Pendidikan kader dalam waktu singkat akan dimulai di Medan, Rumbai Pakan Baru dan Palembang. Segera dipersiapkan fasilitas2 pelabuhan maupun lalu-lintas. Seperti penguasaan bahan baku alam dalam tiap2 Daerah di Sumatra jang diperkirakan berguna untuk pembangunan projek ini.

Dalam hasil rapat kerdja Badan Pimpinan Daerah Oto-

Trace sementara dari Djalan Raya Sumatra jang akan menghubungkan Banda Atjeh diudjung utara dan Tandjungkarang diudjung selatan sedjauh 2.400 km.

RESEP PAK MARNO UNTUK TANGGULANGI MENINGKATNJA HARGA BERAS:

„DJANGAN BELI BERAS SELAMA 5 HARI!"

Achir² ini dirasakan betapa membubungnja harga beras dari hari kehari. Disamping adanja beberapa faktor objektif jang mendjadi salah satu sebab utama, djuga karena belum dieksploitasikannja seluruh kekajaan bumi Indonesia dan tidak seimbangnja produksi pertanian dengan tjepatnja pertambahan penduduk.

Dalam beberapa kesempatan, JM Menteri Kepala Daerah Djakarta dengan sederhana memberikan nasihat² sbb.:

„Kalau satu keluarga seharinja memerlukan 2 liter beras a Rp. 500,— dan ia tahu bahwa harga ini sebentar lagi akan naik, sudah pasti ia akan membeli beras se-kurang²nja untuk 10 hari. Andaikata keluarga ini sadja jang membeli beras untuk keperluan 10 hari, tentu hal ini tidak mendjadi persoalan. Tetapi apabila semua keluarga berpikir serupa, maka dapat dibajangkan beras di-pasar² habis diborong. Akibatnja harga beras membubung terus! Harga pasaran bebas gontjang.

„Timbul dalam pikiran saja", kata Pak Marno," bagaimana andaikata terdjadi sebaliknja? Tjoba kita bersama mengadjak ibu² kita semua, untuk djangan membeli beras selama 5 hari sadja!"

„Sementara itu kita mengganti menu-pokok dengan djagung, dll. Kita tidak akan mati hanja karena tidak makan nasi selama 5 hari. Di Ceram makanan pokok adalah pisang dan mereka tetap sehat. Dilain fihak kita bisa saksikan bahwa beras akan me-limpah² dengan akibat turunnja harga beras dipasar bebas!"

„Djanganlah kita menindjau kepintjangan ini setjara pitjik. Kita telah madju pesat sesudah 20 tahun merdeka. Bandingkanlah kemadjuan² jang kita tjapai ini dengan keadaan kita saat harga beras masih seharga . . . 8 sen!"

Demikian resep dr. Soemarno Menteri Kepala Daerah Djakarta jang ditudjukan kepada segenap wargakotanja.

---

rita jang berlangsung antara 31 Agustus sampai 2 September itu diantaranja disebutkan pula perlu segera digerakkannja projek² kehutanan, diantaranja perusahaan penggergadjian, pengawetan kaju, pabrik plywood, jang telah lama direntjanakan oleh Departemen Kehutanan. Production sharing jang diandjurkan dalam Kertas Karya Departemen Kehutanan hendaknja segera dilaksanakan.

Projek djagung jang telah dirintis antara lain di Lampung dan Sumatra Selatan dengan sistem production sharing dan usaha² peluasan areal djagung untuk ekspor perlu diperhatikan dan dibantu untuk pembukaan devisa bagi Otorita dan kebutuhan pangan.

Tambang emas Redjang Lebong (Sumatra Selatan), tambang emas Logas dan Siabu didaerah Riau perlu segera direhabilitasikan. Usaha production sharing dengan luar negeri untuk pembangunan masjarakat Redjang Lebong sedang didjalankan oleh Pemerintah Daerah Sumatra Selatan.

Prinsip Berdikari dan gotongrojong akan mendjadi tjiri pokok daripada pembangunan projek raksasa ini. Beberapa fakta dan angka telah dapat ditjantumkan disini, djustru pada waktu pemotretan dan pemetaannja belum selesai. Persatuan Insinjur Indonesia Sumatra Utara dengan spontan menjanggupkan diri untuk membangun sepandjang ½ km dari djalan ini setjara Berdikari. Daerah Tingkat I Sumatra Selatan menjanggupkan sumbangan sedikitnja Rp. 1 miljar untuk perbaikan djalan² penghubung dan kerdja sekitar daerah Sumatra Selatan. Daerah inipun telah menjanggupkan diri untuk menjediakan 5.000 orang tenaga kerdja (unskilled) djika sudah tiba waktunja perlu dikerahkan untuk pelaksanaan pembangunan.

Langkah² persiapan dari Lampung tjukup menarik. Uang Rp. 200 djuta sebagai modal pertama. Tanah untuk penampungan alat² besar di Pandjang kira² 5 ha, tanah untuk base-camp seluas 40 ha dekat Tandjungkarang dengan djarak kira² 10 km dari djalan kereta-api. Daerah² batu dan pasir telah dikuasai pula diwilajah ini, jaitu sepandjang trace Djalan Raja Sumatra dengan kapasitas taksiran kasar 5 djuta m3 batu berkwalitas baik. Pada Dinas Pekerdjaan Umum Daerah Tingkat I Lampung tersedia alat² ukur dan tenaga² ukur beserta ahli² trace djalan untuk mentrace rentjana Djalan Raya Sumatra di Lampung.

Wilajah Lampung masih akan dapat menjumbangkan segala pembeajaan jang ditimbulkan oleh penjelesaian tanah jang akan dipikul dan diselesaikan oleh Pemerintah Daerah. Segala bahan² kaju untuk bangunan² disediakan dan dibeajai oleh Daerah Tingkat I Lampung. Beras, djagung, ubi²an keperluan pekerdja Djalan Raya Sumatra disediakan sebagai fasilitas dengan harga se-rendah²nja, sehingga tidak memberatkan pekerdja.

Tjatatan:

Pada 31 Agustus jbl. telah dibuka Konperensi Kerdja Badan Pimpinan Daerah Otorita Djalan Raya Sumatera jang dihadiri oleh para gubernur se-Sumatera serta Menteri Koordinator PUT Major Djendral Suprajogi, Menteri Djalan Raya Sumatera Ir. S. Bratanata dan Menteri Dalam Negeri Major Djendral dr. Sumarno Sosroatmodjo. Konperensi kerdja jang berlangsung hingga 2 September itu telah menghasilkan berbagai keputusan untuk mempertjepat pelaksanaan projek raksasa jang pandjangnja 2.400 km dan mutunja sama dengan Djakarta By Pass, agar dapat selesai dibangun pada 1970 jad.

Tulisan ini adalah laporan dari wartawan „Djaja", H. Winarta jang mengikuti konperensi tsb. atas undangan JM Menteri Dalam Negeri. Laporan perdjalanan antara Medan-Padang kami muatkan dihalaman lain. (Red.)

Minggu-depan:

Bagaimana membeajai Djalan Raya Sumatra setjara Berdikari dan Gotong Rojong?

Berhubung penulisnja sedang berhalangan (sakit), maka landjutan artikel tentang psycho-analysa jang seharusnja dimuat dalam penerbitan Sabtu j.l., baru dapat dilandjutkan dalam penerbitan tgl. 25 Sept. 1965 dan seterusnja. Harap para pembatja jang mengikuti seri-artikel ini memakluminja.

ATAS KURNIA TUHAN JANG MAHA ESA
TELAH LAHIR DENGAN SELAMAT :

Anak kedua-putera kami jang pertama pada tanggal 6 September 1965 djam 11.12.

ANDIDIK LAUWDEE

Kepada bidan serta djuru rawat: Klinik Bersalin, Zr. LEONY BOO, DJATINEGARA.
Kami menghaturkan banjak² terima kasih.
Kami keluarga jang berbahagia :

LAUW KIM GIOK (Johnny)
TENG TJHOK ING (Liang)
DJAKARTA.

Dj. 1363

TELAH LAHIR DENGAN SELAMAT :
Puteri anak pertama bernama :

LAUW IN AY

pada hari Sabtu 28 Agustus di BANDUNG

Keluarga jang berbahagia
LAUW BIEN-LIEM BING LIEN

8843/238 Dj. 1360

TELAH BERTUNANGAN

MENIKAH DI TJATATAN SIPIL

T.A. WHIE GOAN GOAT
Puteri pertama Tn. & Nj. Whie Liau Hw

dengan

A.J. OEI GOAN SING
Putera pertama Tn. & Nj. Oei Gim An

Padang 6 September 1965 Dj. 1364

Menikah:

LILY LIM LAY KHOEN
dengan
FRANK SIAUW SWIE HAUW

Pemberkatan di-Geredja Baptis Kalvari Djakarta.
MEDAN
———— 17 — 9 — 1965.
SOLO

Dj 1365

ASIA OPTICAL
Djalan Raja Kramat 14B, Djakarta.

dia rupa² gagang katja mata model baru dan katja² Zeiss, Punktal dan Umbral.
Periksa mata dengan tjuma².
Terima recept dokter.

Djam bitjara : Pagi 8—13
Sore 15—18.

Terima merekam Pita-Pita Tape
STEREO/MONO
Untuk segala ukuran dengan alat² terbaru.
Djalan Batutulis 13/16
Djakarta.

Dj. 1370

Pertjetakan Stencil & Foto Co
„TAN"
DJL. KADJI 49 - DJAKARTA
TJEPAT · RAPIH · MURAH

PEMBERITAHUAN

Mulai aktip praktek sedjak beberapa hari j.l. :

Dr. ONG TIONG BING

Djalan Kramat 150, Djakarta

setelah selama 2 bulan lebih (Djuni s/d Agustus 1965) dengan rombongan Pemerintah melakukan tugas Negara R.I. keberbagai Negara diluar-negeri (Eropa dan Afrika).
Demikian agar para relasi maklum, dan silahkan.

Dj. 1370

PABRIK UBIN & BIS BETON 28

AWAS ADA TOKO JANG MENIRU MENJERUPAI TOKO 28. TIDAK PUNJA TJABANG.
BAGI SDR.² JANG INGIN MENDAPAT BARANG JANG TERDJAMIN KEKUATANNJA SILAHKAN DATANG PADA TOKO JANG TSB. DIATAS INI. DJUGA MENERIMA PESANAN.
BUKA DJAM 7.30 — 17.30. HARI MINGGU : T U T U P .

Menko Dr. H. Roeslan Abdulganl

Social Conscience Of The Suffering Indonesian Man adalah sumber-pokok dan pokok-sumbernja semua mata-air dari perdjoangan pergerakan Kemerdekaan Nasional Indonesia

DIDALAM sambutannja dihadapan Perajaan Hari Ulang Tahun PSII jang ke-53 pada hari Senin malam di Hotel Indonesia, Menko Dr. Roeslan Abdulgani mengutjapkan diperbanjak terima kasih mendapat kehormatan ikut memberikan sambutan pada Perajaan Hari Ulang Tahun PSII jang ke-53. Rasa hormat tidak hanja disebabkan karena usia saja adalah lebih muda dari usianja PSII, tetapi djuga karena PSII sepandjang sedjarah hidupnja setengah abad lebih itu selalu berdiri dibarisan jang terdepan dari perdjoangan kemerdekaan rakjat kita.

Dan tidak karena itu sadja saja merasa mendapat kehormatan tetapi djuga karena pada malam ini berada ditengah² kita seorang murid jang terbesar dari pendorong dan pendiri PSII almarhum HOS Tjokroaminoto, jaitu Bung Karno, Presiden dan Pemimpin Besar Revolusi kita; demikian Menko Roeslan.

Dengan Pertolongan Tuhan kita menudju djalan jang benar

Selandjutnja Menko Roeslan mengatakan bahwa memperingati Hari Ulang Tahun PSII adalah sebenarnja memperingati salah satu tjabang Kebangkitan Rakjat Indonesia melawan Imperialisme dan Kolonialisme; memperingati pula satu detik dalam periode perdjoangannja Angkatan Perintis Perdjoangan Kemerdekaan kita; dan untuk mengambil istilahnja Bung Karno, memperingati djuga timbulnja salah satu mata-airnja sungai, jaitu sungai dinamikannja PSII, jang semula laksana sungai ketjil makin lama makin mendjadi besar, mendjadi hebat pula, dan jang kemudian pada tahun 1945 ber-sama² dengan dinamikanja sungai² lain: mentjapai Lautan Indonesia Merdeka.

Dimanakah letak mata-airnja sungai PSII? Ia terletak dalam hati nuraninja Rakjat kita sekitar th. 1911/1912 terutama Rakjat jang dalam kehidupapn perdagangannja, kehidupan pertanian dan pertukangannja terdesak oleh kolonialisme Hindia-belanda dan jang melihat dalam adjaran² Islam dengan sembojan perdjoangan jang berbunji: "Billahi fi Sabilil Haq", jaitu dengan pertolongan Tuhan kita menudju djalan jang benar, suatu pegangan iman dan tauhid jang teguh untuk bangkit melawan kolonialisme. Letak mata-airnja sungai PSII berbeda dengan mata-air sungai Budi-Utomo, jang berada dalam hati-kesadarannja pemuda² intelek putra² prijaji Djawa pada sekitar th. 1908, jang mengalirkan kulturil provinsial nasionalisme.

Bertempat di Taman Suropati 7, Djakarta, Selasa sore j.l. Menteri Dalam Negeri/Kepala DCI Djakarta dr. Soemarno Sosroatmodjo mengadakan pertemuan ramahtamah dengan pengurus PWI serta pimpinan redaksi suratkabar/madjalah diibukota. Dalam kata sambutannja, baik Menteri maupun ketua umum PWI Pusat A. Karim D.P. menekankan pentingnja kerdjasama pers dengan para pedjabat dilingkungan Departemen Dalam Negeri serta Pemerintah DCI Djakarta. (Foto: Djaja).

Menteri Deperintex Brigdjen D. Ashari sedang memberikan sambutan pembukaan Pameran Berdikari Sandang di Stadion Utama Senajan pada Saptu jbl. Hadir pada pembukaan ini Menko Deperindra Major Djendral dr. Azis Saleh serta berbagai undangan lainnja. (foto: "Djaja")

Letak mata-airnja sungai PSII berbeda dengan mata-airnja sungai National-Indische Party dengan politik nasionalismenja, jang pada sekitar th. 1912/1913 berada dalam hati kebangkitannja lapisan intelek jang sedang membara api politik nasionalismenja. Letak mata-airnja sungai PSII berbeda dengan mata-airnja sungai ISDV, kemudian PKI, jang pada sekitar th. 1917/1920 berada dalam hati-kebangunannja kaum proletar Indonesia ber-sama² dengan kaum tani dan lain² kaum tertindas dari Rakjat djelata Indonesia menjalakan tjita² sosialisme-ilmijahnja Karl Marx.

Ber-beda² tetapi merupakan satu sumber

Selandjutnja Menko Roeslan telah mengemukakan letak mata-air jang ber-beda² antara sungai PSII, sungai Budi Utomo, sungai NIP, dan sungai ISDV/PKI? atau antara aliran Islam, Nasionalisme dan Marxisme atau komunisme. Tetapi ditegaskan oleh Menko Roeslan disini, bahwa perbedaan letak mata-air² itu bukan mengandung arti jang bertentangan, melainkan apabila kita ikuti mata-air² itu sampai kesumbernja kebawah tanah dan kedalam bumi, maka sumber-pokok dan pokok-sumbernja semua mata-air² itu adalah satu, jakni tak lain dan tak bukan SOCIAL CONSCIENCE OF THE SUFFERING INDONESIANS MAN, hati nurani manusia Indonesia jang menderita, akibat dari penindasan dan penghisapan kolonial dan feodal.

Dengan demikian terang]ah dengan se-terang²nja, dan tegaslah dengan se-tegas²nja bahwa aliran nasionalisme, aliran Islam dan aliran Marxisme/Komunisme ber-ibu satu, jaitu Ibu Pertiwi Indonesia; mengemban Amanat satu, jaitu Amanat Penderitaan Rakjat; bersasaran satu jaitu Imperialisme dan Kolonialisme; bertudjuan satu jaitu Indonesia Merdeka, berdaulat, bersatu, adil dan makmur. Karena itu tiga aliran ini tidak mungkin bertentangan. Ketiga'nja asal tetap setia kepada sumbernja, akan tetap berdjiwa progresip-radikal-revolusioner, jang saling lengkap melengkapi, dan saling bantu membantu. Bagi semua ja sanak, ja kadang

kalau satu mati, ja semua ikut kehilangan. Hanja fihak imperialisme-lah dan kolonialisme-lah jang sedjak berdirinja pergerakan Kemerdekaan Indonesia mengadu-domba ke-tiga² aliran itu.

Dengan toleransi-revolusioner PSII menggalang Persatuan Tiga Aliran itu

Peranan PSII dalam menentang politik divide et imperanja kolonialisme itu adalah tegas sekali. Tidak pernah ragu² dan tidak pernah ber-henti² mengusahakan persatuan antara tiga aliran itu, dengan landasan toleransi jang revolusioner. Almarhum HOS Tjokroaminoto adalah tjontoh utama dalam melaksanakan toleransi itu, demikian Menko Roeslan jang kemudian memberikan bukti, jaitu pada penutupan Madjelis Tahkim PSII jang ke-30 di Solo pada tg. 9 April 1955, dan dalam berbagai kesempatan lain bertjeritalah Bung Karno bahwa Almarhum Tjokroaminoto dan seluruh barisan PSII gandrung kepada kemerdekaan; dan bahwa djalan untuk mentjapai kemerdekaan ialah tergabungnja segenap bangsa Indonesia dari semua aliran.

Rumah Pak Tjokro di Peneleh dan kemudian di Plampitan, kata Bung Karno, adalah tempat berkumpulnja pemimpin² dari berbagai aliran.

Disitulah, kata Bung Karno, aku kenal mula² Dr. Tjipto, Douwes Dekker, dan Suwardi Surjaningrat dari gerakan kebangsaan. Disitulah, kata Bung Karno, aku kenal mula² KH Dahlan, Bapak Muhammadijah, Sjech Ahmad Soorkati, Hadji Agus Salim dari gerakan ke-Agamaan Islam. Disitulah, kata Bung Karno, aku kenal mula² Semaun, Baars, Hartog, Darsono, Musodo (Muso) dari gerakan sosialis-komunis.

Apa sebab aku berdjumpa dengan beraneka tjorak pemimpin² dirumah almarhum Tjokroaminoto? Ialah oleh karena pak Tjokro tolerant, selalu mengadjak kepada persatuan, dan hanja persatuan Bangsa Indonesia-lah jang dapat mendatangkan Indonesia Merdeka. Indonesia Merdeka sebagai sjarat mutlak, baik bagi Ke-Agamaan jang subur, maupun bagi kehidupan sosial jang subur pula.

Islam menentang Kapitalisme jang melahirkan imperialisme dan kolonialisme dan Islampun sebaliknja menghendaki masjarakat Sosialisme

Demikianlah Bung Karno melukiskan kehidupan almarhum Pak Tjokro sekitar th. 1915-1920, demikian Menko Roeslan, dan kehidupan pak Tjokro mentjerminkan tjita² perdjoangannja PSII. Dan tjita² perdjoangannja PSII tidak mungkin ditjerminkan oleh pimpinan jang tidak berdjiwa persatuan, tidak berdjiwa Nasakom, jang Nasakomo-phobi atau jang anti Nasakom. Djiwa "Verdraagzaam" atau tolerant setjara revolusioner-positip dalam PSII terhadap Nas dan Kom itu tertjermin dengan njata pula dari Keterangan Azas dari PSII. Dan pada th. 1923 tergurat dengan lebih tandas lagi dalam Karyanja pak Tjokro tentang: Islam dan Sosialisme.

Empat hal jang sangat menarik perhatian kita dari isi buku itu: Pertama, bahwa Islam dengan adjaran anti-riba (riba = rente + meerwaarde) adalah anti Kapitalisme; kapitalisme jang melahirkan imperialisme dan kolonialisme. Kedua, bahwa perintah² Tuhan untuk berbuat kedermawanan, kebadjikan Zakatfitrah, dan bermusjawarah (wa'amruhum sjuro bainahum) dan sebagainja adalah suruhan Tuhan untuk sosialisme dan demokrasi. Ketiga, bahwa berdasarkan penjelidikan² sedjarah baik jang pak Tjokro ambil dari buku² karangan sardjana Islam sendiri maupun dari karyanja para Orientalis, seperti Renan, Stanley, Lane Poole, Prof. Theodoore Noldeke, negara² Islam jang dipimpin oleh Nabi dan para chulafaur rasjidin, adalah berisikan masjarakat sosialis jang memang sesuai dengan adjaran² Islam. Keempat, bahwa pak Tjokroaminoto berdasarkan analisa setjara Marxisme datang pada kesimpulan, bahwa kemelaratan rakjat Indonesia ini disebabkan karena kolonialisme dan kapitalisme, dan bahwa kaum Sarekat Islam mempunjai kejakinan bahwa tudjuan'nja itu bersamaan dengan tudjuan² sebagian besar dari pergerakan rakjat dan kaum buruh dunia. Dengan begini pak Tjokroaminoto melihat adanja hubungan kerdjasama antara gerakan buruh-internasional dengan Pan-Islamisme.

Demikian pak Tjokro jang melukiskan djiwa Islam jang tolerant terhadap djiwa Nasionalisme dan Komunisme, tetapi intolerant terhadap Kapitalisme, Imperialisme dan Kolonialisme. Djiwa Islam jang selalu berkonsultasi dan berkomunikasi dengan Nasionalisme dan Komunisme, dan jang selalu berkonfrontasi dengan imperialisme dan kolonialisme.

Persatuan harus dilandasi dengan djiwa jang besar dan kuat.

Namun demikian masih ada kelemahan² dalam konsepsi PSII itu, disebabkan pula karena adanja kelemahan² djuga pada konsepsi aliran Nasionalisme dan Komunisme. Memang betul sembojan bersatu kita mendjadi kuat dan besar. Tetapi untuk dapat bersatu kita semua harus kuat dan berdjiwa besar.

Itulah sebabnja, maka pada th. 1926 lahir karya Bung Karno tentang Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme, jang harus dan dapat bersatu, asal semua berdjiwa besar dan setia kepada sumbernja AMPERA.

Karya sedjarah Bung Karno ini jaitu merupakan Azimat pertama Nasakom ditulis sesaat sebelum pemberontakan PKI pada th. 1926/1927 dan beberapa bulan sebelum lahirnja PNI dengan Marhaenisme.

Kembali kita kepada PSII dengan djiwa revolusionernja Islam, djiwa kemerdekaannja Islam dan djiwa sosialisme Islam, jang dipantjarkan semendjak periode Angkatan Perintis. Djiwa itu hingga kini tidak pernah berobah, sekalipun melalui berbagai kristalisasi dan stagnasi dalam periode Angkatan Penegas, Pentjoba, dan Pendobrak.

Malahan dalam periode Angkatan Pelaksana dalam alam Kemerdekaan sekarang ini PSII terus menjalakan djiwanja itu dengan lebih hebat lagi, dengan Pantja Azimat Revolusi sebagai sendjata ampuh dalam genggamannja.

Dan kita semua dewasa ini ber-sama² PSII dengan melalui perdjoangannja Angkatan Perintis, Angkatan Penegas, Angkatan Pentjoba, Angkatan Pendobrak, Angkatan Pelaksana adalah Angkatan Berdikari, karena itu berbahagialah aliran Nasionalisme di Indonesia jang mempunjai kawan aliran Islamisme jang revolusioner demikian itu. Berbahagialah partai² Islam lainnja, jang mempunjai kawan PSII jang selalu mendjundjung tinggi uchuwah Islamijah, dan berdasarkan firman Tuhan: Innamal Mukminuna ichwatun, menumbuhkan Pan-Islamisme sebagai batu sumbangan kepada konsepsi Conefo atau Nasakom Internasional.

Berbahagialah aliran² agama lainnja di Indonesia, jang memiliki kawan seperdjoangan seperti PSII ini jang tidak mengenal Komunisto-phobi.

Achirnja berbahagialah kita semua dengan djiwa PSII jang demikian itu tadi, dipimpin oleh tokoh² jang tidak mengenal lelah dalam perdjoangan menegakkan kemerdekaan, membangun sosialisme dan Dunia baru, bersih dari exploitation de l'homme par l'homme dan dari exploitation de nation par nation, demikian Menko Dr. H. Roeslan Abdulgani dimuka Perajaan Hari Ulang Tahun ke-53 PSII di Hotel Indonesia.

Djak., 14 Sept. '65.

PENGUMUMAN REDAKSI

Mulai penerbitan nomer j.l. ruangan astrologi dalam mingguan „Djaja" ditiadakan. Dengan dihapuskannja ruangan tsb. redaksi berharap agar mingguan ini mendjadi alat jang lebih baik untuk pembangunan watak bangsa.

Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK)

Sjarat2:

1. Tidak kawin. Bersedia tidak kawin selama dalam pendidikan dan 1 tahun setelah lulus udjian terachir.

2. Umur pemuda 19—25 tahun, pemudi 19—23 tahun.

3. Beridjazah Negeri SMA/A (PAS/PAL). Idjazah tidak lebih tua dari 3 tahun dihitung dari tanggal idjazah. Chusus untuk wanita tjalon diterima lulusan SMA/C.

4. Berkelakuan baik, dibuktikan dengan surat keterangan dari Kepala Polisi setempat.

5. Tinggi badan (dengan kaki telandjang) pria 1,62 m, wanita 1,56 m. Berat badan dan lingkaran dada seimbang dengan tinggi badan.

6. Berbadan sehat jang dinjatakan dengan surat keterangan Dokter Pengudji Pemerintah jang diberikan chusus untuk melamar/pendaftaran tjalon mahasiswa PTIK.

7. Bersedia mengadakan ikatan dinas selama 5 tahun sesudah lulus udjian terachir.

8. Bersedia ditempatkan didaerah manapun di Indonesia.

9. Selama dalam pendidikan usaha/sedia perumahan sendiri di Djakarta.

10. Dengan idzin tertulis dari orang tua/wali jang menjatakan sanggup dan turut bertanggung djawab terhadap akibat2 daripada peraturan ikatan dinas.

Untuk dapat diterima mendjadi mahasiswa para peminat diwadjibkan serentak menempuh

A. Udjian penerimaan;

B. Pendidikan dasar kepolisian di Sekolah Angkatan Kepolisian Sukabumi k.l. ½ tahun.

C. Psychotest.

Lamanja pendidikan: 3 tahun untuk mendjadi Inspektur Polisi tingkat II, Sardjana Muda Ilmu Kepolisian bagian Bakaloreat. Setelah praktek sedikitnja 2 tahun, para Sardjana Muda Kepolisian dapat melandjutkan pendidikannja pada PTIK bagian Doktoral. Masa pendidikan 2 tahun.

Keterangan lain2 dapat diperoleh dari pada Kepala Polisi Komisariat, Kepala Polisi Inspeksi dan Kepala Polisi Resort.

Akademi Djurnalistik „Dr. Rival"

Tempat: Djalan Kebon Sirih No 63 Paviljun, Djakarta.

Sjarat2 penerimaan: Beridjazah SMA Negeri atau jang sederadjat.

Lulus dalam udjian masuk.

Udjian masuk: Mata peladjaran jang akan diudji adalah sbb:

a. Manipol dan Pantjasila

b. Bahasa Indonesia dan bahasa Inggeris.

c. Pengetahuan umum dan pengetahuan tentang pers.

Pendaftaran: antara djam 9.00—13.00 di Djl. Kebon Sirih No. 63 Paviljun Djakarta.

Uang pendaftaran: Rp 1000,—.

Uang kuliah Rp. 6000,— setahun dan pembajarannja dapat diangsur.

Lama beladjar: 3 tahun.

Akademi Djurnalistik di-kota2 lain:

Akademi Djurnalistik „W.R. Supratman, Djl. Pemuda 15, Surabaja.

Akademi Djurnalistik dan Publisistik „Teruna Patria" di Malang.

Akademi Djurnalistik Universitas Surakarta, Djl. Josodipuro, Solo.

Th. T.G.

OBAT-OBATAN asli Indonesia

Daun ketepeng untuk mengobati panau besi, eksim, ketombe dan borok.

BIARPUN tidak membahajakan djiwa, panau besi sangat mengganggu dan sangat bandel. Beberapa orang pernah mentjeriterakan kebandelan penjakit itu. Salah seorang pembatja jang menderita panau besi ber-tahun², diobati dalam waktu lama dan diinjeksi berulang kali oleh dokter, tapi penjakit itu tak djuga sembuh.

Untuk para penderita itu, dibawah ini kami muatkan resep kiriman Sdr. A.K. Sabri, jang pernah mentjobanja sendiri dengan hasil jang memuaskan.

Bahannja: daun ketepeng. Nama "ketepeng" rasanja tjukup terkenal di Djawa Barat. Di Bengkulu, daun itu dikenal sebagai daun "gelenggang". Pohon ketepeng tidak besar, daunnja seperti daun asam Djawa, atau turi.

Tjara penggunaannja: 6 lembar daun ketepeng diseduh dalam potji teh, seperti tjaranja kita membuat air teh. Kalau air seduhan agak berbau tidak enak (bau daun), berilah sebutir tjengkeh. Bau itu akan hilang. Penderita harus minum air seduhan ini seperti air minum. Hendaknja djangan minum air atau teh biasa. Lakukanlah terus sampai sembuh sama sekali. K.l. satu bulan sudah kelihatan buktinja. Untuk satu potji, tjukuplah enam lembar daun. Kalau terlalu banjak bisa pusing kepala.

Eksim dan ketombe: Daun ketepeng djuga bisa digunakan untuk mengobati eksim dan ketombe. Untuk kedua matjam penjakit ini, disamping minum air rebusan, air perasan daun ketepeng harus digosokkan kekulit jang kena eksim atau kulit kepala jang gatal. Untuk membuat air perasan, daun jang basah ditumbuk sampai hantjur dan mengeluarkan pati. Djuga boleh ditambah sedikit air.

Borok: Menurut pengalaman Sdr. A.K. Sabri, bubuk daun ketepeng baik sekali kalau ditaburkan diatas borok. Boroknja lekas kering dan sembuh. Bubuk obat itu dibuat dengan mengeringkan daun dan menumbuknja sampai halus.

MENIRAN (Phyllanthus niruri L)

Nama² daerah

Memeniran, meniran (Indonesia, Sunda, Djawa); gosau ma dungi (Ternate).

Keterangan

Di-tempat² jang subur tingginja dapat mentjapai 1 m. Tumbuh di-mana² sampai ditempat jang tinggin ja 1000 m dari permukaan laut. Batangnja berwarna hidjau. Meniran jang batangnja kemerahan adalah Phyllanthus urinaria L.

Chasiat

Seduhan dari daun meniran dapat memperbanjak keluarnja air kentjing, tetapi tidak untuk orang jang mengandung. Di Eropa daun meniran dipakai untuk bahan obat gonorrhoea. Sedangkan ekstrak dari daun meniran jang sebagian besar terdiri dari phyllantin dipakai untuk demam, batuk dan sakit mulas.

Akar jang dikunjah dapat meredakan rasa mulas atau kedjang perut. Apabila akar ini dikunjah bersama² pinang akan menjembuhkan sakit gigi.

Oleh: Suhardjan & M. Kurdi

III

TETAPI Gael, direktur pabrik gelas itu, pastilah seekor kappa jang ramah-tamah. Aku sering pergi dengan dia keklubnja untuk menghabiskan malam jang nikmat. Aku lebih kerasan disini daripada di klub superkappa jang biasa dikundjungi Tock. Gael adalah bukan seekor kappa pemikir, seperti halnja Mag sifilsuf, tetapi ia telah membukakan mataku untuk dapat melihat dunia kappa — suatu dunia jang luas dan benar[2] asing. Ia selalu bitjara dgn. semangat jg. riang, sambil mengaduk kopinja dgn. sebuah senduk jang terbuat dari emas.

Pada suatu malam jang berkabut, aku sedang mendengarkan Gael mengobrol dengan sebuah djembangan mawar musim dingin memisahkan kami. Ruangan tempat kami mengobrol itu dihiasi dengan medja-kursi jang berpinggir emas. Gael kelihatan lebih puas dengan dirinja daripada biasanja, dan dengan senjuman jang segar diwadjahnja ia bitjara mengenai Kabinet Quorax jang ketika itu sedang berkuasa. Kata "Quorax" dlm. bahasa kappa hanja berarti sebagai kata seru seperti "Oh". Tetapi ia merupakan nama partai politik jang tudjuan utamanja adalah untuk menaikkan taraf kesedjahteraan hidup kappa.

"Partai Quorax adalah dibawah kekuasaan Loppe", kata Gael. "Seperti kau tahu, Loppe adalah seekor negarawan-kappa jang terkenal. Bismarck mengatakan bahwa kedjudjuran adalah diplomasi jang terbaik, tetapi Loppe djudjur bukan sadja didalam diplomasinja, tetapi djuga didalam memimpin urusan[2] dalam negeri......"

"Tetapi pedato Loppe —"

"Nanti dulu, dengarkan sadja dulu. Pedatonja itu tentu sadja adalah bohong, setiap bagian daripadanja. Tetapi karena setiap kappa tahu bahwa pedatonja itu hanja kebohongan, bukankah itu berarti bahwa pedato itu djudjur 100 pCt.? Siapapun tidak akan menjebutnja sebagai kebohongan, ketjuali kau dan orang[2] senegerimu, hanja karena pedato itu bohong. Kami kappa tidak — tetapi, hal itu tidak usah mendjadi soal. Apa jang hendak kutjeritakan kepadamu adalah mengenai Loppe.

"Ia memimpin Partai Quorax seperti telah kukatakan tadi, tetapi dibelakang dia ada seekor kappa jang mendalanginja. Jaitu Quiqui, Pemimpin dari "Pou-Fou".

"Pou-Fou", adalah nama suatu suratkabar kappa, tetapi jang djuga tjuma berarti sebagai suatu kata seru seperti "Ah".

"Tetapi", kata Gael meneruskan, "bahkan Quiqui tidak punja hak untuk menjebut dirinja adalah tuan-dari-dirinja-sendiri, karena akulah jang menguasai dia".

"Dibawah kekuasaanmu? Tetapi bukankah "Pou-Fou" teman dari klas pekerdja? Bagaimana bisa Quiqui, pemimpin "Pou-Fou" berada dibawah kekuasaanmu?"

"Kappa[2] dikoran "Pou-Fou" memang teman[2] para pekerdja", djawab kapitalis itu. "Tetapi mereka harus menurut Quiqui, pemimpin mereka. Dan Quiqui tidak akan bisa berbuat apa[2] tanpa bantuanku".

Gael masih sadja meng-gerak[2]kan senduk emasnja digelas kopinja sambil tersenjum dengan sangat wadjar. Aku tidak mengatakan apa[2]. Aku didjadikannja kasihan kepada kappa[2] dari Pou-Fou. Bagaimana aku bisa membentjil Gael? Tetapi karena aku diam, Gael telah keliru meraba perasaanku.

Dengan menggembungkan perutnja Gael berkata:

"Tetapi semua kappa Pou-Fou bukanlah teman[2] kappa pekerdja. Sebab kami kaum kappa lebih mentjintai diri sendiri daripada siapapun. — Nah, kau tahu sudah bahwa Quiqui adalah dibawah kekuasaanku, tetapi untuk mendjadikan segalanja lebih rumit, masih ada lagi kappa jang mendalangiku. Kaupikir siapa tjoba? Isteriku, Njonja Gael jang tjantik itu!"

Dan Gael tertawa ter-bahak[2].

"Jang membuatmu bahagia tentu?"

"Ja, betapapun aku puas, walau aku tidak mengatakan hal ini pada kappa[2] lain. Aku bisa bitjara djudjur sekarang karena kau bukanlah satu diantara kami".

"Djadi kalau begitu Kabinet Quorax itu sebenarnja dibawah kekuasaan Nj. Gael?"

"Betapapun, seekor kappa-betinalah jang menjebabkan petjah perang jang terdjadi 7 tahun jang lalu".

"Perang? Pernah berperangkah kamu?"

"Tentu. Bahkan sekarangpun perang mungkin dapat petjah lagi. Selama kami mempunjai negara tetangga......"

Aku mengatakan kepadanja dengan terus-terang, tak pernah terpikir olehku bahwa kappa mempunjai negara tetangga. Gael mengatakan bahwa kappa selalu menganggap berang[2] (kawaoso) sebagai musuhnja jang kuat, dan bahwa berang[2] memiliki persendjataan jang tidak kurang kuatnja daripada kappa. Dan aku djuga tak pernah mendengar bahwa berang[2] adalah musuh bebujutan dari kappa. Tak ada disebut mengenai ini bahkan oleh pengarang "Suiko Koryaku" (Studi mengenai harimau-air) atau oleh Tuan Kunio Yanagida, pengarang buku mengenai folklore jang berdjudul "Santo Mindanshi" jang termasjhur itu. Hal ini sungguh merupakan suatu penemuan jang baru. Karenanja aku telah tertarik oleh tjerita mengenai perang antara dua djenis binatang ini.

"Sebelum petjah perang", kata Gael melandjutkan", kedua negara sibuk mengadakan persiapan militer dan dengan tjemburu jang satu memperhatikan lainnja. Berang[2] takut akan kami, kamipun tidak kurang takutnja terhadap mereka. Dan didalam suasana jang seperti itulah, pada suatu hari seekor berang[2] jang tinggal dinegeri ini mengundjungi seekor kappa dan isterinja. Rupanja kappa betina itu telah mempunjai rentjana rahasia untuk membunuh suaminja. Kappa-djantan itu memang suka main betina. Selain itu uang asuransi jang dipertanggungkan terhadap suaminja rupanja telah menggoda sang isteri untuk melakukan kedjahatan itu".

"Apa kau kenal mereka?" tanjaku.

"Tidak. Keduanja. Aku hanja kenal suaminja. Isteriku selalu bitjara tentang dia, seakan[2] dia itu memang bedebah tengik. Tetapi kukira ia

adalah tidak setengik sebagai seekor kappa gila jang selalu terganggu oleh ketakutan ditangkap oleh kappa-betina. — Begitulah, sikappa betina telah membubuhi tjangkir minuman tjokolat suaminja dengan ratjun KCN, tetapi karena keliru telah memasukkannja kedalam tjangkir sang tamu berang², jang tentu sadja meninggal karenanja. Dan kemudian —"

"Dan kemudian perang?"

"Ja. Karena, tjelakanja berang² sangat mentaati tata-tertib".

"Siapa jang menang?"

"Tentu sadja kappa jang menang. Sebanjak 369.500 ekor kappa jang perkasa² telah gugur dimedan perang. Tetapi kerugian itu tidak berarti apa² djika dibandingkan dengan jang diderita musuh. Hampir semua kulit bulu jang kami miliki adalah kulit bulu berang². Aku mengirimkan batu-bara-bekas kemedan perang, selain daripada memproduksikan gelas".

"Batubara-bekas? Untuk apa?"

"Tentu sadja untuk makanan. Kappa makan apa sadja djika lapar".

"Tetapi — djangan engkau gusar — kappa² jang malang difront itu — Dinegeriku hal ini pasti akan mendjadi skandal".

"Dinegeri inipun begitu. Tetapi karena aku selalu mentjeritakan hal ini kepada siapapun, siapalah jang merasa kena fitnah? Sifilsuf Mag mengatakan "Akuilah dosamu dan semuanja akan lenjap". — Selain itu hatiku terbakar oleh rasa patriotisme maupun keinginan hendak memperoleh uang".

Kemudian masuklah seekor kappa-botjah, budjang dari klub itu. Ia memberi hormat kepada Gael dan berkata seperti mengutjapkan sebaris sadjak:

"Ada kebakaran disebelah rumah tuan!"

"K-k-kebakaran?"

Gael bangkit dari duduknja, begitu pula aku, tetapi botjah itu dengan tenang menambahkan:

"Tetapi telah dapat dipadamkan, tuan".

Ia memberi hormat lagi lalu keluar. Gael memandanginja dengan kerut muka jg. gandjil. Ia seperti hendak tertawa dan menangis pada saat jang bersamaan. Dan tiba² aku sadar akan perasaan bentjiku terhadap direktur pabrik gelas ini. Tetapi kini ia berdiri dihadapanku, bukan sebagai seekor kappa-kapitalis, melainkan sebagai seekor kappa-biasa. Aku mengambil sekuntum bunga mawar musim dingin dari djembangan dan kuberikan kepadanja sambil berkata:

"Aku bersukur sebab kebakaran itu telah dipadamkan, tetapi Nj. Gael pasti sangat ketakutan. Baiknja kau pulang sekarang dengan bunga mawar ini.

"Terima-kasih".

Gael mendjabat tanganku. Kemudian, dengan gerinjit jang tiba², ia menambahkan dengan suara pelan: "Rumah itu adalah milikku. Bagaimanapun aku akan menerima uang asuransinja".

Aku masih ingat akan senjuman Gael pada saat itu dengan djelas — suatu senjuman jang tak dapat kuhinakan atau kubentji.

10).

HARI berikutnja setelah kebakaran itu, Lap si kappa-mahasiswa datang kekamar tamuku tanpa sepatah katapun diutjapkannja, lalu terbenam disebuah kursi.

"Ada apa, Lap", tanjaku, dibibirku terselip sebatang sigaret. "Kau kelihatan murung sekali".

Lap tidak mendjawab.

Ia menatap lantai melulu seperti pikun, dengan kaki kirinja ditompangkan dikaki kanan, kepalanja tertunduk rendah sekali, hingga aku tak dapat melihat paruhnja jang busuk.

"He, Lap, ada apa?"

Achirnja ia mengangkatkan mukanja.

"Tjuma suatu kedjadian tjengeng", dengan suara sedih dan sengau ia mendjawab. "Aku sedang melongok keluar djendela ketika kulihat sekuntum bunga ketjil. "He, bunga lembajung-penangkap-serangga itu telah keluar", gumamku. Kakak-betinaku mendengar, dan tiba² berubah warna mukanja, mendadak marah. "Bunga-lembajung-penangkap-serangga! Bagaimana kau dapat — ? Ja, aku memang bunga-lembajung-penangkap-serangga, peduli apa?" Ibu jang lebih menjajangi kakakku membelanja dan memakiku dengan kata² jang tak senonoh".

"Bagaimana kakak betinamu bisa tersinggung, tjuma karena kau menjebut tentang bunga-lembajung-penangkap-serangga?"

"Mungkin ia mengartikannja sebagai sindiran penangkap-kappa-djantan. Lalu bibiku jang sedang kurang baik hubungannja dgn. ibukupun turut²an. Tentu sadja ini makin membuat keadaan djadi lebih ruwet. Semua ini belum tjukup. Ajahku jang sepandjang tahun selalu mabuk²an meledakkan kemarahannja dengan memukuli kami tanpa pandang bulu. Sebagai puntjak dari segalanja, kakakku mentjari tas uang ibuku lalu melarikan diri, barangkali nonton bioskop atau entahlah. Aku — Aku benar²......"

Lap menutupkan tangannja kemukanja, lalu mulai menangis. Tentu sadja aku kasihan akan dia. Aku djadi ingat akan apa jang dikatakan Tock mengenai sistem keluarga dikalangan kappa. Kusahakan se-baik²nja untuk menghibur Lap, lalu ku-tepuk² pundaknja.

"Djangan bersedih! Hal² begini terdjadi dikeluarga manapun".

"Tetapi kalau sadja paruhku tidak busuk......"

"Oh, hal itu tidak harus mendjadi pikiranmu. Tak ada suatupun jang dapat menolong paruhmu. Ajuh, mari kita pergi mentjari teman untuk mengobrol, misalnja dengan Tock".

"Tuan Tock tidak suka kepadaku, karena aku tidak bisa memutuskan hubungan dengan keluargaku seperti dia".

"Baiklah. Mari kita kerumah Craback".

Karena aku sudah merasa dekat sebagai kawan dengan Craback, aku memutuskan untuk membawa Lap. Craback, seorang musikus besar hidup dalam kemewahan jang luarbiasa, lebih mewah daripada Tock, walaupun tidak semewah Gael sikapitalis. Kamarnja penuh dengan patung² wanita Tanagra, barang² tembikar dari Persia serta aneka ragam jang gandjil² lainnja dan diatas sebuah dipan (dibawah potretnja sendiri jang tertempel didinding) ia biasa ber-main² dengan anak²nja. Tetapi pada hari itu kami menemukannja sedang duduk dikamarnja dengan muka muram serta tangan tersilang didada, ber-lembar² sobekan kertas tertebar dikakinja. Lap tentu sadja terpengaruh oleh keadaan itu, walaupun ia sudah sering melihat sang kappa-musikus itu sebelumnja bersama Tock sipenjair. Ia memberi hormat dengan membungkukkan punggungnja dalam², lalu duduk dipodjok.

"Ada apa, Craback?" tanjaku.

"Ada apa? Persetan! Mereka mengatakan lyrikku tidak sebaik lyrik Tock, itu kritikus² goblok!"

"Tetapi bukankah kau seorang musikus —"

"Makian itu aku masih bisa menelannja. Tetapi betapa mereka berani mengatakan bahwa dibanding dengan Lock aku tidak pantas disebut musikus".

Lock adalah seekor kappa-musikus jang sering dibandingkan dengan Craback. Tetapi karena ia bukan seekor kappa anggauta Klub Super-kappa, aku tidak pernah berdjumpa dengan dia, walaupun gambarnja (dengan paruhnja jang mentjongak keatas) sudah biasa kulihat di-koran².

"Lock adalah djenius", kataku, "tetapi ia tidak punja gairah musik modern seperti jang sangat menondjol dalam karya² musikmu".

"Kau berpikir begitu?"

"Tentu!"

Craback tiba² bangkit berdiri lalu memegang sebuah patung Tanagra, terus membantingnja kelantai sampai ber-keping². Lap begitu kagetnja hingga berteriak dan hampir melarikan diri. Craback memberi isjarat kepadanja dan kepadaku agar tidak takut.

"Kau tidak lebih baik dari kappa² vulger itu jang tidak punja telinga untuk musik", katanja dingin. "Aku takut akan Lock".

"Kau takut? Kau tidak usah takut akan kappa biasa itu".

Tentu sadja aku lebih suka membanting patung itu didepan kritikus² goblok itu daripada dimukamu. Aku — aku adalah djenius. Aku tidak takut akan Lock mengenai hal ini"

"Djadi apa jang kautakutkan?"

"Sesuatu jang tak dapat kusebutkan — bintang, barangkali, dibawah mana Lock telah dilahirkan".

"Aku tidak mengerti betul apa jang kaumaksud".

"Mungkin lebih baik kukatakan begini: Lock bukan terpengaruh olehku, sedangkan aku selalu merasa bahwa aku selalu dibawah pengaruhnja".

"Kau terlalu perasa —"

"Bukan, ini bukan soal perasaan. Lock punja kepertjajaan akan diri sendiri dan karya'nja dan ia terus melakukan dengan diam² apa jang dia sendiri dapat lakukan, sedangkan aku selalu kelabakan. Perbedaan ini mungkin tidak begitu dipedulikan Lock, tetapi aku merasa demikian buruk keadaanku, seakan aku sudah ketinggalan sepuluh kilometer dari Lock".

"Tetapi sonata heroik, Tuan itu —" sela Lap.

Craback mengintjarkan matanja jang ketjil dan menatapkannja kemuka sikappamahasiswa.

"Tutup mulut", bentaknja. "Kau sama sekali tidak mengenal ini. Aku kenal Lock. Aku kenal dia lebih baik daripada andjing² jang pada tiarap dihadapannja".

"Tenang, bung, tenang".

"Bagaimana aku bisa tenang? — Aku bahkan pertjaja bahwa ada suatu mahluk jang tidak kita kenal jang telah menempatkan Lock dihadapanku tjuma untuk mendjadikanku buah tertawaan. Mag sifilsuf tahu mengenai ini, walaupun ia selalu tutup mulut didalam kamarnja dan membolak-balik buku² bulukan itu dibawah lentera berwarnanja".

"Mag? Kenapa kau berpikir begitu?"

"Tjobalah kaubatja bukunja jang baru ini — "Kata² Sipandir". Ini!"

Craback mengulurkan — atau lebih tepat melemparkan buku itu kepadaku. Lalu dengan melipat tangan lagi ia berkata lagi dengan pendek: "Sampai ketemu".

Aku pergi kedjalan lagi dengan Lap jang benar² telah masgul. Dibalik pepohonan jang berderet dikedua tepi djalan itu berderet pula toko² seperti sediakala. Kami berdjalan dengan diam sadja, tanpa suatupun jang pasti dalam pikiran kami. Dari arah lain muntjul sang penjair Tock dengan rambut pandjangnja. Ia melihat kami, lalu mengeluarkan saputangannja dari dalam kantong perutnja dan mengusap dahinja beberapa kali.

"Halo", katanja. "Sudah lama benar kita tidak bertemu. Aku hendak menemui Craback. Aku djuga telah lama tidak melihat dia".

Aku tidak ingin membiarkan dua seniman ini bertemu dan adu-tindju, maka kukatakan kepada sipenjair bahwa pada hari itu Craback sedang dalam keadaan jang tak keruan.

"Baiklah", djawabnja. "Djadi aku tidak usah menemuinja sekarang. Craback adalah korban keambrukan saraf, kau tahu itu. — Aku sendiri djuga baru sadja kena gangguan tidak bisa tidur kira² 3 minggu".

"Kasihan sekali", kataku. "Bagaimana kalau kita berdjalan² ber-sama²?"

"Terima-kasih. Hari ini tidak. Oh!"

Tock berteriak seperti ketakutan dan menggajut ketanganku. Peluh dingin mengutjur dari seluruh tubuhnja jang telandjang.

"Ada apa, Tock?"

"Ada apa, Tuan?"

"Aku melihat —" kata Tock mengap², "aku merasa aku melihat kera hidjau menongolkan kepalanja dari mobil itu".

Aku merasa kawatir akan sipenjair ini dan mengandjurkan agar ia datang ke dr. Chack dengan segera. Tetapi tidak ada gunanja membudjuknja. Ia tidak mau mendengarkan nasihatku. Bolak-balik ia memandangi kami satu demi satu, lalu berkata:

"Aku bukan anarchis, kau harus pertjaja itu. Ingatlah. Selamat berpisah! Aku tidak mau berhubungan dengan dokter itu".

Kami memandangnja dengan termangu. Sebenarnja bukan kami berdua, karena setelah aku menoleh kesekeliling kulihat Lap sedang ada ditengah djalan. Tubuhnja merunduk hampir mentjapai tanah, melalui kedua kakinja ia melihat aliran mobil dan orang² lewat jang tidak putus²nja. Aku kawatir kappa ini djuga akan mendjadi gila dan buru² ia kutarik dari tempatnja.

"He! Kau sedang ngapain?"

Rupanja Lap tidak apa², karena dengan mengusap matanja pelan² ia mendjawab:

"Saja tjuma mentjoba hendak melihat dunia jang atjak-atjakan ini dari arah lain, karena dilihat setjara biasa dia sangat suram. Tetapi dilihat dari arah lainpun sama sadja".

HOKUSEIDO PRESS

Teka - Teki No. 191
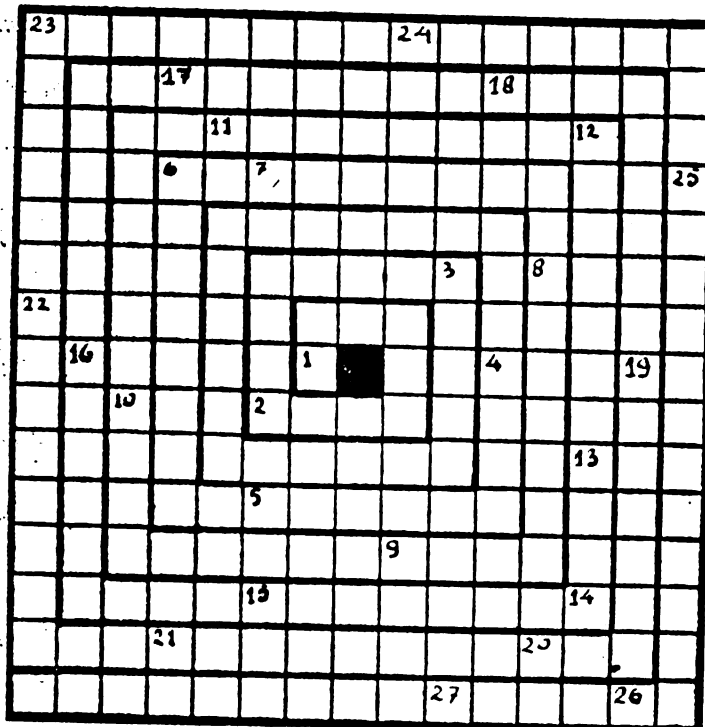
Teka-Teki ini merupakan teka-teki terusan dimana huruf terachir dari kata jang pertama merupakan huruf pertama dari kata jang kedua dan seterusnja.

1. tempat KAA II
2. bentuk pemerintahan
3. pangkat dan nama orang jang mendjatuhkan Ben Bella
4. pameran
5. tjampur tangan
6. perhimpunan mahasiswa sedunia
7. pemetjah belah
8. tudjuan revolusi Indonesia
9. orang jang terlalu mengemukakan „aku"nja
10. lawan objektip
11. bekas pendjadjah Aldjazair
12. symbol kaum Nazi Djerman
13. sopan
14. bekas presiden Aldjazair
15. jang konperensinja pernah diadakan di Bandung
16. hak anggota DPR
17. kebangsaan
18. perombakan hak dan penggunaan tanah
19. orang jang berdjiwa Manipol
20. wakil PM I
21. paham bunglon
22. larangan
23. undang2
24. menakut nakuti
25. meliputi dunia
26. lembaga kebudajaan rakjat
27. golongan bangsawan (dalam artian politik)

Djawaban2 dengan dibubuhi Kupon TTS DJAJA No. 191 ditunggu empat belas hari setelah tanggal penerbitan.

★

DJAWABAN PM No. 188

Persoalannja:

Pada sebuah lingkaran M terletak titik2 A dan D, sehingga busur AD sebesar 60 deradjat. Di A ditarik garissinggung dan dari D garis tegak-lurus pada garis singgung tsb. Garis dari D ini memotong lingkaran dititik B. Dari B ditarik garis sedjadjar dengan garis-singgung, dan memotong lingkaran dititik C.

Buktikan, bahwa segitiga ABC adalah sama-sisi.

Djawabannja:

Oleh karena BD tegak-lurus pada garissinggung dan BC sedjadjar dengan garis-singgung tersebut, maka sudut DBC = 90 deradjat, sehingga djuga sd. CAD = 90 deradjat.

Tarik AD dan namakan titik-kaki garis-tegaklurus dari D ke garis-singgung, sebagai titik E.

sd. EAD = ½ bs. AD = 30 deradjat djadi sd. ADE = 60 deradjat dan sd. ADB = 120 deradjat.

Oleh karena sd. ADC = ½ bs. AC = 60 deradjat, maka sd. CDB = sd. CDA, sehingga BC = AC.

Sekarang terdapat, bahwa sd. ACB adalah supplemen dari sd. ADB, djadi sd. ACB = 60 deradjat.

Segitiga ABC ternjata adalah sebuah segitiga sama kaki, dengan salah satu sudutnja sebesar 60 deradjat, sehingga segitiga ABC adalah sama-sisi.

Jang mendapat hadiah ialah:

★

I. Hadiah pertama (Rp. 5000):
H.W. de Fretes
RS „PELNI" K II A
Djati Petamburan 94
Djakarta

II. Hadiah kedua (Rp. 3000):
Ir. Loe Pik Tie
Kompleks „PUSRI"
Palembang

III. Hadiah ketiga (Rp. 2000):
Ida T.D.
Asrama Zusteran
Djl. Mangga
Tandjungkarang

Ir. Hoo Eng Seng
Tjihampelas 151
Bandung

Drs. Sjamsuddin Joeda
Fakultas Kedokteran Hewan
Taman Kentjana 1
Bogor

★

DJAWABAN PROBLIM TJATUR No. 23

Penggubah problim ini, jang memperoleh hadiah ke-2 dalam „L'Echiquier Belge" 1955, adalah F.W. Nanning, salah seorang problemis Belanda jang orisinil. Nanning dapat dianggap sebagai „bapaknja" problim2-twin. Tema Zagorujko jang populer sekali dan jang diperlihatkan disini, ber definisi sbb: Dalam se-kurang2-nja dua varian, baik varian permainan-palsu (setplay), varian djawaban-palsu (try-play) maupun varian djawaban, putih melakukan langkah2-mat jang berlainan, setelah langkah2 hitam jang sama. Pendjelasan: Permainan-palsu (hitam diandaikan bergiliran melangkah dulu): 1. — Kc5 (Kd6). 2. Kc3 (Kf6) mat. Djawaban-palsu: 1. Kg5? dengan antjaman: 2. Ge4 mat, disanggah oleh 1. — Bg6! 2. ?, karena: 1. — Kc5 (Kd6). 2. dxK (Me6) mat. Djawaban: 1. Kd2! mengantjam 2. Me4 mat. 1. — Kc5 (Kd6). 2. Mc4 (Me5) mat.

Djumlah terbanjak varian Zagorujko dari tiap djenis itu (permainan-palsu, djawaban-palsu dan djawaban), jang pernah kami djumpai adalah empat.

Modifikasi tema Zagorujko terletak pada djumlah djawaban-palsu jang memenuhi sjarat tema ini dan hingga kini terdiri dari: permainan palsu + djawaban + 2 djawaban-palsu.

★

Setelah diundi, maka hadiahnja djatuh pada:
Soeradji Hd.
BPU — DAMRI
Djatinegara

**KUPON T.T.S.
DJAJA No. 191**

Perintjian Amanat Proklamasi Tahun Berdikari" (17 Agustus 1965)

IV. PEDOMAN-PEDOMAN FUNDAMENTIL DALAM PENGAMALAN PANTJA AZIMAT REVOLUSI INDONESIA

Pedoman-pedoman fundamentil untuk melaksanakan Pantja Azimat Revolusi meliputi pedoman-pedoman idiil, persjaratan jang berlaku bagi sarana-sarana dan alat-alat materiil daripada Revolusi Indonesia dan persjaratan bagi pelaksana-pelaksananja.

1. Pedoman-pedoman dan pengertian-pengertian utk mengamalkan Pantja Azimat Revolusi.

a. Kesetiaan kepada hukum sedjarah.

Kita bisa mendjalankan tugas-tugas raksasa jang dipikulkan sedjarah keatas pundak kita asal kita setia kepada hukum sedjarah dan asal kita bersatu dan memiliki tekad badja, karena sedjarah mempunjai hukum-hukum objektif (hal. 19).

b. Ukuran Revolusi adalah kesedjahteraan umum.

Revolusi hanja bisa diukur dengan ukuran revolusi, tidak bisa diukur dengan ukuran text-books. Segala sesuatu hendaknja diamati: utk kesedjahteraan u... ja atau tidak ? (halaman

c. Semboja.. sembojan dan singkatan-singkatan memberikan kearahan.

„— Sembojan-sembojan dan singkatan-singkatan" bukan sadja mendjurubitjarai kepentingan Rakjat, tetapi djuga mudah diingat oleh Rakjat, dan dengan demikian memberikan keakraban, gerichtheid pada djalannja Revolusi kita. Maka itu, kita dibentji dan ditakuti oleh imperialis. (hal. 28).

d. Setiap revolusi harus dan mesti orisinil.

„Tidak ada didunia ini revolusi djiplakan. Setiap Revolusi harus dan mesti orisinil. Kalau ada revolusi djiplakan, revolusi begitu itu sebenarnja bukan revolusi, revolusi itu pasti gagal." (halaman 28).

e. Revolusi adalah sekaligus ja ilmu ja seni.

„Kita tidak bisa mendjadi revolusioner jang baik, djika kita tidak teguh dalam prinsip-prinsip revolusioner, dan djika kita tidak menguasai adjaran-adjaran revolusioner. Tetapi kita djuga tidak bisa mendjadi revolusioner jang baik, djika kita tidak berdjiwa tjipta, tidak kreatif, tidak pandai memeras kita punja otak sehabis-habisnja. Revolusi adalah sekaligus ja ilmu ja seni ! Sekaligus ilmu dan seni.

Bahkan untuk kemenangan revolusi itu sendiri, kita harus kreatif, kita harus pandai menentukan taktik-taktik perdjoangan jang soepel, jang flexible, jang bidjaksana. Tetapi ! Kita tidak boleh soepel atau bidjaksana didalam strategi !

(III — Habis)

Tidak boleh kita mendjadi oportunis !" (halaman 28, 29).

f. Ber-Ambeg Parama Arta.

Kita harus ber-Ambeg Parama Arta dalam melaksanakan Revolusi. Tanpa ber-Ambeg Parama Arta dalam berbagai bidang, Revolusi Indonesia tidak akan mentjapai kemenangan-kemenangan, a.l. :

— Peng-Ambeg-Parama Arta-an persatuan dan kesatuan (terhindar dari Balkanisasi)
— Peng-Ambeg-Parama Arta-an Trikora (pengembalian Irian Barat.
— Peng-Ambeg-Parama Arta-an pembangunan Angkatan Bersendjata (PRRI/Permesta tertumpas).
— Peng-Ambeg-Parama Arta-an penguasaan perusahaan² asing (terlepas dari pendjadjahan ekonomi).
— Peng-Ambeg-Parama Arta-an Dwikora (terlepas dari pengemudian oleh ekonomi nekolim, jang berpusat di Singapura dan Hongkong).
— Peng-Ambeg-Parama Arta-an Pemberantasan Buta Huruf 31 Desember 1961).

Dan sekarang kita Ambeg-Parama Arta-kan landasan kebangsaan dan kenegaraan dari abad ke-XX, dari Dunia Baru. halaman 46. 47).

2. Tentang pelaksana-pelaksana.

a. Ormas, Orpol, Front Nasional dan badan-badan lain.

Harus :

— revolusioner (halaman 42).
— satunja kata dgn. perbuatan.
— memperhebat ofensif Manipolis.
— mengikut-sertakan dan menggerakkan massa Rakjat untuk ambil-bagian dlm. revolusi.
— tidak menjeleweng dan tidak memetjah persatuan (Deklarasi Bogor: persatuan nasional revolusioner berporos Nasakom bersifat menentukan — halaman 41).
— terus membersihkan diri dari elemen²: munafik, „BPS", Soska. Nasakom-phobi, plintat-plintut, gadungan dsb.
— melangsungkan Kompetisi Manipolis dalam mengabdi Ampera dan berofen-sif dengan „Pantja Azimat" (halaman 42).
turba" (halaman 41).

b. Pemimpin-pemimpin dan kader-kader Revolusi.

Harus :

— revolusioner.
— satu dalam kata dan perbuatannja.
— berwatak dan pandai (patriot dan ahli). (halaman 29).

c. Pegawai.

— Harus sekaligus patriot dan ahli (halaman 29).

d. Alat Negara.

— Harus menjatukan diri dengan Rakjat. (halaman 42).

e. Rakjat.

— agar memperkokoh persatuan nasional revolusioner
— berhak dan wadjib ikut-serta dalam usaha pembelaan negara.
— membasmi prinsipalisme jang menolak kerdjasama dan persatuan (halaman 42, 43).

3. Tentang alat-alat materiil Revolusi.

- Revolusi itu selalu mempunjai
— Alat-alat materiil tidak pernah materiil sekaligus.

— Alat-alat mteriil tidak pernah lebih daripada sekedar alat, jang harus diperalat oleh politik kita, ideologi kita. Revolusi kita, dan djangan dibalikkan.

— Usaha-usaha untuk memper-modern persendjataan ABRI, RRI. TV, Monumen Nasional djalan Trans-Sumatera dll. adalah alat-alat materiil jang diperlukan oleh Revolusi, dan bukan sekali-kali „projek-projek prestise". (halaman 25, 26).

V. PENGAMALAN TRISAKTI TAVIP

Ditegaskan bahwa „**kita punja kepribadian harus kita pusatkan kepada pelaksanaan daripada Trisakti Tavip**". Harus diingat. bahwa Trisakti itu harus dipenuhi ketiga-tiganja, tidak bisa dipretel-preteli. Tidak ada kedaulatan dalam politik dan kepribadian dalam kebuajaan, bila tidak berdikari dalam ekonomi, dan sebaliknja! Seluruh minat kita, seluruh djerih-pajah kita harus kita abdikan kepada pelaksanaan seluruh Trisakti, jang sebenarbenarnja inti daripada perdjoangan kita (halaman 44).

1. Berdaulat dalam politik.

"Kita tidak bisa didikté oleh siapapun lagi, kita tidak menggantungkan diri kepada siapa² lagi, kita tidak mengemis-ngemis!" (halaman 44).

Kedaulatan politik harus ditegakkan dan diperkuat dengan:

a. Meneruskan se-hebat²nja *nation-building* dan *character-building*.

b. Membina *kerukunan nasional* — kerukunan antara berbagai agama dan berbagai sukubangsa, kerukunan jang bebas dari diskriminasi atau rasialisme matjam apapun.

c. Mengembangkan Pemerintahan Dalam Negeri:

— pentjabutan larangan berpartai bagi Kepala² Daerah dan anggota BPH.
— pemisahan djabatan Kepala Daerah dari Ketua DPRD-GR.
— nasakomisasi pimpinan DPRD-GR.
— pembentukan Daswati III (halaman 44, 45).

2. Berdikari dalam ekonomi.

Kita harus bersandar pada dana dan tenaga jang memang sudah ditangan kita. Untuk berdikari dalam ekonomi, kita memiliki segala sjarat. Alam kita kaja-raja, Rakjat kita radjin.

Hambatan dan kematjetan jang harus diatasi:

— tuan tanah, tengkulak, lintah-darat, tukang idjon dan lain² setan desa.
— kaum jg. ragu² dalam Revolusi.
— pelaksanaan landreform.
— Dewan² Perusahaan (dibanjak tempat masih matjet).

3. Berkepribadian dalam kebudajaan.

Kebudajaan kita kaja-raja. Kesusasteraan, seni rupa, seni tari dan musik kaja-raja.

Untuk membangun kebudajaan baru Indonesia, kita memiliki segala sjarat jang diperlukan.

Sikap kita terhadap kebudajaan lama dan kebudajaan asing adalah sikapnja revolusi nasional-demokratis: kebudajaan lama kita kikis feodalismenja dari kebudajaan asing kita punahkan imperialismenja.

—berkepribadian nasional
— tegas mengabdi kepada Rakjat
— revolusioner: duta massa dan duta massa (halaman 45, 46).

PJM Presiden/Pemimpin Besar Revolusi/Djuru Penerangan Agung:

"...... saja menjetudjui dan merestui keputusan Musjawarah Kerdja Departemen Penerangan ini, jang telah menegaskan Departemen Penerangan sebagai djuru bitjara Revolusi dan djuru bitjara Pemimpin Besar Revolusi, baik kedalam maupun keluar negeri, lebih² kenegara² Nefos".

Dua hotel baru —

serba indah, serba modern, akan memperkaja kepariwisataan Indonesia

Sebelum achir tahun ini, Ambarrukmo Palace Hotel di Jogjakarta akan siap menjambut para pengundjung kekota bersedjarah ini, Ibu Kota Revolusi Indonesia. Sebagai perpaduan gemilang antara kepribadian Indonesia dan kemadjuan-kemadjuan terachir dibidang perhotelan internasional, Ambarrukmo Palace Hotel direntjanakan dan diperlengkapi dengan segala sesuatu untuk mendjamin kepuasan para tamunja: 102 kamar dan 3 bungalow tersendiri, dihiasi dengan indah dan penuh selera, serba lengkap dan air-conditioned; restoran; nightclub; bar; kolam renang; fasilitas untuk sidang, pertemuan dan resepsi.
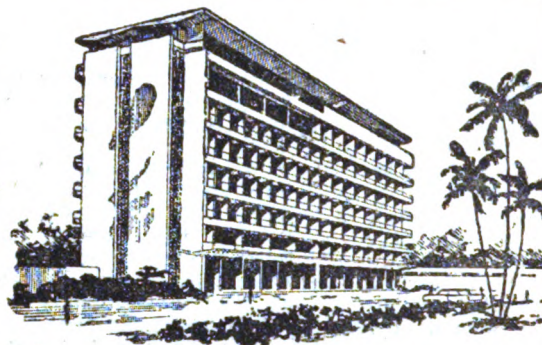
Ambarrukmo Palace Hotel

DJAKARTA

PELABUHAN RATU

JOGJAKARTA
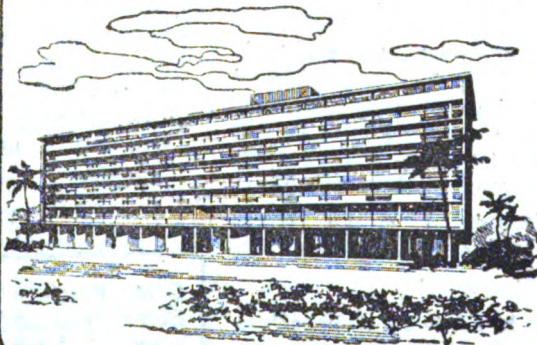
Samudra Beach Hotel

Di Pelabuhan Ratu, ditengah keindahan alam pantai Samudra Indonesia, Samudra Beach Hotel tidak lama lagi akan dibuka bagi pariwisatawan dalam dan luar negeri. Dengan dibukanja Samudra Beach Hotel, Indonesia akan memiliki suatu hotel taraf internasional jang chusus ditjiptakan untuk memberikan kepuasan sepenuhnja bagi mereka jang ingin berlibur dan bertamasja dalam suasana tenteram, njaman dan meriangkan hati. Selain perlengkapan dan servis jang sempurna, Samudra Beach Hotel dengan 107 kamarnja jang serba lengkap itu djuga menjediakan fasilitas untuk aneka-ragam olah raga dan rekreasi, baik didarat maupun dilaut.

Pemesanan tempat untuk tahun 1966 dapat diterima mulai sekarang. Untuk keterangan lebih landjut hubungilah :
Kantor Pusat Ambarrukmo & Samudra Hotels, Djalan Prapantja 97, Blok P/2, Kebajoran Baru, Djakarta. Telpon 73467

Management dilaksanakan oleh
Hotel Okura
TOKYO

InterVista

Projek peternakan atau Cattle Ranch Hotel Indonesia di Panumbangan, terletak kira² 40 Km. dari Sukabumi, kini telah mulai berdjalan dengan tibanja sedjumlah 450 ekor sapi jang pertama dengan kapal baru² ini dari Lombok. Projek peternakan ini achirnja nanti akan memelihara sampai sebanjak 7000 ekor ternak, disamping 100.000 ajam-itik, dan mengusahakan tanaman padi, djagung, sajur²an dan buah²an.

Gambar diatas menundjukkan ketika muatan ternak itu sedang diturunkan dari kapal KARINA keatas rakit² diteluk Pelabuhanratu untuk diangkut kedarat.

CATTLE RANCH HOTEL INDONESIA MULAI BERDJALAN DENGAN TIBANJA TERNAK DARI LOMBOK

HARI Minggu tanggal 29 Agustus merupakan hari bersedjarah bagi Projek Peternakan atau Cattle Ranch Hotel Indonesia, ketika kapal *Karina* membuang sauh di Teluk Pelabuhan Ratu jang permai, membawa 450 ekor sapi Bali pilihan dari Lombok untuk pusat peternakan tersebut. Kawanan sapi itu kini telah selesai diangkut ke Pusat Peternakan di Panumbangan jang letaknja kira² 60 km. dari Pelabuhan Ratu. Peristiwa bersedjarah ini menandai pula permulaan bekerdja ranch itu.

Cattle Ranch di Panumbangan ini dianggap sebagai langkah jang pertama dari Hotel Indonesia untuk memenuhi kebutuhan² sendiri atau *Berdikari*, dan akan menghasilkan bagi Hotel Indonesia daging sapi jang bermutu, ajam, telur, sajur-majur, djagung dan kelak djuga ikan. Bali Beach Hotel, Ambarrukmo Hotel serta Samudra Beach Hotel, akan djuga disupply oleh ranch ini dan dengan demikian menghematkan djutaan dollar devisen karena tidak perlunja di-impor lagi bahan pangan tersebut.

Projek ini ditjiptakan oleh Iskandar Ishaq, Presiden Direkur Hotel Indonesia dan Lyle F. Warner, dari Intercontinental Hotels Corporation (IHC), pada awal 1964, dan berada dibawah Departemen Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi dan Pariwisata. Projek ini telah disetudjui dan direstui pula oleh PJM Presiden Sukarno, jang diharapkan akan meresmikan pembukaannja.

Disamping sedjumlah tenaga² ahli Indonesia, dan kira² 800 buruh pembangunan dan pertanian, terdapat djuga tiga orang penasehat ahli asing — seorang dokter hewan, seorang ahli pertanian, dan seorang ahli mesin jang bekerdja di Projek Cattle Ranch ini. Sebagai pemimpinnja telah ditundjuk Letnan-Kolonel Soerachmat.

Bila berdjalan sepenuhnja di Cattle Ranch ini nanti akan di pelihara sebanjak 7000 ekor sapi. Diatas tanahnja jang seluas 1964 ha. akan dipelihara djuga 100.000 ekor ajam dan 500 ha. akan ditanami padi dan djagung, 30 ha. sajur-majur serta pohon buah²an.

Pekerdjaan pembangunan di Cattle Ranch ini sekarang sedang berdjalan dengan pesat. Bangunan² jang akan selesai pada achir tahun terdiri dari 5 gudang besar penjimpan djagung (silo) jang tertutup rapat, stock-yards (tempat² ternak jang dipagari), tempat² memberi makan ternak, 55 rumah tinggal, satu djembatan baru, 6 ruangan pembibit (greenhouse), satu sekolah, satu rumah sakit, 1 laboratorium, 10 ruangan² pemeliharaan ajam (jang ditempati masing² 10.000 ajam), 3 bengkel untuk perbaikan dan penjimpanan mesin², ditambah dengan bermacam-bagai gedung² vital lainnja.

Mesin² jang telah ada sekarang dibuat oleh Allis-Chalmers International, ialah dua mesin penuai serbaguna, dua bulldozer berat, 4 traktor² spesial, badjak², 4 penuai bahan makanan sapi, mesin pemupuk, penanam² benih, mesin pengerdjaan tanah, dan lain² sebagainja.

Disamping merupakan suatu langkah melaksanakan garis *Berdikari*, projek ranch ini akan djuga berfungsi sebagai tempat latihan pendidikan praktis untuk mahasiswa² pertanian dari seluruh nusantara dan djuga akan didjadikan pilot project atau model ranch.

Untuk Rekreasi dan Latihan

Sesudah ranch ini berkembang sepenuhnja dalam penghasilan pangan, maka akan dilaksanakan suatu rentjana untuk mendjadikannja pula tempat rekreasi atau dude ranch bagi tamu² Hotel Indonesia, Hotel Samudra dan umum.

Akan disediakan disitu kesempatan² untuk olah raga berkuda, berenang, menangkap ikan dan main golf.

Pilot Project cattle ranch ini, walaupun belum resmi, dapat diberi nama *El Rancho Berdikari*, mengingat tudjuan untuk Berdikari dalam penghasilan daging sapi, ajam-itik, beras, djagung, sajur-majur dan bahan² pangan lainnja.

Inter Vista Ltd.

Menjertai Pak Marno ke Sumatera Utara dan Barat (1):

Ganjang Profesor² Ilmu, harga beras & „Malaysia" jang sudah mreteli!

★ **„Zoete jongens," djadilah profesor² masjarakat**

★ **Target produksi tembakau Deli kita 35.000 bal tiap tahun**

★ **Hai kota Medan, djangan durhakai rakjat Sumatera Utara!**

(laporan & foto²: wartawan kita H. Winarta

DAPATKAH kita bajangkan kehidupan kita manusia ini tanpa ketawa atau humor? Untuk dibajangkan sadja, mungkin dapat. Tiap² hari manusia berdjalan hilir mudik, bekerdja atau beristirahat dengan muka jang selalu tegang, paling sedikit dengan muka jang kosong dari rasa suka...... betapa mengerikannja. Tidak mungkin bajangan ini diwudjudkan mendjadi kenjataan. Gadis² tjantik tjuma pada memberengut se-hari²an. Pemuda² ganteng beladjar dengan tekun tanpa senjum atau barangkali akan...... menangis, menangisi gadis² tjantik jang pada memberengut melulu. Diantara manusia² itu akan terdapat pula para menteri. Menteri² jang terlalu serius dengan tugas dan pekerdjaannja. Benar²lah akan membuat orang ngeri untuk melihat seorang menteri jang tidak pernah tertawa. Bahkan menteri jang suka senda-guraupun terkadang masih djuga membuat seseorang terlalu segan dan takut. Maklumlah. Tidak sembarang orang bisa djadi menteri.

Anda tentu telah sering melihat potret Pak Marno. Menteri Dalam Negeri kita, jang kini djuga mendjabat kembali sebagai Menteri Kepala Daerah Chusus Ibukota Djakarta Raja. Menteri jang satu ini (kalau anda belum pernah djumpa setjara pribadi) djuga gemar tertawa, gemar humor. Humor jang sehat, jang membangun, jang tidak menjinggung perasaan siapapun. Bahkan terkadang menggunakan keberanian jang sangat menjolok, tanpa tedeng aling², tetapi dari hati nurani (jang kami jakin benar) jang bersih dari pamrih maupun maksud² jang tidak sepantasnja.

Ambil sadja tjontoh lelutjon jang sudah hampir mendjadi klise mengenai putra² Tapanuli jang militan dan revolusioner itu. Mengenai pemuda Tapanuli jang kalau seorang diri disebut "zoete jongen" dst. Suatu lelutjon, penuh kreativitas dan vitalitas (entah siapa pentjipta aslinja), tetapi jang oleh Pak Marno diulang-tjeritakan di Medan, dihadapan pemuda² Tapanuli jang tampan², para mahasiswa Akademi Pemerintahan Dalam Negeri Medan, berikut para pedjabat pemerintahan daerah setempat.

Anda barangkali telah sering mendengar lelutjon klise itu. Tetapi jang karena dikisahkan kembali oleh Pak Marno dihadapan mereka itu, tanpa hendak menjinggung perasaan, apalagi menjakiti hati atau mengurangi hargadiri mereka, baik kalau kami kisahkan kembali kepada anda. Semoga andapun bisa menangkap moral daripada humor chas Pak Marno. Jang membangun, jang diarahkan dan jang benar² terbit dari nurani jang bersih dan bahkan dengan segala rasa hormat kepada orang jang disuguhi humor jang keras ini.

Ketika itu tg. 1 September. Sidang² komisi dari Rapat Kerdja Djalan Lintas Sumatra jang diikuti oleh para Gubernur dan Panglima Kodam se-Sumatra sedang berlangsung. Tanpa meluangkan kesempatan, dalam hal ini kedua belah pihak, jaitu pemerintah daerah Sumatra Utara jang diwakili oleh Gubernurnja sendiri, Pak Brigdjen Ulung Sitepu, maupun Pak Marno jang njatanja penuh minat untuk me-lihat² Akademi Pemerintahan Dalam Negeri Medan. Maka terdjadilah pertemuan jang pasti ditjatat dalam buku sedjarah APDN Medan ini. Dengan tegas Pak Marno mengatakan bahwa bukanlah maksud Pemerintah untuk mendirikan Akademi ini guna menghasilkan profesor². Lebih djelasnja lagi ilmijawan² jang hanja berpikir setjara textbook Oldefo. Ilmu jang diberikan Akademi ini dimaksud, setelah dimiliki harus langsung diamalkan ketengah² masjarakat. Memang ilmu dapat dituntut untuk kemudian dipakai buat memperdalam ilmu itu sendiri, baru kemudian diamalkan kepada masjarakat. Tetapi bukanlah demikian maksud dan tudjuan mendirikan APDN. Dengan lantang Pak Marno mengatakan kepada Dewan Mahagu-

Di Prapat, dipinggir danau Toba, lagi² sambutan setjara adat diberikan kepada MDN Major Djendral dr. Soemarno. Kepada Menteri Dalam Negeri, selain dipersembahkan ulos, djuga diberikan hadiah² hasil² daerah sekitar Prapat. Pada foto nampak Menteri dr.Soemarno berselendang ulos, memakai ikat kepala gaja Karo dengan mendjindjing rebung.

Tor-tor, tari adat daerah Sumatera Utara sambutan jang se-tinggi²nja kepada tamu² agung. Tor-tor di-mana² harus ditarikan Menteri dr. Soemarno beserta rombongan sebagai penghargaan kembali para tamu kepada tuan-rumah. Pada foto nampak Pak Marno bersama Gubernur Brigdjen Ulung Sitepu ber-sama² menjerukan "Horas!" setelah selesai menarikan Tor-tor di Padangsidempuan.

Di Brastagi Pak Marno berkenan melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana rakjat daerah ini dengan kehidupannja se-hari². Rumah² model lama untuk beberapa keluarga (ada jang sudah berumur 30 tahun lebih) mendjadi salah satu objek penindjauan. Pada foto nampak Pak Marno sedang diberi tepung-tawar.
(foto: Drs. Slamet Moeljono)

runja, djangan diberikan kuliah² kepada para mahasiswa agar mereka kemudian mendjadi profesor². Tetapi berikanlah adjaran², kuliah² jang mendjadikan mahasiswa² nantinja sebagai profesor masjarakat terlebih dulu.

Djangan seperti maha²guru gaja kolonial dulu, kalau mahasiswa² pada djatuh udjian, profesornja me-nepuk² dada, "Nih, gue profesor hebat, tidak ada jang bisa lulus menempuh udjian saja! "Jang dipentingkan didalam menghasilkan semi akademisi Pemerintahan Dalam Negeri adalah kader² profesor masjarakat dengan sikap, sifat dan pengetahuan jang bisa mendjadikan dirinja pemimpin rakjat, jang progresif revolusioner demi kepentingan dan tudjuan jang satu: Revolusi, jang berarti untuk kepentingan Rakjat, untuk kepentingan Negara. Pandang sadja Profesor Masjarakat kita jang kini diakui kedjagoannja diseluruh dunia, Pemimpin Besar Revolusi kita, Bung Karno. Jang pada hari ini telah dapat mengatakan dan meramalkan bahwa 20 tahun lagi Pax Humanica pasti menang dan Pax Imperialistica akan digulung habis! Bung Karno adalah tjontoh Pemimpin Rakjat sedjati. Dan untuk ini, dari sinilah Pak Marno start dengan humornja jang tjespleng, hebat! Kita mesti bisa mengarahkan militansi kita, bukan buat adu djotos atau baku hantam dengan kawan² sendiri, tetapi ditudjukan kepada Nekolim dan bonekanja "Malaysia" jang kini masih hendak main menangnja sendiri.

"Kalau saja ditanja, orang mana, saja djawab saja orang Indonesia. Bukan orang Djawa. Memang kebetulan saja dilahirkan di Djember. Tetapi saja akan berkata bahwa saja seorang Indonesia", demikian Pak Marno dengan tjerita klise jang ternjata masih tjukup menarik dan kotjak, bahkan dihadapan para pemuda Tapanuli sendiri. Kira² seperti dibawah inilah Pak Marno melandjutkan lutjonnja (maaf wartawan anda tidak mentjatat setjara stenografis atau pergunakan tape-recorder. Tetapi mudah²an isi maupun kotjaknja tidak terlalu dikurangi maupun dilebihi).

"Saja tidak tahu apa tjerita ini benar, ja, tetapi kata orang...... seorang pemuda Tapanuli, kalau hanja seorang, ia adalah anak manis, zoete jongen. Pendeknja, boleh deh, manis, tampan! Kalau mereka berdua, pemuda² Tapanuli kita ini, maka mereka bermain tjatur. Dengan penuh konsentrasi, dengan penuh pentjurahan pemikiran. Tetapi kalau ada 3 orang pemuda Tapanuli, maka mereka akan menjanji koor, menjanji ber-sama², dengan suaranja jang merdu. Tjuma kalau mereka sudah berempat.... saja tidak tahu apa benar begitu...... tetapi katanja, kalau mereka sudah berempat, mereka lalu mulai berkelahi satu dengan lainnja, berkelahi sama kawan² sendiri. Hebatnja kalau sudah berlima, maka mulai main tantang golongan lain: "Hajo, mau apa?" Belum habis Pak Marno dengan lelutjon jang sudah banjak diketahui umum ini, namun keruan sadja, ruang pertemuan APDN Medan itu diledaki suara tertawa jang riuh, gemuruh, tak seorangpun merasa ketjut, atau berparas merengut, apalagi marah². Ini tandanja merekapun dapat menangkap kemurnian hati nurani Pak Marno.

"Nah, bukankah pemuda² Tapanuli kita ini militan? Bukankah Saudara² militan, seperti pemuda² kita lainnja? Hajo arahkanlah militansi kita bukan untuk saling melawan sendiri, tetapi kita tudjukan kepada Nekolim, kita arahkan kepada Tengku Abdulrachman, agar redjim bonekanja lekas tergulung Tjoba sadja lihat, "Malaysia" sekarang sudah mreteli, Singapuranja sudah, katanja, merdeka. Sebentar lagi "Malaysia" pasti akan hantjur berantakan, apalagi kalau Tapanuli djuga dengan gigih mengarahkan kemampuan konsentrasi tjaturnja, sifat riang dan bersukanja dalam kegemaran menjanji dan menari, kita pasti ganjang "Malaysia" sampai habis dengan beladjar dan bekerdja dan berdjuang!"

★

SEPERTI dalam penindjauan² formil lainnja, sebentar Menteri Dalam Negeri Major Djendral dr. Sumarno Sosroatmodjo beserta rombongan djuga mengadakan pememeriksaan diruang kamar tidur asrama mahasiswa dsb. Tetapi lutjon kotjak jang walaupun sudah banjak diketahui orang itu ternjata tjukup mengesankan pemuda² Tapanuli sendiri. Malam harinja, karena Pak Marno perlu djuga beristirahat (konperensi kerdja ketika itu belum selesai, besok lusanja Jang Mulia beserta rombongan harus menempuh djarak hampir 800 km, tepatnja 760 km, menudju Padang), oleh tuan-rumah telah tersedia kendaraan untuk membawa Pak Marno beserta rombongan menudju Brastagi jang terletak diketinggian hamppir 1400 meter d'atas muka laut. Tetapi djangan sangka sembarang sangka! Malam² ke Brastagi Pak Marno bukan sekedar "naar boven" untuk menikmati dingin dan segarnja hawa pegunungan, atau hendak meninggalkan teriknja kota Medan, kota dagang nomor 1 diseluruh Sumatra itu. Memang pesanggerahan jang tadinja milik BPM itu terletak disekitar hutan pinus jang indah, halaman rumputnja tergunting rapi, kamar mandi dengan air panas dan dingin, pendeknja peristirahatan jang tjukup ideal. Tetapi paginja Pak Marno beserta rombongan turba ke Kampung Brastagi kemudian ke Kabandjahe. (Medan-Brastagi sedjauh 67 km, arah keselatan, Brastagi-Kabandjahe 19 km, djuga kearah selatan). Daerah Karo, termasuk kampung Brastagi dan Kabandjahe itu, terkenal dengan 5 marganja, Peranginangin, Sembiring, Tarigan, Ginting dan Karo-Karo. Daerah ini sebelum kita ramai² mengganjang redjim boneka Tengku adalah daerah eksportir sajur²an dan buah²an. Kini wilajah ini menswitch pertanian sajuran dan buah²an kepada djagung, sajur²an dan bunga²an.

Penjambutan massa diibukota Kabupaten Tanah Karo Kabandjahe, tjukup meriah. Bajangkan sadja! Ada penjambutan setjara adat, tetapi djuga tidak ketinggalan para peladjar menjambut dengan drumband. Dilapangan tempat diselenggarakannja rapat umum, Pak Marno telah menerima ulos (selendang adat daerah sekitar Sumatra Utara) serta hasil² daerah ini dari buah²an berupa beras, djeruk, markisa, tebu, sajur²an, sampai kepada rebung. Wilajah jang luasnja 127,3 km² ini berpenduduk 165.000 orang (sebagian petaninja telah tjukup modern dengan menggunakan traktor sewa atau milik sendiri), terdiri dari 274 kampung dengan 88 pCt. penduduknja bertani. Selebihnja bekerdja dilapangan industri, pegawai, dsb.

(Samb. dihal. 33)

BANJAK DJALAN MENUDJU KEPULAU

Bagaimana hewan dan tumbuh²an sampai kesebuah pulau jang terpentjil ?

DITELUK Djakarta banjak pulau² karang ketjil. Pulau2 itu ada jang dihuni orang, ada pula jang hanja mendjadi tempattingal margasatwa sadja. Pulau jang tak berpenghuni manusia seakan merupakan suatu firdaus ketjil jang masih utuh dengan segala keindahannja. ...m menikmati kekajaan alam jang terhimpun disekeping tanah jang dikelilingi laut itu seringkali timbul pertanjaan dihati kita: bagaimanakah tumbuh²an dan margasatwa tiba ditempat terpentjil itu.?

Biasanja penghuni² pertama adalah tumbuh2an, sehingga tumbuh²-an itu seringkali disebut tumbuh2an perintis. Sebab tanpa tumbuh2-an biasanja hewan tak dapat hidup. Djadi sesudah vegetasi disusul oleh margasatwa, biasanja pemakan tumbuh²an, disusul oleh pemakan daging jang memangsa golongan jang duluan. Tentu sadja bisa diadi bahwa ada pemakan tumbuhan jang datang tanpa ada vegetasi. tetapi mereka itu biasanja menandatangani surat kematiannja sendiri. Djika tumbuh2an disusul oleh pemakan tumbuh2an, harus ada suatu keseimbangan diantara keduanja. Hal ini berlaku pula diantara golongan pemakan daging. Bagaimana tjara2nja tumbuh2an dan binatang bisa mentjapai sebuah pulau? Dua djalan agak mudah dapat ditemukan: air mengalir dan angin. Kemungkinan jang lain adalah hewan² lain dan manusia. jang seringkali menjebabkan hal² aneh dalam alam.

Air dapat membawa bibit atau spora2 tumbuhan dan binatang2 ketjil, atau telurnja. Terutama gumpalan lumutlaut seringkali merupakan rakit2 ketjil dimana banjak binatang ketjil ikut "nebeng" keseberang. Biasanja jang menggunakan rakit ini adalah siput2, serangga dll. Kumbang2 jang hidup dalam kaju djuga mempunjai banjak kesempatan untuk "berlajar".

Didaerah kutub gumpalan es terapung merupakan alat pengangkut jang ideal. Bahkan binatang2 besar seperti beruang es, pernah djuga terbawa, meskipun tak selalu setjara sukarela. Demikianlah pernah dilihat orang bahwa seekor mendjangan kutub menjeberangi selat Berling diatas es-apung.

Angin menerbangkan bibit2 (jang atjapkali memang disesuaikan untuk maksud itu) tumbuh2-an, djuga binatang2 ketjil dalam stadia istirahat seperti mahluk² bersel satu jang telah mengeringkan diri. Stadia ini sangat ringan ketjil dan tahan kering. Laba² muda terbang seperti lajang2 dengan benang halus jang dibuatnja sendiri, katanja pernah dapat mentjapai 400 km kesebuah kapal jang sedang berlajar dilaut lepas.

Djika angin ini membesar mendjadi topan, tentunja kekuatan menerbangkannja bertambah besar lagi. Kerang², bahkan ikan dan katak ikut "terbang". Bagi Binatang jang pandai terbang tentunja lbh mudah, dan angin memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat meneruskan perdjalanan dengan kekuatan sendiri. Hal ini terutama terlihat pada golongan serangga. Pernah terdjadi seekor belalang hinggap disebuah kapal ditengah Lautan Atlantik jang terpisah 2000 km dari daratan jang terdekat.

Djuga burung2 menarik manfaat dari angin. Banjak djenis burung jang kurang pandai terbang ditemukan disebuah pulau jang djauh letaknja dari daratan. Hanja dengan pertolongan aliran udara mereka sanggup mentjapainja. Tetapi pada burung djuga ada "penumpang2 gelap", terutama binatang2 ketjil, pada paruh dan kakinja, lebih2 kalau berlumuran lumpur. Dengan tjara ini siput2 ketjil dan telur katak ikut "ndompleng". Kemungkinan lain ialah lewat usus, dimana banjak djenis organisme, terutama binatang2 berkulit keras seperti kerang2an, dapat melewati dengan aman.

Manusia adalah jang terpenting dalam penjebaran hewan. Kapal2 membawa banjak matjam binatang keseluruh pendjuru dunia, tikus2, besar. lipas, semut, lalat, siput dll. Terbawanja imigran2 tak diundang ini kadang2 membawa akibat2 tak diinginkan, seperti misalnja tersebarnja wabah pes oleh tikus2 dan bekitjot jang sangat mengganggu petani² kita itu sebenarnja bermukim di Afrika. Dengan tanaman2 jang diimpor dimasukkan djuga pembawa hama2 jang tak diinginkan. (Makanja kita punja dinas Karantina Tumbuhan). Di Hamburg ternjata bahwa dalam tiga tahun telah di-"impor" hampir

Kura² raksasa seperti ini masih hidup dikepulauan Galapagos (p. Indefatigable). Untuk memperlihatkan besarnja ditaruhkan seekor kura² muda dipunggungnja.

Sebuah "harem" kadallaut dikepulauan Gala pagos. Dilatardepan seekor kadallaut djantan jang bersikap menantang terhadap setiap dj antan lainnja jang berani melanggar daerah "teritorial"nja. Betina²nja menonton dari djauh.

500 djenis binatang lewat perkapalan.

Setjara tak disengadja djuga manusia telah memasukkan banjak djenis hewan dan tanaman. Hewan rumahan seringkali terlepas dan mendjadi liar, seperti kelintji di Australia dan babi disebelah Timur kepulauan Indonesia. Adanja kidjang di Maluku dan Timor mungkin djuga sebab terbawa oleh manusia.

Datangnja margasatwa kesebuah pulau dapat dilihat pada pulau2 Krakatau, jang terdiri dari tiga pulau ketjil di Selat Sunda. Pada letusan tahun 1883 segala kehidupan musna binasa. Dalam waktu 40 tahun sadja di-pulau2 itu sudah ada lagi 720 djenis binatang. Rupanja mereka telah berhasil menjeberangi laut dari daratan Djawa atau Sumatra (kira² 40 km). Delapanpuluhdua persen dari djumlah itu terdiri dari burung, kelelawar dan serangga, jang merupakan mahluk2 bersajap. Kidjang2 (mentjek) diketahui mampu menjeberang dari udjung kulon kepulau Sumatra. Jang tidak bersajap adalah terutama laba2; sedjenis ular dan sedjenis kadal mungkin telah menjeberang laut.

Disebuah pulau terpentjil kadang² terdapat binatang2 aneh jang dapat mempertahankan djenisnja disitu. Misalnja binjawak2 Komodo jang tak terdapat dimanapun didunia ketjuali dipulau Komodo (Flores). Apakah mereka itu memang penghuni asli pulau itu, ataukah pengungsi2 dari tempat lain? Demikian pula terdapat kura2 raksasa kepulauan Galapagos (Amerika Selatan) jang tak terdapat ditempat lain. Tetapi banjak diantara djenis² jang sangat djarang terdapat memang seringkali ditemukan disebuah pulau terpentjil. Dalam hal ini nampaknja se-akan² evolusi dari penghuni2 pulau sudah terhenti djutaan tahun jang lalu. Bentuk2 jang sangat primitif dari kadal2 dikepulauan Galapagos dan hewan berparuh itik di Australia dan Irian (hewan menjusui jang paling primitif). Di Selandia Baru masih hidup sedjenis kadal, disebut kadal djembatan, jang merupakan keturunan terachir dari sekelompok reptil jg telah musna 70 djuta tahun jl. Rupanja mereka bisa bertahan sebab kondisi2 hidup disebuah pulau. dimana tak ada begitu banjak persaingan dan perdjuangan antara djenis seperti didaratan, bentuk2 jang primitif lebih banjak kans untuk hidup terus tanpa didesak dan dihabiskan oleh hewan2 jang lebih modern.

Penghuni pulau2 biasanja tak berdaja menghadapi musuh2nja (maka itu banjak pulau dinjatakan sebagai suaka margasatwa). Sebab binatang2 jang memangsa tak ada atau sangat sedikit, biasanja penghuni pulau asli tak mempunjai mekanisme untuk mempertahankan diri. Djuga mereka hampir tak pernah takut, bahkan seringkali menundjukkan sikap ingintahu djika bertemu dengan manusia. Makin banjak manusia menduduki pulau2 sambil membawa hewan2nja seperti andjing, kutjing, kambing dan lainnja, fauna asli akan musna, oleh perburuan, oleh kelaparan, sebab makanan mereka diganjang habis oleh babi dan kambing.

Maka itu banjak diantara pulau² jang berpenghuni unik dilindungi dari penghantjuran oleh undang2 pengawetan alam. Suaka2 alam seperti itu benar merupakan firdaus terachir, bagi fauna (dan flora) jang diperbolehkan melandjutkan hajatnja, maupun untuk manusia (jang mengerti) jang dapat menikmati keindahan dan keadjaiban alamnja.
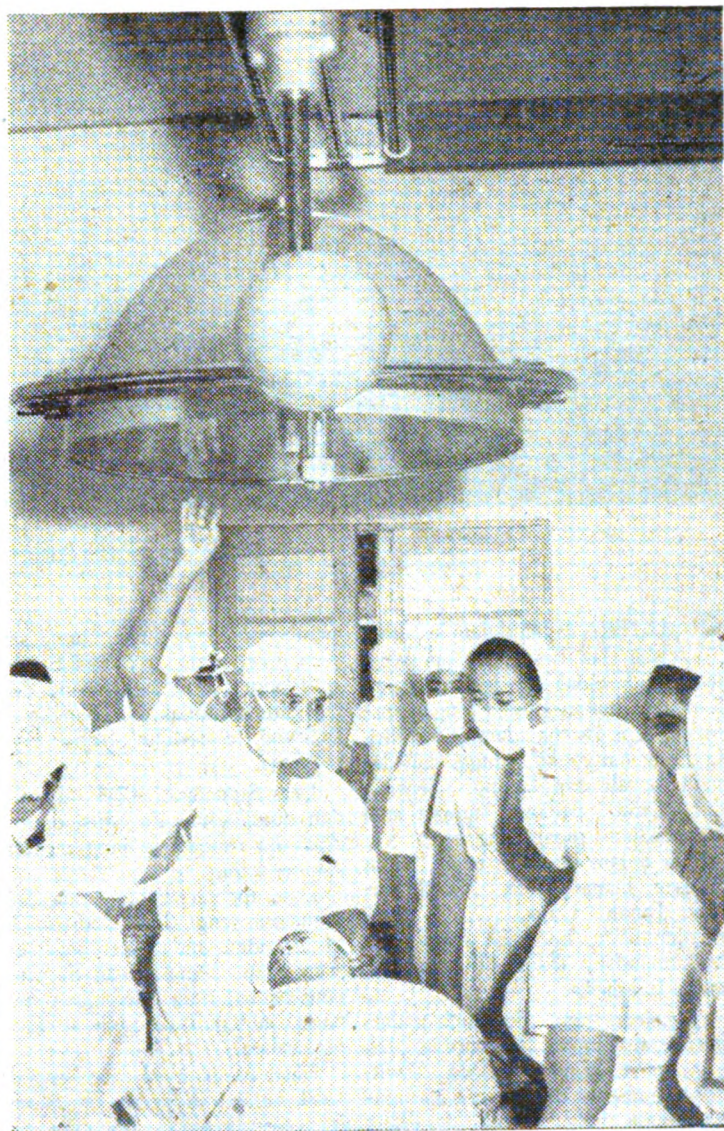
Para Tiswati Djaja dibawah pimpinan Bu Marno, sekarang sedang sibuk2nja berpraktek dirumah sakit Angkatan Laut, membantu para djururawat, membantu para dokter dll. Tampak para Tiswati sedang menghadapi suatu operasi telinga. (Foto: Loa Hap Soen)

Lampung
dan Pela
Pandj

Oleh: Pembantu

Pelabuhan Pandjang.

SUMATERA indah dalam kebesarannja dan besar dalam kekajaannja. Keindahan dan kebesaran Sumatera bukan karena tangan manusia, tapi karena alamnja sendiri. Gunung dan bukit, sungai dan danau, sawah dan ladang, lembah dan ngarai, padang rumput jang menghidjau sepandjang masa...... semua dalam ukuran besar. Bukit Barisan, Danau Toba, Ngarai Sianok, Tanah Gajo......... untuk menjebutkan beberapa nama jang berkumandang djauh diluar perbatasan Indonesia.

Kekajaan bumi Sumatera padat-berlimpah-limpah. Disamping jang lain, karet, kopra, kelapa sawit, kopi, tembakau dan meritja merupakan enam tiang beton bertulang pada istana perekonomian Indonesia. Kopi Lampung dan tembakau Deli djarang tandingannja dalam dunia jang lebar ini.

Dibawah permukaan bumi, Indonesia kaja-raja dalam enam matjam hasil pertambangan: timah, minjak tanah, batu bara, emas/perak, bauxiet dan nikel. Sumatera memborong jang lima. Hanja satu, jaitu nikel adalah produksi Sulawesi. Pladju dan Sungaigerong dikenal karena minjaknja, Bangka dan Belitung termashjur sebab timah putihnja.

Luas Sumatera 47.3 djuta ha dan bumi seluas itu diisi oleh 29 djuta ha rimba-raja jang mendjadi sumber kaju.

Dan apabila djalan raja Trans Sumatera, jang dikomandokan P.J.M. Presiden, sudah mendjadi suatu kenjataan, kemakmuran Sumatera, jang berarti pula kedjajaan Indonesia, sungguh-sungguh sukar diperkirakan.

Hasil bumi, hasil tambang dan hasil hutan didaerah pedalaman jang semula sukar diangkut, akan mengalir kedaerah pantai, kepelabuhan jang banjak djumlahnja, untuk kemudian diekspor keluar negeri, atau dibagikan kepada daerah-daerah Indonesia jang lain, jg membutuhkannja. Demikian pula, barang-barang kebutuhan Sumatera dapat diangkut kepelabuhan jang banjak itu dan dari pelabuhan, dialirkan kepedalaman jang memerlukannja.

*

SALAH sebuah pelabuhan adalah Pelabuhan Pandjang, diudjung selatan Sumatera, jang berhadapan dengan Merak, udjung barat Pulau Djawa. Sekarang sadja Pandjang sudah memegang peranan penting. Kapal-kapal, bahkan kapal besar (ocean liner) sering mengundjunginja.

Setiap hari, ribuan orang pergi dan datang, terutama ke dan dari Pulau Djawa.

Pandjang terletak di Daerah Tingkat II. Lampung Selatan, dengan Tandjungkarang sebagai ibukotanja. Kalau dari Djakarta mau ke Lampung, anda bisa menggunakan pesawat terbang, atau kalau mau lebih irit, naik kereta-api dan kapal P.N.K.A. Di stasiun Tanah Abang, anda beli kartjis "terusan". Dengan sehelai kartjis ini, anda naik kereta-api ke Merak dan dari Merak menumpang kapal P.N.K.A. ke Pandjang. Untuk penjeberangan ini, P.N.K.A. mempunjai dua buah kapal — Bukit Barisan dan Krakatau — jang berangkat dua kali sehari (pagi dan malam) dari pelabuhan Merak. Ada djuga orang jang pergi ke Merak dengan kendaraan bermotor, sehingga kartjis "terusan" itu tjuma dipakai untuk penjeberangan.

Sebab pelantjong terlalu banjak dan kapal hanja dua buah, sering kedjadian tidak semua penumpang bisa ditampung dan jang tertinggal terpaksa menunggu sehari-dua. Kalau tertinggal, anda akan sangat merasakan kekurangan di Merak, jakni: dipelabuhan tidak ada penginapan dan tidak ada rumah makan jang baik.

Hal ini patut mendapat perhatian, terutama dari pihak P.N.K.A. Menurut perhitungan dagang, rumah makan dan penginapan di Merak akan tjukup memberi keuntungan. Apakah tidak ada perusahaan swasta jang mempunjai minat?

Kalau mendapat tempat, anda akan naik dikapal jang tjukup baik — Bukit Barisan dan Krakatau adalah kapal-kapal jang boleh di-

Kiri: Beginilah karet diolah dalam paberik remilling. Kanan: Paberik remilling "Lampong NV" Kuripan, Telukbetung, diantara alam jang indah.
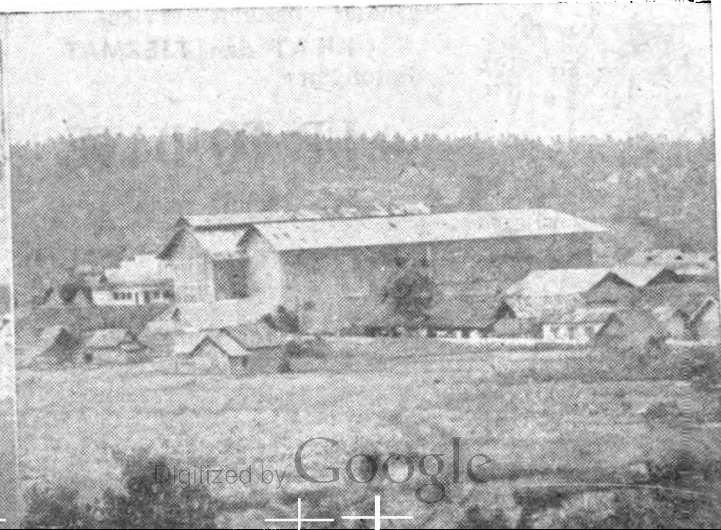
g Selatan
elabuhan
djang

antu "Djaja"
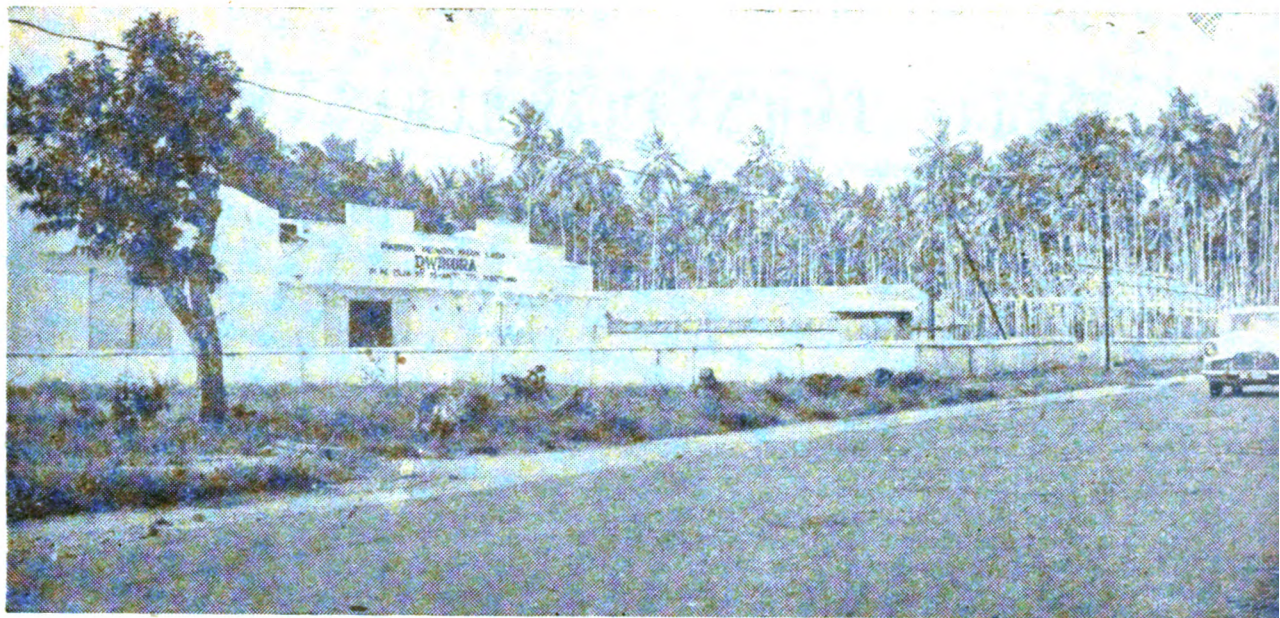
Disepandjang djalan antara Pandjang dan Telukbetung sudah berdiri paberik². Dalam foto: Paberik pengolahan lada "Dwikora" dari P.N. Djaja Bhakti.

banggakan. Tjuma sajang ada kekurangannja, jaitu kurang bersih dan kurang air, apalagi diwaktu malam.

Tapi kekurangan ini dikompensasikan oleh pemandangan laut jang sangat indah. Djika menjeberangi Selat Sunda bukan dimusim ombak (Nopember — Djanuari) dan berlajar disiang hari, anda akan menikmati rentetan pulau ketjil jang berwarna kelabu, sambil meladju diatas lautan tenang, dengan ombak berbisik-bisik. Dan sebelum masuk dipelabuhan, dari djauh anda disambut dengan lambaian pelapah njiur, sehingga Rajuan Pulau Kelapa seolah-olah menggema diangkasa bebas:

Melambai-lambai,
njiur dipantai,
berbisik-bisik,
Radja K.lana......

Dari Pandjang, anda bisa ke Telukbetung (9 km.) dan Tandjungkarang (14 km.) dengan menggunakan otolet dan dikedua pinggir djalan, anda bisa melihat gedung-gedung dan paberik-paberik perusahaan besar, jang tumbuh bagaikan tjendawan dimusim hudjan.

Pandjang memenuhi sjarat-sjarat pelabuhan kelas satu jang indah permai. Airnja dalam dan tenang, dilindungi oleh pulau-pulau ketjil jang tersebar disana-sini. Pantainja jang dihiasi dengan ribuan pohon njiur, seolah-olah bersandar kepada bukit-bukit, sehingga kalau nanti diatas bukit-bukit sudah berdiri rumah-rumah, maka Pandjang akan lebih indah daripada Hongkong.

Seperti lain pantai dilain bagian Indonesia, pantai Lampung Selatan mempunjai tempat-tempat pariwisata. Dihari Minggu atau hari libur, anda bisa berenang atau mendjemur diri di Pantai Harapan atau Pasir Putih:

Dan apabila anda seorang pemburu, Sumatera memang sjurga dari pada pemburu. Dihutan belantara jang luas terdapat gadjah, harimau, beruang, beruk dan sebagainja. Djika anda berhasil menembak seekor harimau dan ingin membawa pulang kulit harimau dalam bentuk hidup sebagai oleh-oleh, anda boleh menjerahkan bangkai binatang itu kepada salah seorang dari dua taksidermis *) jg. kenamaan di Telukbebung. Mereka adalah dua saudara Sie — Sie Soen Hin dan Sie Soen Kiauw. Ajah mereka berasal dari Wonosobo, jang datang di Teluk sebagai pedagang tembakau. Orang tua itu mempunjai hobby, memburu dan dari memburu ia sampai kepada taksidermi. jang kemudian diwariskan kepada ke dua anaknja. Kedua saudara itu menerima pesanan bukan sadja dari bangsa sendiri, tapi djuga dari orang-orang asing.

Telukbetung sebuah kota ketjil dan berbeda dari kota besar, setiap penduduk mengenal setiap penduduk. Antara pembesar negeri dan rakjat, antara rakjat dan rakjat terdapat kerukunan dan keramahtamahan jang hangat.

*) Orang jang mengolah kulit binatang, sehingga berbentuk seperti hidup.

Bagi jang „suka makan", Telukbetung sukar terlupakan. Dari pagi sampai pagi lagi, anda bisa mendapat makanan lezat. Sebelum pergi kerdja, anda bisa makan nasi uduk dan soto babat jang terkenal di Djl. Sarenarwa, atau menikmati pie-o, gado-gado, satai dan sop kambing didepan warung kopi Mataram. Tengahhari, orang boleh makan di rumah makan Padang atau rumah makan Tionghoa dan apabila anda suka makanan Barat, pergilah ke restoran Mirasa. Diwaktu malam, dengan beberapa kawan, anda bisa makan-minum dirumah-rumah makan ketjil dipinggir djalan atau makan bubur ajam. Bandrek Telukbetung merupakan minuman tepat diwaktu malam. Pendjual-pendjual makanan ini memberi „service" sampai mendjelang pagi.

Sekianlah sedikit keterangan mengenai Lampung Selatan dan pelabuhannja, jang pasti akan memainkan peranan jang lebih penting dalam hari-hari jang mendatang.

Pantai Haraapn, salah sebuah tempat melepaskan lelah didaerah Pandjang. (Foto²: W. S. Thio)

DJAGO² TAHUN TIGAPULUHAN MUNTJUL KEMBALI

RUANGAN ketjil dari sebuah kantor dagang jang sudah tua, jang terletak di Djl. Tongkol, ternjata merupakan tempat berkumpul beberapa wadjah tua jang pada masa mudanja pernah menggemparkan masjarakat. Mereka adalah pewaris2 dari harta karun lama.

Djago² tua itu menjangkal anggapan sementara orang jang mengatakan bahwa harta karun tersebut adalah warisan bangsa Portugis, tetapi membenarkan bahwa harta karun jang sudah berusia berabad-abad itu merupakan hasil perkenalan dengan beberapa kebudajaan pendatang. Ambil orkes kerontjong dari beberapa puluh tahun jang lalu sebagai tjontoh. Alat²nja terdiri dari biola, gitar, kerontjong, mandolin, rebana dan suling. Alat2 tersebut tidak semuanja berasal dari Barat, rebana misalnja berasal dari Timur Tengah. Bahkan kerontjong atau ukulele hampir tidak dikenal di Barat. Boleh djadi alat tersebut telah mengalami perobahan sedemikian rupa, sehingga bentuk dan bunjinja sesuai dengan selera bangsa Indonesia.

Irama kerontjong sendiri lahir dibumi Indonesia. Djika didalamnja terdapat pengaruh musik bangsa lain, seperti pada stambul dan Djali², besar kemungkinan karena pentjiptanja berasal dari keturunan asing. Tegasnja, disamping terdapat irama kerontjong asli Indonesia, terdapat pula irama kerontjong hasil perpaduan dari berbagai irama musik pendatang dan asli. Karena itu lagu2 kerontjong luas penggemarnja.

Pada tahun achir² ini musik kerontjong terdesak oleh musik Barat dan India. Sebagai akibatnja maka orkes2 kerontjong kurang sekali mendapat kemadjuan. Tetapi setelah berturut-turut dilakukan kampanje terhadap pengaruh musik Barat jang telah merusak apresiasi musik bangsa kita, maka pada achir² ini kegiatan dunia musik kerontjong kita makin menondjol.

Kesempatan jang baik ini telah digunakan oleh beberapa djago tua kerontjong kita untuk tampil kembali. Menurut Sdr. Ong Een Tong, pemimpin organisasi kebudajaan „Masa Baru" jang bergerak dilapangan pementasan dan musik kerontjong, tudjuannja adalah menjumbangkan pengetahuan dan keahliannja sebelum mereka meninggalkan dunia jang fana ini. Sumbangan itu mudah2an akan dapat turut mengatasi berbagai salah tafsiran mengenai apa sebenarnja kerontjong itu. Karena menurut djago² tua itu achir2 ini kerontjong makin djauh meninggalkan keasliannja, bahkan menurut mereka keron tjong sekarang kehilangan dinamikanja.

Pang Tong Wie dan Yetty, dua penjanji kerontjong dari tahun tigapuluhan jang lalu, jang hingga kini masih digemari banjak orang.
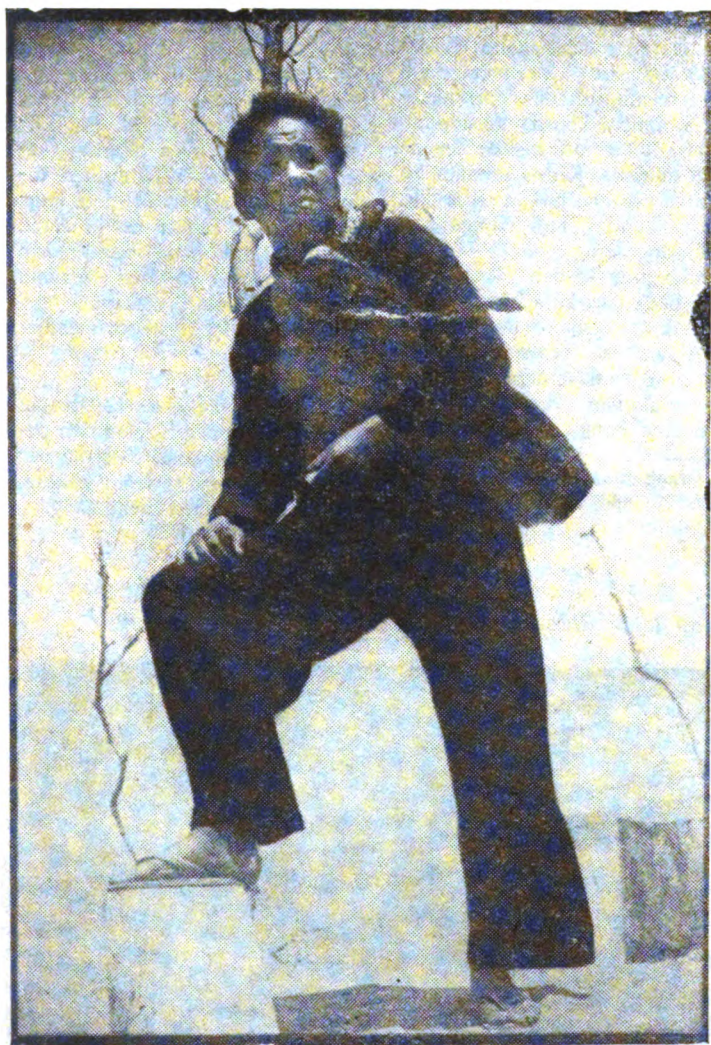
Tan Tjeng Bok, disamping penjanji kerontjong, terkenal pula sebagai pembawa peranan² jang menjeramkan didalam film², diantaranja film "SRIGALA HITAM" jang dibuat beberapa puluh tahun jang lalu.

„Masa Baru" didirikan pada tahun 1962, setelah diadakan beberapa kali pertemuan jg. didahului oleh sebuah pertemuan jang tak disangka-sangka. Kini „Masa Baru" beranggautakan duapuluh seniman dan seniwati. Hampir semua dari seniman sebanjak itu mulai terdjun kedunia pentas dan musik sedjak umur belasan tahun.

Tan Tjeng Bok, penjanji krontjong jang tak ada tandingan dimasanja, demikian dikatakan oleh Ong Een Tong, mulai menjanji sedjak umur empatbelas tahun. Kini usianja enampuluh tahun. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa ia selama limapuluh tiga tahun aktif bergerak dilapangan musik dan film. Hanja pada masa pendudukan Djepang ia menarik diri dari segala kegiatan. Tetapi setelah Proklamasi ia terdjun kembali didalam kegiatan sebagai pemimpin bagian kesenian BEPRI (Barisan Pemberontak dibawah pimpinan Bung Tomo), jang tugasnja menghibur pedjuang kita jang berada digaris depan. Dalam lebih dari 100 film ia turut main. Lagu kesenangannja satu²nja ialah kerontjong „Muritsku". Tan Tjeng Bok mengatakan bahwa lagu klasik itu sudah ada sebelum ia dilahirkan.

Ong Een Tong sendiri sedjak mudanja bergerak dibidang menjelenggarakan pementasan dan pertundjukan kerontjong. Sete-

Inilah Ong Een Tong jang pada masa lalu terkenal sebagai diktator dibidang pertundjukan, jang kini muntjul kembali untuk menjumbangkan tenaganja bagi negara dan kawan²nja jg. selama berpisah ter-katung² hidupnja.

Pertemuan jang mengharukan antara Ani Landow dan Tan Tjeng Bok. Pada kesempatan itu Tan Tjeng Bok Jr menjerahkan gitar dengan maksud agar Ani memperdengarkan kembali suara emasnja dari masa jang silam. Kisah satu babak ini baru² ini dimainkan dalam atjara televisi.

→

lah orang tuanja melarang, maka pada th. 1929 ia melepaskan kegiatannja dibidang pertundjukan dan terdjun kelapangan perusahaan pengangkutan. Setelah tigapuluh enam tahun mengundurkan diri dari kegiatan itu ia telah muntjul kembali pada th. 1962, dengan tudjuan menolong kawan²nja agar dapat meringankan beban hidup mereka.

Dari duapuluh seniman jang tergabung didalam organisasi kebudajaan itu, antara lain terdapat pula penjanji² kawakan lainnja seperti Pang Tong Wie, „Yetty", Ani Landow dan pemain film serta sandiwara kawakan Astaman.

Pang Tong Wie dan Astaman memulai kariernja dibidang masing² sedjak berusia belasan tahun. Astaman misalnja berasal dari keluarga seniman, karena ajahnja mempunjai sandiwara stambul keliling jang mempunjai kesukaan mementaskan kisah² seram seperti petikan dari seribu satu malam. Diatas pentas Astaman lebih terkenal sebagai pemuda tjakap jang pandai meraju sehingga banjak gagis jang bertekuk lutut, tetapi disamping itu iapun dikenal sebagai djagoan jang banjak memberikan pertolongan. Salah seorang dari dua anaknja mengikuti djedjak ajahnja, terdjun kedunia film, ialah sutradara Lili Sudjio. Sebagaimana djuga dikatakan oleh Tan Tjeng Bok jang pernah kawin delapan belas kali itu, Astamanpun mengatakan agar aktor djangan mengambil isteri dari lingkungan film, karena kalau suami isteri sama² pemain film keadaan rumah tangga bisa berantakan.

A. Samsuddin.
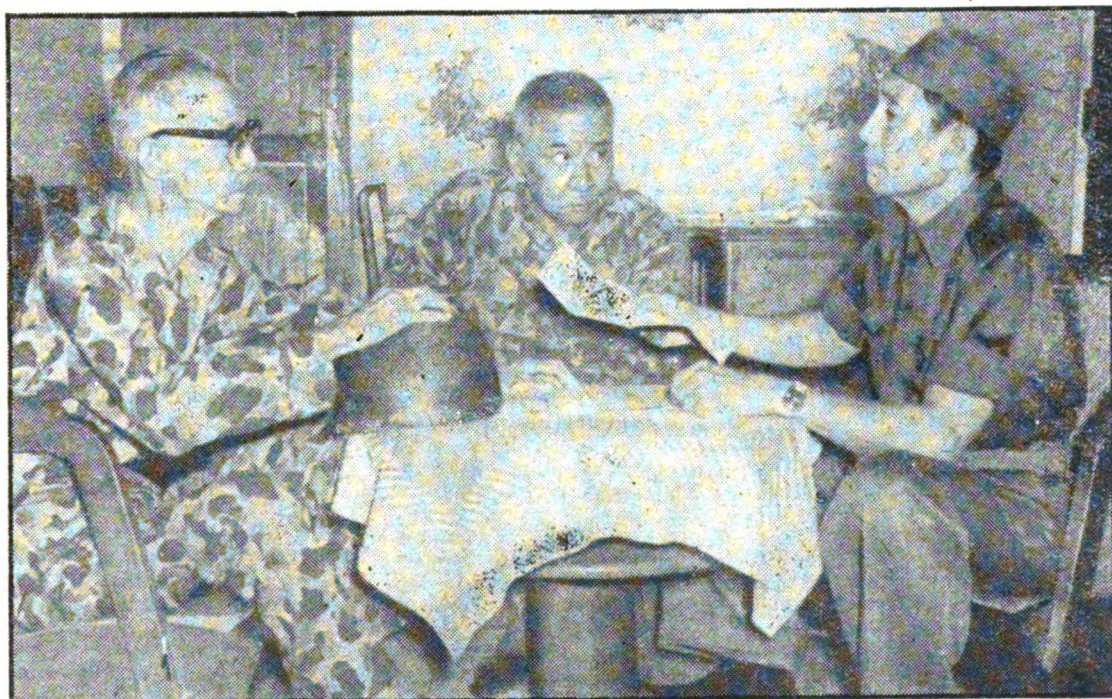
Dari kiri kekanan: Pang Tong Wie, Tan Tjeng Bok dan Astaman dalam sebuah adegan jang menggambarkan tekad mereka untuk membantu perdjuangan rakjat Kaltara.

ANAK² JANG SUKAR

sebab² dan latarbelakangnja.

Oleh Wartawan „Djaja" Vera Ong Gien Nio

Sudah dari permulaan ia bersekolah, si A nampak kurang madju dalam peladjarannja. Ia seringkali tidak naik kelas, sehingga walaupun ia sudah berumur 12 th., masih tetap duduk dikelas 3 S.D. Malaskah ia, ataukah ia memang bodoh?

B jang dulunja selalu radjin bersekolah, sedjak beberapa bulan prestasinja disekolah sangat mundur. Ia tak menundjukkan perhatian lagi terhadap peladjarannja dan dirumah orangtuanja mengamati bahwa ia suka melamun. Apakah jang menjebabkan perubahan dalam tingkah lakunja ini?

Kesukaran jang dialami C ialah bahwa ia menggagap. Hal ini menghambat prestasinja disekolah, misalnja kalau ia harus membatja, bertjeritera dll., sehingga ia sudah 2 x tidak naik kelas, meskipun ia sebetulnja tidak bodoh. Bagaimana orangtuanja dapat menolong C?

Guru si D sudah beberapa kali memberikan peringatan pada orangtuanja bahwa D achir2 ini suka membolos. Dan tahun ini ia tentu tidak akan naik. Orangtuanja mengakui bahwa D sangat nakal. Ia suka bergaul dengan apa jang dinamakan "cross boys", kadang2 melarikan diri dari rumah dan sudah beberapa kali ia mentjuri uang dari ibunja. Orangtuanja sudah putus asa dalam menghadapi D dan ingin mendapat nasehat.

Seorang social worker dengan ramah sedang mengambil anamnese sosial.

PERSOALAN² tersebut hanja merupakan beberapa diantara sekian banjak persoalan jang dihadapi, diperiksa, diberi diagnose dan advis serta bantuan paedagogis oleh Bagian Psychologi Pendidikan (Schoolpsychologische Afdeling) Fakultas Psychologi Universitas Indonesia.

Tentu sadja masih banjak lagi orangtua jang menghadapi beraneka soal dengan anak² mereka. Orangtua jang gelisah, bingung bertjampur tjemas melihat kelainan tindak-tanduk anaknja.

Ajah dan ibu akan merasa sedih bila melihat anaknja mengasingkan diri, selalu bersikap murung dan melamun, selalu tidak senang dan tidak puas. Mereka merasa heran bila tiba² melihat anaknja memperkembangkan sifat² jang tiada dapat dipudji: lekas marah, selalu menentang dan memprotes dengan kelakuan dan perbuatan²nja, tak mau beladjar, menghasut anak² lain, merusak barang² dirumah dan tidak bersikap djudjur.

Bukankah mereka itu sudah mempergunakan demikian banjak kebidjaksanaan dan energi dalam mendidik anaknja selama masa pertumbuhan jang ber-tahun²? Dengan rasa chawatir mereka itu akan ber-tanja², pengaruh apa dan siapa jang menjebabkan perubahan tingkah laku tersebut?

"Apakah soalnja dengan anakku ini sebenarnja. Ia tidak menampakkan hasrat sedikitpun untuk beladjar achir² ini. Tingkah lakunja sangat membingungkan, sampai kadang² ingin kami memukulnja. Sungguh, kami tidak tahu lagi bagaimana harus menghadapinja. Jah, kami telah gagal sebagai orangtua!", demikian keluh sepasang suami isteri dengan kesal, ketjewa dan penuh kesusahan.

Tapi untuk berhenti disitu sadja dan terus menerus memikirkan kesalahan itu sadja, tidak ada faedahnja, bahkan mungkin akan lebih memperkalut persoalannja.

Memang orang lebih tjenderung untuk mempersalahkan tjara mendidik si orangtua, bila ada sesuatu jang sedih jang menimpa anak mereka, akan tetapi kelakuan anak jang salah itu tidak selalu disebabkan oleh kesalahan didalam pendidikannja. Anak itu djuga berfikir dan berchajal dengan tjara mereka sendiri dan oleh karenanja mungkin terpengaruh oleh fikiran, tanggapan, chajalannja sendiri jang salah, jang tidak sesuai dengan apa jang dilakukan orangtuanja sebenarnja. Dan hal² itulah dapat menjebabkan tindakan²nja jang mengchawatirkan, serta tidak dapat dipahami itu.

Nasihat jang dapat diberikan ialah: "Serahkanlah pada seorang "outsider" untuk menentukan dan menilai sifat² baik dan sifat² buruk anak2 kita".

Dalam hal ini ahli² di Bagian Psychologi Pendidikan Fakultas Psychologi Universitas Indonesia bersedia membantu mendjawab teka-teki dalam perkembangan dan kehidupan anak jang kerapkali begitu membingungkan. Mereka akan memberi pada orangtua suatu pengertian baru mengenai anaknja. Berusaha melenjapkan kegelisahan dan kebingungan jang menekan hati. Menolong kedua belah fihak, anak dan orangtua menudju kehidupan kekeluargaan jang lebih bahagia.

Banjak orangtua belum tahu menahu, bahkan belum pernah mendengar tentang adanja Bagian Psychologi Pendidikan tersebut jang dapat melajani masjarakat setjara langsung. Dimana tempatnja? Bagaimana anak itu dapat ditolong?

Untuk djelasnja, baiklah diberikan dulu sekedar:

Sedjarah singkat Fakultas Psychologi U.I.

Pada tahun 1951 atas usaha Prof. Dr. R. Slamet Iman Santoso, psychiater Indonesia, berdirilah Balai Psychotehnik Kem. P.P.K. Balai ini bertugas menjelenggarakan pemeriksaan² psychologis terhadap peladjar² jang akan melandjutkan pendidikan kedjuruan diluar maupun didalam negeri, serta pemeriksaan² psychologis di-perusahaan² dalam rangka seleksi pegawai dan beroepsadvies lainnja (pemilihan djurusan. kegagalan dalam studi, penempatan & promosi pegawai dll.)

Sesuai dengan kebutuhan² jang timbul, maka kemudian dibukalah dengan resmi pada tanggal 6 Maret '53 Kursus Asisten Psycholoog jang mula² diarahkan pada usaha memperoleh tenaga² jang tjukup terdidik guna membantu phycholoog jang ada, jang sifatnja sangat praktis.

Sebenarnja sifat pekerdjaan tersebut diatas memerlukan pendidikan jang bersifat universiter, berdasarkan kenjataan2 jang dihadapi se-hari², antara lain kesibukan² jang bertalian dengan pemeriksaan untuk:

a. Pemilihan djabatan (beroepsselectie)
b. Bimbingan djabatan (beroepsadvies)
c. Bimbingan sekolah (studieadvies)
d. Hal² jang berhubungan dengan masalah² psychologis pada umumnja.

Dengan perkembangan pendidikan diatas nama "Balai Psychoteknik" dirasakan kurang tepat dan menjebabkan banjak salah pengertian. Maka nama Balai Psychoteknik diganti dengan Lembaga Psychologi, dimana penjelenggaraan² pemeriksaan² psychologis jang dilakukan oleh Lembaga ini mendapat nilai psychodiagnostis sebagai alat bantu dari seorang psycholoog jang terdidik setjara penuh (academicus) dan tidak lagi dianggap sebagai ilmu djiwa praktek seperti halnja untuk "mechanische techniek" dalam dunia perusahaan atau apa jang dilakukan oleh seorang psychotechnicus dengan beraneka ragam alat² pengukurnja.

Kemudian setjara administratif, pendidikan ini ada dibawah Fak. Kedokteran U.I., tetapi setjara ilmiah berdiri sendiri.

Nama Lembaga Psychologi kemudian makin lama makin menghilang, sekalipun sampai kini ia belum dihapus. Nama Djurusan Psychologi makin lama makin dikenal orang, sehingga pada waktu didirikan Fakultas Psychologi U.I. sebagai fakultas jang berdiri sendiri lepas dari Fakultas Kedokteran, nama Lembaga Psychologi se-olah² hapus.

Tahun 1960 tanggal 1 Djuli, dengan surat keputusan P.T.I.P. tgl. 21 Desember '60 no 108049/ U.U, Fakultas Psychologi U.I berdiri dengan Prof. Dr. R. Slamet Iman Santoso sebagai Dekan.

Fakultas ini berdiri sebagai lembaga ilmiah (ilmu psychologi) jang memenuhi Tridharma Bhakti Perguruan Tinggi. Iapun adalah Lembaga Psychologi jang menampung masjarakat diberbagai bidang sesuai dengan bagian²nja.

Sekarang ini. pada Fakultas Psychologi jang bertempat di Djalan Diponegoro 82 — 84, ada bagian²:

a. **Kedjuruan dan Perusahaan** — jang melajani peladjar dan mahasiswa dalam soal studi, soal pendidikan dan perusahaan dan soal karyawan.

b. **Klinis dan Counselling** — untuk orang dewasa jang mempunjai kesukaran² psychis.

c. Anak² — terbagi atas:
   1. bagian Psychologi Pendidikan jang menolong anak² dalam kesukaran beladjar
   2. bagian Bimbingan Anak² jang menolong anak² dengan kesukaran² psychis, terutama gangguan emosionil.

d. Koordinasi Research — jang mengadakan penjelidikan² dimasjarakat luas mengenai berbagai-bagai segi psychologis sesuai dengan kebutuhan Fakultas sendiri dan instansi² lain.

e. Experimen — jang mengadakan penjelidikan² dan penilaian terhadap alat² jang dipergunakan untuk pemeriksaan psychologis serta effek psychologis pada manusia apabila menghadapi problim².

f. Seksi Sosiologi

g. Seksi Ilmu Faal dilengkapi dengan Staf Tata Usaha dan Perpustakaan.

Kalau pada tahun² pertama, ilmu psychologi jang dipergunakan di Indonesia dalam berbagai usaha dan pendidikan itu diimpor dari berbagai negara, karena sumber² di Indonesia memang belum ada, maka sedjak lama barang impor itu tak dapat diterima lagi, karena memang tidak sesuai dengan alam Indonesia ini.

Orang Indonesia harus diukur oleh orang Indonesia sendiri dengan ukuran jang diketemukan oleh Indonesia sendiri. Djadi dengan demikian fakultas ini telah mendahului berdikari.

Sekarang akan kami bitjarakan setjara chusus:

Bagian Psychologi Pendidikan Fakultas Psychologi U.I.

Bagian ini dikepalai oleh Dra Nj. S.C.U. Munandar (psycholoog lulusan Djerman Barat) jang dibantu oleh beberapa psycholoog, asisten, social workers dan seorang paedagoog Dra Murdiani.

Disamping tugas melaksanakan Tridharma Bhakti Perguruan Tinggi, bagian ini mempunjai tudjuan:

1. Mendidik sardjana untuk mendapat keahlian dalam menghadapi anak² jang mengalami kesukaran di sekolah.
2. Melajani masjarakat setjara langsung.

Sesuai dengan tudjuan diatas, bagian Psychologi Pendidikan ini terbuka untuk umum tiap hari kerdja dari djam 8.00 — 13.00 dan melajani anak² dari umur 5 tahun — 15 tahun.

Para orangtua jang mengalami kesukaran dengan pendidikan dan peladjaran sekolah anaknja dapat setjara langsung datang dibagian ini untuk memeriksakan anaknja setjara psychologis guna mendapat advies/pertolongan/terapi selandjutnja.

Pemeriksaan dan follow-upnja

Pada umumnja orangtua itu datang dengan anaknja serta membawa surat dari guru, sekolah, dokter atau instansi² lain dan bertemu dengan salah seorang ahli. Ada djuga jang datang langsung untuk memeriksakan anaknja.

Setelah diadakan perkenalan dengan orang tua dan anak, maka biasanja orangtua mulai membitjarakan kesukaran² jang dialami.

Sementara itu seorang social worker akan mengambil anamnese sosial dari anak, karena perlu diketahui riwajat hidup dan perkembangannja sedjak lahir sampai kini.

Riwajat hidup orangtua perlu pula untuk mengetahui latar belakang si anak.

Kemudian orangtua akan mendjawab pertanjaan² jang diadjukan oleh social worker dengan mengisi sebuah formulir mengenai sekolah, pekerdjaan, agama orangtua. Apakah anak itu anak satu²nja, anak sulung, anak bungsu? Berapa adik dan kakaknja?

Keterangan keadaan rumahtangga: umur berapakah si ibu, dari suku bangsa apa, apakah pendidikannja?

Dari riwajat hidup pribadi si anak perlu diketahui: perkembangan sebelum & sedjak lahir: keadaan prenatal, bagaimana keadaan si ibu selama mengandung, bagaimana kelahiran si anak, normal, tangverlossing, lahir sebelum waktunja dll.

Perkembangannja sebagai baji, terutama perkembangan motorisnja: waktu tengkurep, duduk, merangkak, berdiri, berdjalan. Pada umumnja anak jang terbelakang sudah menundjukkan kelambatan dalam perkembangan motoriknja.

Bagaimana perkembangan bahasanja? Apakah anak masih mengompol? Kapan berhenti mengompol? Apa masih menghisap djempol?

Penjakit apa jang pernah diderita anak sedjak baji: tjampak, tjatjar, dyphterie, typhus, kedjang dll.

Keterangan² lainnja mengenai sekolah: tingkat peladjarannja, apakah anak itu pernah duduk di Taman Kanak²? Berapa kali tidak naik kelas?

Bagaimana sikap Ibu dan ajah dalam pendidikan anak²nja?

Konsekwen? Terlalu keras dan banjak mengekang? Minta terlalu banjak dari anak²? Lemah terhadap anak²? Mem-beda²kan diantara anak2? Atau masa bodoh sadja?

Perkembangan dan riwajat ajah dan ibu sendiri: masa mudanja, perkawinannja, hubungan antara suami isteri.

Dalam hal² jang dianggap perlu, social worker akan mengadakan kundjungan kerumah dan sekolah untuk mengetahui lingkungan kehidupan si anak jang sebenarnja.

Selama pertanjaan² itu didjawab orangtua, psycholoog mulai mengetest anak dengan tjara meng-interviewnja, memberikan test inteligensi, test kepribadian dll.

Berdasarkan matjam² test psycholoog akan mendapat gambaran dasar kepribadian anak. Ia mengadakan tanja djawab ber-kali² untuk menangkap sumber gangguan dan sumber konflik pada anak.

Seringkali psycholoog itu harus ber-main² dulu dengan anak sebelum test dapat dimulai. Umpama pada anak² jang sukar, anak² jang malu dan tertutup, anak² jang masih ketjil jang berumur 4 — 5 tahun.

Untuk melengkapi anamnese sosial atau djika selama pemeriksaan anak timbul pertanjaan² jang hanja dapat didjawab oleh orangtuanja, maka oleh psycholoog akan diadakan interview dengan orangtua.

Psycholoog melakukan matjam² pemeriksaan psychologis ini untuk kemudian menarik kesimpulan/diagnose dan memberikan penjembuhan berupa:

a. advis,
b. psycho-terapi — kepada anak ketjil diberikan terapi main dan kepada anak jang lebih besar diberikan counselling,
c. bantuan paedagogis dalam kesukaran peladjaran,
d. penjaluran — anak dikirim ke Panti Asuhan atau Sekolah Pengadjaran Luar Biasa untuk anak² terbelakang (mentally retarded).

Mengenai anak² terbelakang ini ada 3 golongan:

1. imbecil — jang akan dikirim ke SPLB Jajasan Sumber Asih
2. debil — tempat pendidikannja adalah SPLB Jajasan Asih Budi
3. slow learner (lambat beladjar) — jang dapat ditampung di SPLB Jajasan Budi Walujo atau Jajasan Asih Budi.

Pendekatan/approach jang dipergunakan oleh ahli² terhadap persoalan dan situasi adalah terutama klinis-psyhologis, jaitu berpangkal pada si individu sampai pada hakekat sedalam-dalamnja dan didalam rangka riwajat hidup totalnja.

Persoalan² diselidiki dan diteliti tidak lepas dari segala pengaruh bakat dan lingkungan.

Seorang manusia adalah hasil dari bakat dan lingkungan. Bakat jang diperkembangkan selama masa perkembangan dan lingkungan jang turut menentukan manusia jang sedang berkembang itu.

Dalam pada itu tjara manusia itu menerima dan mengolah pengalaman², perasaan² dan hasrat²nja akan menentukan sikap manusia terhadap dirinja sendiri dan terhadap dunia luar atau lingkungannja.

Bila ada kesulitan², maka pertama² dipeladjari dulu bagaimana kesulitan² itu mulai timbul. Dan seringkali ternjata bahwa pangkal kesulitan² itu terletak dimasa lampau, kadang² sampai dimasa kanak-kanak atau masa bajinja. Djadi hidup seseorang selalu berdasarkan riwajat hidupnja, dimana pengalaman², perasaan² dan hasrat²nja jang telah lampau selalu memainkan peranannja.

Dalam hal ini hubungan emosionil anak dengan orangtua dan anak dengan guru merupakan faktor2 penting. Faktor2 lain jang dapat mempengaruhi hasil peladjaran adalah keadaan biologis, umpama sakit, lelah, pertumbuhan dll. dan keadaan rohani, umpama takut, tegang, sedih.

Dibawah ini Nj. Munandar mengutarakan 2 persoalan konkrit:

Casus I: Tini, umur 17 th.

Orangtua Tini datang ke Bagian Psychologi Pendidikan dengan

Dengan tjara ber-main² anak mengalami test. Berdiri disebelah kanan adalah Dra Nj. S.C.U. Munandar, kepala bagian Psychologi Pendidikan.

persoalan apakah Tini jang sudah berumur 17 th. dan baru duduk dikelas 3 S.D. dapat disekolahkan lagi. Dulu ia sering tidak naik kelas, sehingga terpaksa dikeluarkan. Ia sudah 5 th. lamanja tidak bersekolah. Dapatkah ia nanti berdiri sendiri, mentjari nafkahnja sendiri? Orang tuanja mengchawatirkan hari depan Tini. Bagaimana nanti keadaannja, kalau orangtuanja tidak ada lagi?

Menurut ibunja, jang nampaknja sedih dan bingung memikirkan anaknja, Tini tidak suka bergaul dengan adik²nja, maupun dengan teman2nja diluar rumah. Waktu berbitjara, sering susunan kata2nja salah, hingga sering ditertawakan adik2nja. Sekolahnja hanja sampai kelas 3 S.D. Disuruh sekolah mendjahit, ia hanja sebentar sadja mau. Dirumah ia dapat bekerdja dengan rapi, mentjutji pakaian dengan bersih. Tapi sering terlihat bahwa ia sangat pelupa. Melihat tingkah laku Tini, ajahnja sering tidak sabar, sehingga tidak djarang Tini kena marah.

Tini ini seorang gadis muda jang berbadan ketjil. Ekspresi mukanja kosong. Nampaknja ia sama sekali tidak menghiraukan lingkungannja. Ia seperti seorang jang lesu, matanja jang besar tidak memberikan kesan apa2.

Ia harus datang 3 kali untuk pemeriksaan psyhologis. Selama waktu itu diadakan observasi dari tingkah lakunja, interview dan test psychologis. Test psychologis itu perlu untuk mengetahui taraf ketjerdasannja dan gambaran kepribadiannja. Dari hasilnja dapat disimpulkan apa sebabnja T gagal disekolah dan langkah apa sebaiknja diambil untuk membantunja.

Ternjata bahwa inteligensinja memang rendah. Perhatiannja sempit, ingatannja lemah dan ketjepatan kerdjanja sangat rendah pula. Dalam bekerdja sikapnja sangat lesu, apatis, tidak nampak ada keinginan untuk bekerdja, walaupun ia menurut dan melakukan apa jang disuruh. Ia hanja dapat melakukan pekerdjaan2 praktis jang paling mudah atau memikirkan soal2 se-hari2 jang sangat sederhana.

Dari gambaran kepribadiannja nampak sekali, bahwa ia belum berkembang kearah kedewasaan. Ia masih sangat tergantung pada ibunja. Segala tindakannja bukanlah merupakan kemauannja sendiri. Ia belum sampai pada tingkat perkembangan dimana tindakan2 itu telah disertai dengan keinsjafan penuh dari dalam dirinja sendiri akan sebab akibatnja.

Ketjuali itu ia seorang anak jang sangat ragu2 dan takut2. Sukar menjesuaikan diri terhadap lingkungannja. Lebih suka mendjauhkan diri dari orang lain, karena ia selalu merasa dirinja terantjam oleh edjekan2 dari adik2 dan teman2nja dan kemarahan jang sering timbul pada orangtuanja, lebih2 ajahnja.

Orangtuanja kurang mengi̇nsjafi keadaan anaknja, walaupun ia terus menerus tidak naik kelas. Mula² ibunja tak memperhatikan hal ini karena sibuk dengan pekerdjaannja. Ajahnjapun tidak memperhatikannja, karena itu bantuan peladjaran tidak diterimanja sama sekali, sehingga kemampuan mentalnja jang memang sudah rendah, tidak mendapat kesempatan untuk berkembang seoptimal mungkin.

Dari pemeriksaan² dapat ditarik kesimpulan, bahwa taraf inteligensi T dibawah rata² sehingga ia tidak dapat mengikuti pengadjaran klasikal di S.D. biasa.

Disamping itu sikap dari orangtuanja jang kurang mempunjai pengertian terhadap keadaan anaknja, serta edjekan² dari adik² dan teman², pendeknja pengaruh dari lingkungannja tidak memberikan pengaruh baik bagi perkembangan kepribadiannja dan kehidupan emosinja.

Karena tidak mendapat penghargaan dari lingkungannja ia mendjadi seorang jang sama sekali tidak berinisiatif, kurang terbuka bagi dunia luar dan emosionil terhambat.

Anak² seperti T sebetulnja membutuhkan pengadjaran individuil, pengadjaran jang chusus bagi anak² demikian, jaitu pada Sekolah Pengadjaran Luar Biasa. Pada Sekolah Dasar biasa dimana pengadjarannja adalah klasikal, mereka tidak dapat mengikuti peladjaran dan akan terus ketinggalan.

Semakin tjepat hal ini diinsjafi orangtuanja, semakin baik.

Seperti T misalnja, ia sudah berumur 17 th, tetapi ia belum menguasai bahan peladjaran kelas 3. Anak² terbelakang ini di S.D. biasanja sesudah 2 tahun tidak naik ditiap kelas, achirnja dinaikkan sadja. Dengan demikian mereka achirnja dapat sampai kelas 4, 5, 6, tetapi sebetulnja tanpa menguasai bahan² jang diberikan dikelas tsb. (djadi hanja „pupuk bawang" sadja). Mereka dinaikkan hanja karena usianja jang sudah landjut dan karena seorang anak tak boleh duduk lebih dari 2 th. disatu kelas.

Pada S.P.L.B. pengadjarannja disesuaikan dengan taraf ketjerdasan anak, dengan temponja, bakat2 dan kemampuannja.

Bagi Tini jang sudah berumur 17 th., lebih baik djika ia mendapat pendidikan praktis jang sederhana dan sesuai dengan interessenja. Ia dapat mempeladjari salah satu ketarampilan, dengan mana ia nanti dapat mentjari nafkahnja. Tetapi ia selalu membutuhkan pengawasan atau bimbingan orang lain, karena untuk sama sekali berdiri sendiri dimasjarakat agak sukar, mengingat taraf kemampuan intelektuilnja.

Maka kepada orangtuanja diberikan pengertian tentang persoalan anaknja: batas² kemampuan mentalnja dan pengaruh dari sikap mereka jang salah terhadap perkembangan kepribadiannja.

Mereka harus dapat menginsjafi dan mengakseptir keadaan T dan djangan mengharapkan jang ber-lebih² daripadanja, sebab ini merupakan tekanan psychis bagi T. Mereka harus menghargai ketjakapan² T, mendorongnja setjara positif dan tidak mentjelanja, memupuk rasa harga dirinja dan kepertjajaan pada dirinja sendiri, agar supaja ia berkembang mendjadi manusia jang bahagia dan berguna bagi masjarakat.

Casus II: Bachtiar, umur 14 th.

Orangtua B datang dengan membawa surat dari Djawatan Sosial jang meminta supaja B diperiksa setjara psychologis. Orangtuanja tak tahu lagi bagaimana mereka harus menghadapi B dan ingin memasukkannja dalam panti asuhan.

Ia seringkali membolos, sehingga sudah beberapa kali tidak naik kelas. Sekarang ia baru duduk dikelas 5, meskipun sudah 14 th. umurnja.

Ia djuga sering pergi dari rumah, entah kemana sadja melantjongnja dan baru pulang setelah beberapa hari, kadang² sampai beberapa minggu.

Selama waktu itu sering ia pergi keluar kota, Bogor, Bandung, bahkan pernah sampai Surabaja dengan naik kereta api. Uang untuk perdjalanan diperolehnja dengan mentjuri. Uang tjurian itu djuga dipergunakan untuk membeli makanan dan kue².

Iapun sudah dipengaruhi oleh anak² nakal (delinquent) jang a.l. djuga mengadjaknja berdjudi, nonton film 17 th. keatas dll.

Karena matjam² tingkah lakunja ini ia pernah dimasukkan di Panti Asuhan Pra Juwana (oleh Djawatan Sosial) di Tanggerang. Akan tetapi sesudah keluar dari sana tak nampak perubahan dalam tingkah lakunja.
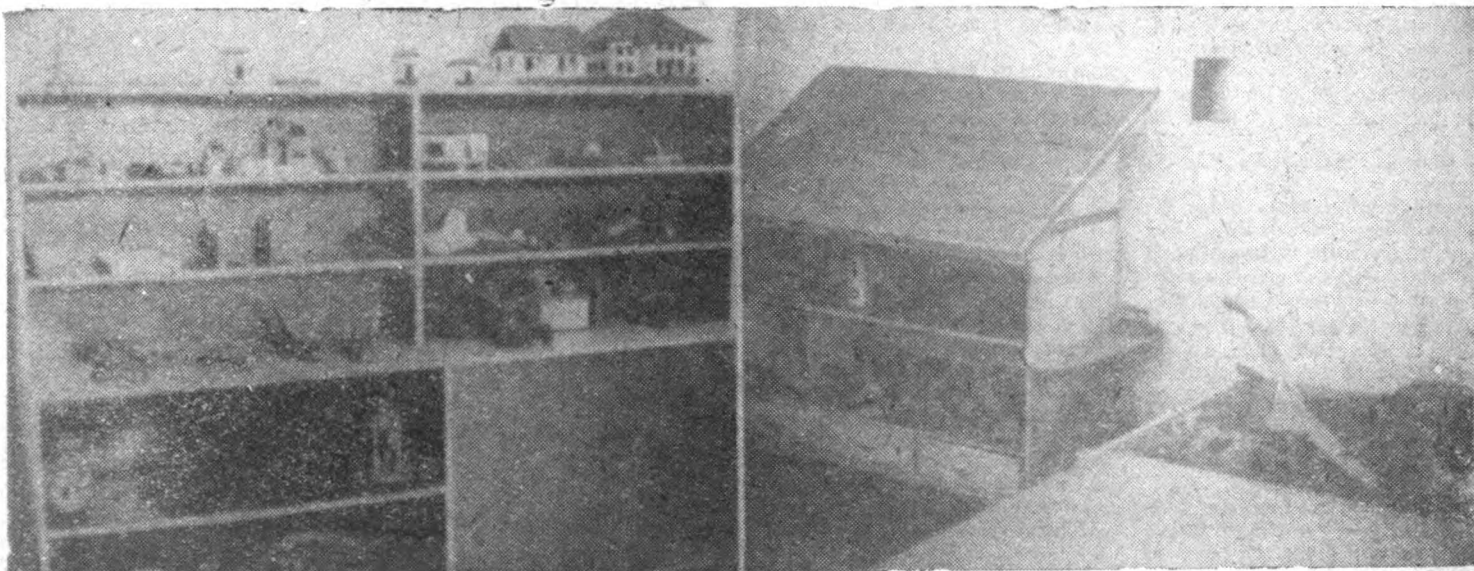
Ruang dimana alat² pemeriksaan berupa barang² mainan disimpan.

Bahkan dalam interviewu B mengatakan bahwa ia tidak mau insjaf — masih tetap nakal — sebab ia ingin dikirim ketempat jang lebih djauh lagi dari rumah daripada Tanggerang itu, dimana keadaannja lebih menjenangkan.

Sebab dirumah B tidak merasa senang. Ia merasa tak disajangi orangtuanja dan sebaliknja iapun tak senang pada mereka. Ia mengakui bahwa ia nakal dan tak memperlihatkan penjesalannja atas perbuatan²nja.

Anehnja ia taat sekali pada agama, a.l. bersembahjang 5 kali sehari.

Pada permulaan pemeriksaan B sangat sukar didekati. Nampak sekali bahwa ia sangat tjuriga terhadap lingkungannja. Ia tak tahu mengapa ia harus diperiksa. Ia tak mau mentjeritakan sesuatu mengenai dirinja sendiri. Tapi sesudah beberapa kali datang, psycholoog berhasil mendapatkan kepertjajaannja dan B mau membuka dirinja.

Dari test psychologis ternjata bahwa inteligensi B tergolong rata². Konsentrasinja tjukup baik dan ia memperlihatkan interesse jang luas. Daja pengertiannja tjukup baik. Hanja ia tak menundjukkan ambisi dalam melakukan tugas² jang diberikan padanja. Jang menjolok ialah bahwa pengertiannja mengenai norma² dan situasi² sosial sangat kurang. Gambaran kepribadiannja menundjukkan bahwa B seorang anak jang perasa dan mudah terpengaruh oleh situasi sekitarnja. Ia sebetulnja memiliki tjukup potensi untuk mengadakan hubungan jg. baik dengan orang lain dan untuk menjesuaikan dirinja terhadap dunia luar.

Dari anamnese sosial ternjata bahwa B dimasa ketjilnja mengalami banjak frustrasi². Sampai umur 2 th. ia sering menderita ber-matjam² penjakit, sampai badannja kurus. Makannja waktu ketjilpun susah dan ibunja mengakui bahwa pada waktu itu mereka menderita kekurangan. Dengan demikian mulai ketjil B merasakan lingkungannja (dunia luar) sebagai sesuatu jang mengetjewakan, jang tak memberi kepuasan dan keamanan (security), jang tak dapat dipertjaja dan dimana orang selalu harus waspada.

Waktu ia berumur 7 th. ia mengalami trauma, jaitu ketika ibunja mentjoba mendesinfektir luka pada kakinja dengan paku jang dipanaskan.

Tindakan ibunja ini oleh B dianggap sebagai hukuman karena ia nakal, dan usaha dari ibunja supaja ia tak dapat melarikan diri.

Rasa bentji terhadap ibunja bertambah. Akan tetapi rasa bentji ini djuga menimbulkan rasa bersalah (guilt-feelings) dalam dirinja. Dengan demikian selalu ada konflik dalam dirinja. Akibat dari konflik tersebut ialah rasa takut: ia takut pada kegelapan, kesunjian dan kematian. Untuk menutupi rasa salahnja ia mentjari pegangan dalam agama.

Ia hanja merasa aman djika mendapat tjukup makan dan uang. Ia ingin mendjadi lekas dewasa dan berdiri sendiri. Tudjuan utama dalam hidupnja ialah: „Djangan sampai aku mati karena kelaparan". Meskipun ia djuga mempunjai tjita² jang tinggi (ia ingin mendjadi orang ternama, misalnja dokter, djendral, kapten), tetapi kata B: „Tak apa² djika tjita² tersebut tak tertjapai. Masih ada pekerdjaan lain, asalkan djangan aku meninggal karena kelaparan."

Kesimpulan jang dapat ditarik dari pemeriksaan psychologis: Bahwa B beberapa kali tidak naik kelas, tidak disebabkan oleh karena ia bodoh. Taraf ketjerdasannja sebetulnja tjukup tinggi untuk dapat mengikuti peladjaran S.D. tanpa kesulitan. Ia sering membolos karena ia tak merasa puas disekolah, karena ketegangan² dalam dirinja jang menjebabkan ia mentjari kesenangan diluar rumah.

Tingkah lakunja jang asosial, mentjuri, menipu, naik kereta api tanpa membajar, melarikan diri dari rumah dll. adalah pernjataan dari rasa dendam dan rasa bentjinja terhadap lingkungannja jang sedjak ketjil dialaminja sebagai mengetjewakan. Seakan² ia tak pernah merasa kenjang, puas. Ia selalu lapar (merasakan kekosongan dalam dirinja) dan haus akan kasih sajang. (B merasa tak disajangi orangtuanja).

Tingkah lakunja jang delinquent baginja merupakan kesempatan untuk mentjari kepuasan bagi kebutuhan² dalamnja (inner needs).

Kepada orangtuanja diterangkan mengenai persoalan B: motif² dari tingkah lakunja, bahwa sumber dari kesulitan²nja sudah terletak dimasa kanak²nja. Bahwa B sebetulnja menginginkan lebih banjak kasih sajang dan pengertian dari orangtuanja.

Dan sebaiknja B ini untuk sementara waktu ditempatkan di panti asuhan. Akan tetapi ini tak boleh dilihatnja sebagai hukuman, tetapi djustru sebagai usaha untuk menolongnja. Panti asuhan itu tentunja djangan jg. bersifat pendjara, melainkan suatu panti asuhan dimana ia tjukup mendapat perhatian individuil, dimana baginja ada kemungkinan mengadakan hubungan jang baik dan erat dengan salah satu pengaruhnja, supaja melalui hubungan jang positif ini sikap dan pandangannja mengenai dunia luar pada umumnja dan chusus hubungan dengan ibunja dapat diperbaiki. Selama di p.a. dengan sendirinja orangtuanja harus sering mengundjunginja dan B pun sekali seminggu diperbolehkan pulang, supaja hubungan dengan keluarganja tidak terputus.

Mengenai sekolahnja sudah barang tentu ini tak dapat dilihat terlepas dari keadaan dalam dirinja. Baru djika ia dapat mengatasi masalah² psychisnja, ia akan dapat berprestasi baik disekolah. Apalagi djika dalam p.a. ini diberikan tjukup perhatian dan bimbingan terhadap peladjaran sekolahnja dan padanja dapat dikembangkan interesse untuk bahan² peladjaran, ia dapat menamatkan S.D. dengan baik.

Casus-casus diatas ini memberikan gambaran jang djelas bagaimana timbulnja kesukaran² pada anak, sebab² dan latarbelakang anak itu bersikap „abnormal".

Kesukaran² jang dihadapi Bagian Psychologi Pendidikan.

Dalam pelajanan dan pengabdian kepada masjarakat, Bagian Psychologi Pendidikan terbentur pada beberapa kesulitan a.l.:

Kalau dilihat djumlah dan matjamnja, maka alat² pemeriksaan jang ada sekarang masih kurang. Hal ini disebabkan karena keuangan belum mengidjinkan. Memperlengkap alat² dan membeli alat² baru memerlukan banjak uang.

Berhubung dengan kesukaran² umum dewasa ini, maka djumlah sekolah SPLB di Indonesia, chususnja di Djakarta masih kurang sekali melihat kebutuhannja, sehingga penjaluran anak ketempat pendidikan jang lebih tepat, seringkali tak dapat segera dilaksanakan.

Sebuah panti asuhan jang benar² sesuai untuk menampung anak² dengan gangguan psychis atau kesukaran dalam tingkah lakunja belum ada, kebanjakan jang ada hanja panti asuhan untuk anak jatim piatu, anak² terlantar dan anak² nakal. Misal

nja „foster-home" belum umum di Indonesia, dimana anak2 itu bisa diterima dalam satu keluarga dengan ajah dan ibu angkat.

Dewasa ini di Djakarta belum ada seorang speech therapist untuk anak2 dengan kesukaran dalam berbitjara atau jang bitjara tidak djelas.

Padahal djumlah anak jang memerlukan bantun speech therapist banjak sekali.

Masih banjak orangtua jang ragu2 untuk membawa anaknja ke bagian ini, karena kurang pengertian, malu dan menunda-nunda persoalannja, bahkan pemetjahan persoalan itu tidak dianggap perlu.

Djuga kesulitan keuangan dan kendaraan seringkali mendjadi rintangan bagi orangtua. Pun utk. bagian ini, misalnja untuk mengadakan kundjungan rumah, sekolah atau panti asuhan.

Tapi meskipun demikian achir2 ini masjarakat mulai psychologis minded dan menundjukkan pengertian dan perhatian pada kepentingan ilmu psychologi dan keperluan adanja bagian ini.

Dan suatu hal jang menggembirakan lagi ialah bahwa tenaga2 ahli telah bertambah, hingga memungkinkan perluasan pekerdjaan, mengadakan hubungan dengan ber-matjam2 instansi dan terdjun dalam masjarakat jang lebih luas.

Beberapa saran.

Pada achir karangan ini, kiranja ada baiknja diberikan beberapa saran.

Per-tama2 alangkah baiknja bila orangtua mendidik anak2nja sesuai dengan bakat dan kemampuannja, supaja anak2 itu dapat memilih sekolah jang sesuai untuk kemudian mendapat-pekerdjaan jang sesuai pula.

Utk dapat hidup dimasjarakat dan berdikari, anak2 itu harus dapat memperkembangkan potensi2nja setjara normal dan se-optimal mungkin jang merupakan hak hakiki setiap manusia.

Menjadari bahwa hubungan suami isteri sangat besar pengaruhnja terhadap perkembangan kepribadian si anak.

Anak2 memerlukan tjinta kasih, perlindungan dan bimbingan dari ibu maupun ajah.

Hendaknja anak2 itu dapat menaruh seluruh kepertjajaan pada orangtua mereka, sehingga ia dapat mentjeritakan pengalaman, kesulitan dan keragu2annja. Baru dengan demikian orangtua dapat membimbing dan mendjaga anak2nja.

Hampir setengah hari anak2 berada dibawah pimpinan bapak atau ibu guru, maka diharapkan para guru dapat lebih mementingkan perkembangan individu si anak. Disamping itu selalu sadar dan mempertimbangkan segi emosionil sianak. Djangan memperlakukan segi emosionil ini dengan se-wenang2.

Berusaha memelihara hubungan jang baik dan sehat dengan anak2. Hubungan negatif dengan guru akan menimbulkan ketegangan emosionil pada sianak, sehingga menimbulkan kesulitan dalam perhatian, penerimaan serta tjara berfikirnja. Malahan kadang2 sedemikian rupa hingga mempengaruhi hasil peladjaran dan menjebabkan kegagalan anak itu disekolah.

Penggunaan waktu terluang hendaknja mendjadi perhatian guru dan orangtua ber-sama2. Mengusahakan supaja waktu terluang dipakai setjara effektif dan konstruktif kreatif menurut minat arah si anak.

Mendjaga batjaan dan pergaulan anak. Banjak orangtua tidak mengetahui apa jang dibatja oleh anak2 mereka. Pada hal batjaan itu penting sekali. Buku2 sangat mempengaruhi djiwa anak2 jang masih kurang mempunjai daja kritik. Anak2 belum dapat membedakan jang salah daripada jang benar.

Atjapkali terdjadi bahwa orangtua putus asa setelah mengetahui sepak terdjang anaknja jang tanpa diketahui telah berubah itu. Malu mempunjai seorang anak jang kelewat nakal jang dianggap orang tidak normal. Sebetulnja hal ini adalah tanda merah, tanda peringatan bhw djustru si anak itu lebih memerlukan perhatian dan bimbingan jang istimewa. Rasa tjinta terhadap anak dan demi kebahagiaannja hendaknja mengatasi segala rasa malu dan rasa putus asa.

Masa sekarang ini banjak anak2 jang mengalami kesulitan2. Memang banjak jang achirnja mendjadi tokoh2, berdjasa bagi nusa dan bangsa, tapi banjak pula jang berkembang mendjadi manusia jang djauh dari bahagia. Oleh karenanja hidup anak2 pada dewasa ini harus lebih banjak di-amat2i dan mendapat perhatian daripada masa2 jang lampau.

Dan bila di Indonesia ini, para orangtua dan para guru sekolah mau bekerdja sama dan lebih banjak mengetahui dan memperhatikan soal anak2 mereka, nistjaja rumahtangga dan sekolah kita akan mendjadi tiang masjarakat jang kuat dalam menudju tertjapainja suatu masjarakat jang damai, adil dan makmur.

MENJERTAI PAK MARNO......

(Samb. dari hal. 21)

Hasil^2 buah^{2}annja terutama diantaranja djeruk dan markisa (monopoli chas Tanah Karo). Disini Pak Marno dengan rombongan (tidak ketinggalan djuga wartawan anda) mengitjipi sirop markisa, serta buah^{2}an jang istimewa namanja biwa, katanja berasal dari Djepang. Rasanja ketjut^2 manis, pendeknja: lezat, deh! Walaupun dalam laporannnja kepada Menteri Major Djendral dr. Sumarno Pak Bupati mengatakan bhw. wilajahnja agak menderita kesulitan air, namun mereka tetap bersembojan "Madju terus, pantang mundur!" Ini telah mereka buktikan ketika pada clash I melawan Belanda rakjat Karo telah membumi hanguskan 4/5 bagian dari seluruh kampung^2 mereka. Pada 1961 wilajah ini telah bebas butahuruf. Kini telah punja sebuah RSUP di Kabandjahe dengan 300 tempat tidur, serta sebuah rumahsakit swasta dengan kapasitas jang sama (300 tempat tidur pula), 5 buah rumahsakit pembantu, 17 buah BKIA, 5 buah SMP, 3 SMEP, 11 SMP swasta, 4 SMA swasta, 1 SKP, 8 ST swasta dan 1 STM swasta. Kedua angka terachir ini tjukup menjolok dan menarik perhatian wartawaan anda. Karo mempunjai 8 buah Sekolah Tehnik Pertama milik swasta, serta sebuah Sekolah Tehnik Menengah milik swasta. Milik swasta disini harus ditulis dengan huruf tebal. Tidak kurang dari Pak Marno sendiri pernah menjatakan bahwa kita terlalu banjak membuka akademi^2 tehnik, bahkan perguruan^2 tinggi tehnik. Tetapi melupakan membangun Sekolah^2 Tehnik Pertama dan Menengah se-banjak^{2}nja, sedikitnja jang djumlahnja mengimbangi djumlah insinjur jang kita hasilkan. Bahwa Tanah Karo telah mendjadi perintis dari wilajahnja sendiri maupun wilajah^2 lainnja dengan mendirikan sekolah^2 tehnik swasta tanpa menunggu sekolah^2 jang diulurkan oleh pemerintah, sungguh ini suatu bukti bahwa Tanah Karo tjukup vital, dinamis dan produktif.

Dalam pidato jang diamanatkan dihadapan massa rakjat Tanah Karo dan para peladjarnja, Menteri Dalam Negeri Major Djendral dr. Sumarno dengan setulusnja memudji keberanian rakjat wilajah ini ber-sama^2 rakjat Indonesia lainnja dlm memutuskan hubungan ekonomi dgn. negara boneka "Malaysia", walaupun bagi rakjat Karo ini harus berarti kehilangan penghasilan ratusan djuta rupiah setiap bulannja. Tetapi ini bukti pula bahwa Tanah Karo telah benar^2 mampu Berdikari setjara ekonomi. Dengan melandaskan kepada Trisakti Tavip, Pak Marno mengatakan bahwa rakjat Tanah Karo masih berpegang kepada adat jang masih dipelihara dengan baik. Pak Marno mengandjurkan, agar rakjat Karo djuga mengamalkan tugas ketiga dalam Trisakti jaitu berkepribadian dalam kebudajaan, seperti diamanatkan Presiden Sukarno, agar mendjadikan kebudajaan duta masa dan massa. Sadji'an tari'an Karo kreasi modern, seperti Tari Lima Serangkai, Terang Bulan, Piso Surit dsb. membuktikan kreativitas rakjat Tanah Karo jang djuga telah mengamalkan amanat Bung Karno, mendjadikan kebudajaan duta masa dan massa.

★

KE Sumatra Utara tanpa mendjenguk, biar sebentar, mendjenguk, biar sebentar, bagaimana wilajah ini bisa mendjadi penghasil tembakau dekblad jang menghasilkan devisa jang besar, tentulah merupakan "dosa". Demikianlah Pak Marno beserta rombongan telah dipersilahkan me-lihat^2 tempat pemeraman (fermentasi) tembakau di Unit III Pagar Marbau. Kisah populernja mengenai tembakau jang sampai kini masih leading di Bremen itu begini. Tidaklah perlu kita pusingkan dulu apakah pelelangan tembakau kita akan kita pindahkan kenegeri Belanda atau bahkan ke Medan. Tetapi jang pasti ialah bhw., walaupun beberapa negeri lain berusaha keras utk. merebut, setidaknja menguasai sebagian dari pasaran tembakau kita di Bremen, kita masih merupakan satu^{2}nja penghasil tembakau dekblad dengan kwalitas tak tertandingi diseluruh dunia. Kamerun dan Italia adalah satu dua diantara negeri^2 jang gigih hendak merebut walaupun hanja sebagian ketjil daripada pasaran kita. Bahkan Eindhoven (negeri Belanda) kini sangat produktif dengan dekblad buatannja, namun saingan^2 itu boleh dikata tak ada artinja sama sekali. Jang menjolok dan djelas adalah angka^2 dibawah ini.

Sebelum Perang Dunia II, Belanda menggunakan 225.000 ha tanah jang ditanami tembakau disekitar wilajah ini, chususnja antara Sungai Ular dan Sungai Bambu jang menurut penjelidikan bertanah baik dan beriklim chas. Sekarang luas tanah jang dapat ditanami hanja 59.000 ha. Kini dengan 22 perkebunan disekitar Deli jang hanja meliputi 4.800 ha, adalah suatu usaha jang berat untuk tetap berusaha mempertahankan pasaran kita di Bremen. (Tetapi djangan kawatir, para ahli serta karyawan^2 perkebunan "Deli tabak" kita bekerdja terus, tanpa kenal djemu). Kenapa begitu banjak tanah jang dikehendaki, pada hal jang ditanami tjuma 4 atau 5.000 ha? Djawabannja agak sukar dipahami oleh orang awam. Tetapi pokoknja adalah (mungkin ini textbook Belanda jang perlu ditindjau kembali) bahwa untuk mempertahankan kwalitas jang tetap baik, penanaman tembakau diwilajah ini harus dilakukan setjara rotasi 7 tahun sekali. Setelah sekali ditanami tanah harus ditinggalkan lagi, biar mendjadi hutan. Baru 7 tahun kemudian ditanami lagi, demikian seterusnja. Demikianlah maka kita perlu menguasai 59.000 ha tanah untuk dapat tetap mendjamin kwalitas tembakau Deli kita jang harga rata^{2}nja tiap kg adalah 50 Mark (Djerman Barat), dengan harga tertinggi per kg sampai 120 Mark. (Hitung sadja menurut kurs riil, berapa harga tembakau Deli kita setiap kg, dalam mata uang kita sendiri).

Untuk mengusahakan, agar Indonesia tetap leading di Bremen, diperlukan penaikan produksi 35.000 bal per tahun (1 bal sama dengan 80 kg). Keadaan di Bremen rupanja begitu kosongnja, hingga tembakau^2 dibawah mutu, seperti dari Kamerun maupun Italia dapat djuga didjual dipasar sana. Bahkan kunstdekblad bikinan Eindhoven jang entah bagaimana rasanja itu (katanja tjuma terbuat dari sematjam kertas dengan diberi aroma tembakau) djuga laku keras, karena sangat murah harganja dan dapat dipesan dalam berbagai ukuran. Djadi kesimpulan paling gamblang jang telah dapat kita tarik adalah bahwa ada keperluan jang beralasan untuk mengembalikan kwantum produksi tembakau Deli kita, paling sedikit seperti sebelum Perang Dunia. Lepas daripada apakah kita harus memindahkan pasar tembakau kita ke Belanda atau bahkan ke Medan.

★

MAKA berbitjaralah Pak Marno dihadapan para Sukarelawati di Medan ditambah dengan beberapa ratus ibu^2 jang djauh^2 datang dari Binjai, Pematang Siantar, Kabandjahe, dsb. Dengan terang-terangan Pak Marno mengetjam Medan jang indah itu, jang oleh Pak Marno dinjatakan kurang bersih, terutama dibilangan pertokoannja. Adalah tugas wanita djuga untuk turut membantu mendjadikan Medan sebagai wadjah jang mewakili daerah Sumatra Utara. "Apakah rakjat Sumatra Utara tidak akan merasa dikianati dan marah^2, kalau Medan kotor? Se-akan^2 rakjat Sumatra Utara tidak pernah mandi, pengotor, tidak tahu kebersihan!" Demikian Pak Marno jang memberikan wedjangan chusus kepada para Sukarelawati. "Menteri sampah" kita lagi^2 mengandjurkan, agar rakjat Medan djangan membuat sampah, tetapi mengaturnja, hingga kebersihan kota kebanggaan rakjat Sumatra Utara dapat didjaga. "Buatlah pilot project disekitar daerah toko^2, 1 pilot project untuk tiap 10 buah toko! Karena kalau pemilik^2 toko Medan membiarkan sampai ber-tumpuk^2 didepan tokonja, mereka telah mendurhakai rakjat Sumatra Utara jang tampan^2, tahu kebersihan dan militan djuga dalam penggandjangan sampah!" Demikian kira^2 wedjangan Pak Marno kepada para ibu^2 Sukarelawati, agar mereka djuga turut menanamkan sahamnja untuk merubah wadjah kota Medan jang sekarang mendjadi lebih tampan dan bersih.

Ruangan pertemuan mendjadi gemuruh, ketika Pak Marno memberikan andjuran, agar para ibu^2 djangan turut

membantu membiarkan membubungnja harga beras. Kalau beras membubung, djangan dikedjar. Sebab spekulan² jang sebenarnja mendjalankan aksi subversif itu adalah demikian tidak punja moralnja, hingga harga beras jang dibiarkan terus menaik itu, makin seperti lajang² putus! Boycotlah sekali² pedagang² beras. Empat lima hari tidak makan nasi kita tidak akan mati kelaparan. Masih banjak makanan lain jang dapat menggantikan nasi baik setjara sementara maupun seterusnja. "Tanja itu Bapak Gubernur Pattiradjawane dari Ambon, itu kepala staf saja! Beliau tidak akan mati tidak makan nasi biar berapa bulan, karena beliau bisa makan sagu!" Dengan tertawa lebar Pak Marno menundjukkan djarinja kearah Pak Patti dan semua hadirin tertawa menggemuruh.

Demikianlah Pak Marno sesetiap kali ada kesempatan bertemu dengan para pedjabat, massa rakjat, wanita, pemuda maupun siapa sadja, tidak djemu²nja memberikan indoktrinasi² jang tjukup membakar semangat. Kami pertjaja bahwa sepulang Pak Marno dari Medan, wanita² Sumatra Utara akan mengkontrol kebersihan kotanja, membentuk RT dan RK didaerahnja masing² sekiranja belum terbentuk, menanam sajur-majur, bahkan tjabe didalam kaleng sekalipun, dan tentu sekali² djuga memulai memberanikan diri meragamkan makanan pokoknja tidak hanja nasi melulu.

TJAPAILAH BINTANG² DILANGIT (V)

(Tahun Berdikari)

Wakil2 pers Barat djuga boleh mentjatat, bahwa Indonesia lebih banjak lagi sembojan2 dan singkatan2 jang bukan sadja mendjurubitjarai kepentingan Rakjat, tetapi djuga mudah diingat oleh Rakjat, dan dengan demikian memberikan kearahan, gerichtheid kepada djalannja revolusi kita. Ini merupakan garis kerakjatan kita, ini adalah garis-massa kita!

Sembojan² itu hanjalah perumusan² jang paling singkat-padat, jang tjekak-aos daripada program dan konsepsi² revolusi Indonesia. Tidak ada didunia ini revolusi djiplakan. Setiap revolusi mesti orisinil. Kalau ada revolusi djiplakan, revolusi begitu pasti gagal. Ini sebabnja aku selalu menghargai kaum jang kreatif, jang punja idee² jang berani, jang punja fantasi jang menjundul kelangit, jang tahu melahirkan konsepsi² jang baik.

Kita tidak bisa mendjadi revolusioner jang baik, djika kita tidak teguh dalam prinsip² revolusioner, dan djika kita tidak menguasai adjaran² revolusioner. Tetapi kita djuga tidak bisa mendjadi revolusioner jang baik djika kita tidak berdjiwa tjipta, tidak kreatif, tidak pandai memeras kita punja otak se-habis²nja. **Revolusi adalah sekaligus ia ilmu ia seni!** Bahkan untuk memenangkan revolusi itu sendiri, kita harus kreatif, kita harus pandai menentukan taktik² perdjoangan jang soepel, jang flexible, jang bidjaksana. Tetapi! Tidak boleh kita soepel atau bidjaksana didalam strategi! Tidak boleh kita mendjadi oportunis!

Revolusi terus meningkat. Maka dari itu revolusi itu djuga mengadjukan tuntutan² jang meningkat. Itulah jang saja namakan rising demands of the revolution. Administrasi kolonial tidak memerlukan pegawai² patriot; tjukup asal pegawai² itu ahli; malahan lebih tidak patriot lebih baik!

Sebaliknja, pada hari² pertama atau pada tingkat pertama Revolusi kita, patriotisme itulah sjarat jg mutlak buat pegawai², sekalipun mungkin kurang ahli.

Tetapi sekarang, pegawai² jang tidak sekaligus **patriot dan ahli** akan sukar mengikuti derapnja revolusi. Begitu djuga pemimpin² dan kader² revolusi. Tidak tjukup lagi kalau mereka itu hanja pandai sadja, atau hanja berwatak sadja; pemimpin² dan kader² revolusi harus **sekaligus berwatak dan pandai.**

Kemenangan² Revolusi

Bahwa revolusi kita benar² meningkat, ini djuga kentara dari hasil² kita dari tahun ketahun. Ambillah periode sedjak 17 Agustus 1964 sampai 17 Agustus 1965 ini — periode antara dua 17 Agustus itu untuk seterusnja kunamakan Tahun Kerdja Proklamasi —, dalam Tahun Vivere Pericoloso itu kemenangan² kita lebih banjak dan lebih besar daripada dimasa² sebelumnja.

Kemenangan² dalam Tahun Vivere Pericoloso itu — saja hanja menjebutkan jang paling pokok² dan paling penting² sadja — antara lain adalah: keluarnja Republik Indonesia dari Perserikatan Bangsa² dan disedarinja pendirian bahwa mahkota kemerdekaan sesuatu bangsa adalah Berdikari; Ketetapan MPRS tentang Banting Stir; pembubaran „BPS" serta koran², antek² dan biang-keladinja; penggulungan gerombolan kontra-revolusi Kahar Muzakkar dan Gerungan; peranan Republik Indonesia dan negara² progresif lainnja dalam „KTT non-blok ke-II" sehingga membikin konferensi itu berwatak anti-imperialisme; Dasawarsa Konferensi Bandung jang bersedjarah; „KTT ketjil" di Kairo sesudah penundaan KAA II, jaitu diantara Republik Persatuan Arab, Pakistan, Republik Rakjat Tiongkok dan Republik Indonesia; ambil alihmaskapai² Amerika Serikat, dan paling achir, hanja beberapa hari jang lalu, kotjar-katjirnja „Malaysia" dengan keluarnja Singapura dari federasi neo-kolonial itu.

Kemenangan-kemenangan ini bukan kemenangan² ketjil! Kemenangan² ini hanja mungkin, karena Rakjat Indonesia bersatu-padu dan menjerbu kubu² musuh laksana satu pasukan jang kompak, satu bandjir jang dahsjat, dengan disiplin jang kokoh dibawah pimpinan jang satu!

Tentang PBB: PBB dalam susunannja jang sekarang tidak mungkin dipertahankan lagi. Dengan menguntungkan Taiwan dan merugikan RRT, menguntungkan Israel dan merugikan negeri² Arab, menguntungkan Afrika Selatan dan merugikan Afrika, menguntungkan „Malaysia" dan merugikan RI, PBB njata² menguntungkan imperialisme dan merugikan kemerdekaan bangsa². Dalam tahun 1960 aku menuntut supaja PBB diritul dan pindah tempat. Sekarang tuntutanku ialah bahwa PBB harus mengakui kesalahan²nja dan harus dirombak samasekali. Kalau tidak, maka PBB bukan hanja akan ditertawai sebagai mimbar omong-kosong, tetapi lebih djelek lagi: PBB akan dikutuk sebagai badan jang lebih buruk daripada Volkenbond, dan malahan lebih buruk daripada semua Parlemen kapitalis digabung mendjadi satu! Sesuatu Parlemen kapitalis paling² „mewakili" dan m e n i n d a s Rakjatnja sendiri, tetapi PBB „mewakili" d a n m e n i n d a s Rakjat Korea, Rakjat Konggo, Rakjat Kalimantan Utara, Rakjat2 djadjahan dimana2!

Tentang Banting Stir: Ketetapan MPRS tentang Banting Stir tidak hanja punja arti ekonomi. Arti ekonominja memang besar, karena kalau kita tidak banting stir, maka kita bisa makin lama makin djauh menjimpang dari Dekon.

Tetapi arti politiknja tidak kalah besarnja sebab banting stir itu berarti djuga membanting gepeng kaum avonturir dalam politik, jang tjoba2 mau menjelundupkan reformisme ataupun teori-phasensprong, dan jang tjoba tjoba mau mengkisruhkan pengertian tentang d u a t a h a p revolusi. Lebih2 lagi, banting stir djuga punja arti p e n d i d i k a n jang besar, jaitu mendidik kita untuk tidak subjektif dalam menjusun plan, tidak subjektif dalam mengurus ekonomi, pendeknja mendidik kita untuk membebaskan diri samasekali dari setiap subjektivisme, berat -sebelahisme, serampanganisme!

Tentang "BPS": Sudah mendjadi rahasia umum bahwa "BPS" itu dimaksudkan untuk "atas-nama Sukarno-isme membunuh adjaran2 Sukarno dan membunuh Sukarno". Memang ada orang2 jang dengan djudjur menerima idee2 politikku dan mengusulkan untuk menjebut adjaran2ku itu "Sukarno-isme", tetapi dengan "BPS" soalnja lain samasekali. Tidak pertjuma suatu surat-kabar besar di Amerika Serikat mengakui bahwa pemerintahnja "terlalu tjepat" memberikan dukungan kepada "BPS" sehingga membangkitkan ketjurigaan rakjat Indonesia! Tanpa dukungan Amerika Serikatpun rakjat Indonesia tentu bisa membedakan daging dari ikan, bisa membedakan maksud baik dari maksud djahat, dan bisa mengenal sendiri apa hakekatnja "BPS" itu. Djika diingat bahwa "BPS" itu menjangkut suatu rentjana djahat djelaslah bahwa disamping soal kriminalitet politik seperti memetjah-belah persatuan nasional, mengatjau-balaukan pengertian Nasakom, dan lain2, "BPS" djuga tersangkut perkara kriminalitet biasa. Maka dari itu aku tidak ragu2 mengambil tindakan menutup suratkabar2 "BPS". Aku djuga mau peringatkan, djangan lah "BPS"-isme itu jang sudah dilarang dikoran ini dan koran itu, diselundupkan masuk kekoran2 lain, jang lama maupun jg baru!

Tentang gerombolan: Pembasmian gerombolan kontra-revolusioner Kartosuwirjo, Soumokil, Kahar Muzakkar dan Gerungan merupakan kemenangan2 penting. Kepada pradjurit2 ABRI dan rakjat jang ikut aktif dalam pembasmian itu saja utjapkan terima kasih jang sedalam2nja. Terutama sekali "Siliwangi" besar sekali djasanja. Terbasminja gerombolan2 ini hendaklah mendjadi tjanang-peringatan bagi siapa sadja — djangan tjoba2 bermain api kontra-revolusi di Indonesia! Sudah dalam tahun 1946, jaitu dalam pidato 17 Agustus-ku 19 tahun jang lalu kuperingatkan: "Dengan pengertian jang sedalam2nja serta kejakinan jang sekuat2nja akan arti p e r s a t u a n b a n g s a, maka pemerintah selalu mentjari mempersatukan, selalu menghindarkan perselisihan, selalu menundjuk kepada adjaran sedjarah "Bersatu kita teguh, bertjerai kita djatuh". Akan tetapi dalam pada itu, pemerintah mesti memperkuat kedudukannja sebagai pemerintah. Tiap2 pengatjau, tiap2 pengrusak akan berhadapan langsung dengan kekuasaan pemerintah, dan pemerintah tidak akan ragu2 mengambil tindakan jang sepantasnja terhadap mereka itu!".

Tentang "KTT non-blok": Pendirian RI tentang non-alignment rasanja sudah tjukup djelas. Non-alignment, dalam pendapat RI, harus bersifat anti-imperialis. Kalau tidak anti-imperialis, maka non alignment demikian itu djadinja s u d a h a l i g n e d, karena ia menguntungkan imperialisme. Non blok itu paling2 bisa dalam hubungan NATO dan Pakta Warsawa, tetapi orang tidak mungkin "non blok" dalam hubungan imperialisme dan anti imperialisme, pendjadjah dan jang melawan pendjadjah.

Dengan konsepsi anti-nekolim jg djelas-tegas, maka delegasi RI jang saja pimpin sendiri memberikan sumbangan²nja jang positif di „K.T.T. non-blok ke-II", dan konferensi itu benar² telah mendjadi konferensianti-nekolim. Non-alignment revolusioner menang, nonalignment bantji kalah! Adapun RI sendiri, RI dikenal dunia tidak menganut „teori tiga kekuatan", karena RI membagi dunia hanja dalam d u a k u b u, jaitu kubu Nefo revolusioner dan kubu Oldefo reaksioner. Ini adalah hasil analisa jang objektif atas konstellasi dunia dewasa ini, dan maka dari itu Conefo jang Insja Allah akan kita selenggarakan tahun depan itu pun objektif adanja!

Tentang Dasawarsa KAA-I: Perajaan Dasawarsa Konferensi Asia-Afrika ke-I atau Konferensi Bandung telah mendjadi manifestasi perkasa dari tekad anti-imperialis bangsa² Asia-Afrika. Segala fitnahan terhadap konsepsi Bandung, seakan² forum Asia-Afrika itu suatu forum „rasialis", „separatis", „sektaris" serta tuduhan² lainnja, bisa kita gempur-hantjur. Melalui upatjara chidmat Dasawarsa KAA I dan atjara² lainnja, antara lain pertemuan² dan tukar-fikiran antara para utusan dari kedua benua kita, maka saling pengertian diantara sesama negara² A-A jang anti-nekolim bertambah mendalam. Bukan sadja usaha sabotase terhadap Dasawarsa itu gagal-berantakan samasekali, tetapi perajaan Dasawarsa itu sendiri merupakan sukses jang gilang-gemilang. Bagi rakjat Indonesia sendiri Dasawarsa merupakan pendidikan politik jang teramat penting, sehingga perhatian rakjat Indonesia terhadap masalah² internasional bertambah besar, setia-kawan mereka terhadap saudara²nja jang berdjoang untuk kemerdekaan nasional bertambah besar pula.

Tentang "K.T.T. ketjil" **:** Seluruh dunia tahu, bahwa R.I. menghadapi K.A.A. II di Aldjazair dengan persiapan jang setjukup-tjukupnja. Delegasi tingkat menteri jang dipimpin oleh W.P.M. I Dr. Subandrio sudah sampai di Algiers, sedang delegasi K.T.T. jang saja pimpin sendiri hanja sampai di Kairo, karena Standing Committee K.A.A. achirnja memutuskan penundaan K.T.T. itu sampai awal Nopember jang akan datang. Bahwa kaum imperialis berusaha mati²an untuk mentorpedo K.A.A. II itu, hal ini sudah dengan sendirinja. Hal ini ternjata antara lain dari rapat "persekemakmuran Inggeris". Tetapi lebih penting dari segalanja itu adalah perkembangan di Aldjazair sendiri.

(Bersambung)

SS. 14-175-B

Perhiasan jang berharga

Perhiasan jang berharga, sedap dipandang mata, itulah rambut Njonja jang indah menarik. Sebagai setiap perhiasan, iapun memerlukan perawatan, sebab hanja dengan perawatan jang saksamalah rambut Njonja akan tetap elok.

Pilihlah tjara pemeliharaan jang terbaik.

Pakailah Sunsilk; shampoo jang harum segar lagi pula kaja akan busa itu. Sunsilk Shampoo membersihkan rambut Njonja se-baik²nja, mendjadikannja sehalus sutera dan mengeluarkan tjemerlang-hidupnja jang mempersonakan.

*Sunsilk shampoo

mendjadikan rambut njonja suatu perhiasan!

Surat dari seorang ibu

oleh: D. Poorwo Soedarmo

Djapara, 19 Agustus 1965

Ati manis,

SURATMU ttg. 5 Agustus jl. baru sadja hari ini ibu terima. Terlalu ja, sampai 2 minggu didjalan. Tetapi untung djuga masih sampai dengan selamat. Demikian penting lagi isinja.

Bapak, ibu, Nina dan Hendro semua sedang sehat² sadja. Adik²mu ini hampir tiap hari me-lihat² almanak untuk menghitung, berapa hari lagi mbak Ati akan pulang. Meskipun jang mereka nanti'kan tentulah hadiah² jang telah kau djandjikan pada mereka, tetapi ibu kira, toh per-tama² engkau pribadi djugalah jang mereka rindukan. Djuga mbok Nah sudah kangen benar padamu rupanja. Sering dia menanjakan, kapan engkau pulang. Jah, baru nanti. Desember ja, At?

Nah At, sekarang tentang suratmu. Ibu tertawa geli bertjampur tjemas membatjanja. Tiba² ibu insaf, bahwa Ati-ku jang ketjil dulu jang nangis ter-isak², waktu harus berpisah dari Ibu, kini sudah mempunjai problim istimewa. Dan ibu memudji sukur kepada Tuhan, bahwa kepada ibulah kau tjurahkan tentang hal itu. Biasanja anak muda malahan menjembunjikannja terhadap orangtua. Soal asmara mereka anggap hal pribadi, problim jang tak usah ditjampuri orang lain, apalagi ibu-bapak.

Ati manis, ibupun belum lupa, waktu pada masa remadja "djatuh tjinta untuk pertama kali". Bukan pada Bapak, lho! Memang rindu "teen-ager's love" itu derita hebat. Maha hebat! Hasrat ingin menjendiri — bersembunji — hanja merasa bahagia bila sedang mengenang si dia. Sungguh benar, bahwa siang malam terbajang senjumnja, kerling matanja, ketegapan tubuhnja, tjara dia ber-tjakap² dsl. Seratus kali namanja kusebut, tetapi hanja dalam hati. Tak seorangpun tahu akan deritaku dan djusteru karena tak ada jang mengetahuinjalah, djusteru karena itu segala sesuatu seolah² mendjadi lebih indah daripada kenjataan bagiku. Kuingat masih betapa berdebar hatiku, bila kulihat "dia". Rasaku hampir pingsan, bila dia menegurku. Hampir aku djatuh dari sepedaku, demikian gemetar seluruh tubuhku. Itukah bahagia? Ja, demikian kukira pada sa'at itu.

Dan siapakah gerangan si "dia" itu? Ah, dia hanja seorang teman sekolah sadja, sekelas lebih tinggi dari padaku. Umurnjapun hanja berbeda beberapa bulan sadja.

Bila kukenangkan lagi semuanja itu sekarang, aku tertawa sendiri. Pada waktu itu kukira itulah tjinta sedjati. Padahal kelak aku tahu, bahwa tjinta pertama jang disusul lagi oleh jang kedua dan selandjutnja dalam masa remadja itu hanjalah perasaan jang timbul terutama karena daja penarik djasmaniah belaka. Tjinta demikian hanja merupakan sebagian sadja daripada tjinta-kasih jang murni dan tinggi jang kini terdjalin antara ibu dan ajahmu.

Hanja sekali² sadja tjinta demikian sungguh² berkembang mendjadi tjinta nan kekal dan abadi jang mengikat 2 machluk mendjadi suami-isteri jang bahagia. Tetapi pada umumnja tjinta remadja ini datangnja sama tjepat dengan menghilangnja untuk segera diganti dengan daja penarik baru. Seperti halnja dengan kau sendiri. Bukankah begitu? Kautulis kau sering sedih dan bingung karenanja? Ja, memang begitu, At. Tetapi ada baiknja pula, karena hanja seorang jang kenal derita jang dapat menghargai sepenuhnja arti bahagia kelak. Tetapi At, djanganlah ber-larut² memeluk duka. Itu memang penjakit umum anak muda. Djadi bukan kau sadja, sajang. Sebaiknja, bila kau diserang pukulan demikian, kautegakkan kepalamu dan kaubulatkan tekadmu, tak akan menengok kebelakang. Peladjaranmu disekolah menanti dan kau tahu, kewadjiban tunggalmu kini ialah beladjar, sekali lagi beladjar! Djuga kepada engkau Bapak Presiden berseru: "Tjapailah tjita²mu setinggi bintang dilangit". Naik kelas adalah suatu keharusan. Djangan sampai tertinggal teman²mu karena soal asmara sadja. Semoga Ati kelak mendjadi seorang sardjana wanita jang berguna untuk masjarakat.

Pada hemat ibu, salah satu djalan jang sehat untuk meringankan beban duka — rindumu, ialah berolah-raga. Karena itu ibu sangat setudju, kau berlatih renang dan judo. Untuk anak muda bidang olah-raga adalah saluran jang terbaik untuk mentjurahkan segala dorongan djiwa jang me-luap² mentjari djalan keluar. Selain membina bentuk tubuh jang tegap luwes, olahraga merupakan djalan pula untuk membina rohani jang sehat. Djadi At, djagalah djangan sampai latihan²mu tertunda karena kau bosan atau malas atau sedang "sedih". Djusteru bila kau sedang merasa "down", sedang dalam kegelapan, latihan renangmu akan membawamu kealam terang-benderang, alam penuh harapan. Pertjajalah kepada ibu.

At, kini umurmu 17 tahun dan photo terachir jang kaukirimkan pada ibu djelas menundjukkan, betapa kau telah berubah dalam tahun² terachir ini. Terus terang sadja, hati kewanitaan ibu sungguh² bangga, bila memandang gambarmu itu. Tetapi sebagai seorang ibu, terus-terang djuga At, hati ibu kadang² tjemas. Ibu takut, kalau Ati salah tindak menghadapi kawan² priamu jang terang²an berlomba untuk merebut hatimu itu. Karena itu sebagai nasihat ibu jang pertama: djauhilah tindakan atau perkataan kasar jang menjakitkan hati kawanmu jang "menaksir"mu. Sebaliknja djangan se-kali² kau berkelakuan, se-olah² kau mau mendjadi pasangannja, sedangkan sesungguhnja kau atjuh tak atjuh terhadapnja. Sudah tjukup pedih buat si pria, kalau dia merasa, bahwa tak ada "chance" baginja. Meskipun demikian, kaulihat sadja At, dia akan djuga terus mentjoba mendekatimu. Memang menurut hukum alam, kaum pria bersifat agresif, berlainan daripada kita jang pasif. Lihat sadja, betapa agresifnja seekor ajam djantan mengedjar sang betina. Tak pernah kaulihat sebaliknja, bukan?

Usahakanlah selalu, agar sikap dan perkataanmu senantiasa ramah dan sopan, bagaimanapun perasaanmu terhadapnja.

Sebaliknja At, bila kau sendiri menaruh hati kepada seorang kawan pria, dalam hal demikianpun kau harus berhati² benar.

Untunglah kita wanita pada dasarnja bersifat pemalu. Dan alangkah baiknja sifat ini jang selalu se-olah² akan merupakan penolak untuk menurutkan kemauan hati. Memang At, bila wanita djatuh tjinta, dalam hasratnja untuk berbakti ia ingin memberikan keseluruhan djiwa raganja mutlak kepada pudjaan hatinja. Awas, dorongan ini adalah "lampu merah" bagimu. Inilah sa'at² berbahaja.

Bila kauhadapi keadaan demikian, misalnja sadja sesudah pesta malam, hanja satu hal sadja jang dapat mendjauhkanmu dari malapetaka, ialah rasa takut untuk melanggar aturan Tuhan jang dalam agama manapun melarang kita untuk berkelakuan bebas se-bebas²nja dalam asmara diluar perkawinan jang sjah. Mengapa sebetulnja diedakan aturan begitu??

Sukurlah kalau disekolah telah kau dapat peladjaran tentang "sex" setjara ilmiah, setjara blak²an, tanpa tedeng aling². Namun demikian, djanganlah kaukira, bahwa kini kau tahu se-gala²nja tentang soal sex dan kau anggap kau tak perlu lagi bimbingan diluar bilik sekolah. At, penghidupan itu mengandung demikian banjak teka-teki, sehingga tak henti²nja manusia dihadapkan kepada kedjadian² jang tak terduga samasekali sebelumnja.

Ibu jakin, At, bahwa Tuhan mengadakan aturan tersendiri tentang sex, karena sex itu demikian indah dan sutji sebagai pengikat kasih antara sepasang pria dan wanita, sehingga sudah selajaknja dia diberi tempat jang se-tinggi²nja dalam penghargaanmu. Sudah selajaknja ia tidak boleh dilakukan begitu sadja tanpa pemikiran lebih landjut, apalagi bila kau-insafi, bahwa disamping pengikat kasih sex itu terutama merupakan titik tolak untuk membina keturunan. Sudah seharusnja bukan, bila hal² jang keramat ini kauberi perlindungan jang

SENI DAPUR

RESEP² PERMINTAAN PEMBATJA

Aturan membuat tempe

Bahan²: ½ kg kedele, 5 gram ragi tempe, daun pisang.

Tjara membuatnja: Terlebih dulu kedele dibersihkan dari batu²nja, lalu tjutji bersih. Godok sampai matang, bersihkan dari kulitnja, ramas², supaja kedelenja belah dua, lalu tjutji lagi sampai bersih. Kukus sebentar, lalu taruh ditetampa, angin²kan supaja tak mengandung air, kadang² di-aduk², lalu tawuri ragi tempe jang telah dihaluskan, aduk² rata, lalu bungkusi dengan daun pisang. Setelah dibungkusi, tiap² bungkusan harus di-tusuk² dengan lidi, supaja hawanja keluar. Letakkan bungkusan² tempe ini, dirak papan atau tetampa, lalu tutup atasnja dengan karung goni supaja hawanja hangat. Keesokan harinja buka karungnja. Tempe ini djika dibuat dihawa panas, misalnja di Djakarta setelah kira² 24 djam sudah matang dan dapat diolah. Di-tempat² jang hawanja agak dingin matangnja tempe lebih lama.

Ragi Tempe

Djamur tempe diambil, disajati dengan pisau, djemur sampai kering, lalu tumbuk sampai halus. Bubuhi tepung beras dan air matang jang telah didinginkan (untuk 1 sendok makan meres djamur tempe tjukup memakai tepung 1 tjangkir meres), lalu aduk² sampai merupakan adonan jg. dapat dipulung. Pulungi bulat² kira² sebesar kemiri, tekan supaja agak tipis. Taruh disebuah nampan jang telah dialas daun pisang, lalu tutup dengan serbet jang basah. Diamkan 2 malam, lalu buka serbetnja. Ragi akan penuh dengan tjendawan, djemur sampai kering, lalu simpan ditempat jang tertutup. Ragi ini se-waktu² dapat dipakai. Untuk satu ons kedele tjukup memakai tjampuran ragi tempe 1 gram. Dengan ragi tsb. kita dapat djuga membuat ragi tempe lagi. Ragi tsb. dihaluskan, bubuhi beberapa sendok tepung beras, lalu lemaskan dengan air matang, jang telah didinginkan, aduk² sampai merupakan adonan jang dapat dipulung. Pekerdjaan seterusnja seperti tsb. diatas. Djagalah supaja djangan sampai kehabisan ragi tempe, djika ragi njonja sudah tinggal beberapa potong, buatlah ragi lagi dengan memakai bibit ragi jang masih ada.

Semprit Santan

Bahan²: Tepung arrowroot (kairut) jang telah disangrai sampai warnanja agak kuning, 1 tjangkir telur ajam (5—6 butir), 3 tjangkir (sedikit muntjung) gula halus, santan kental dari 1 kelapa jang tua, panili, sedikit garam.

Tjara membuatnja: Santan kental dibubuhi garam secukupnja lalu godok sambil di-aduk² sampai kental sekali dan berminjak. Telur dan gula dikopiok sampai putih dan kental sekali, masukkan panili, dan santan jang telah dingin, aduk² rata, lalu masukkan tepung kairut, aduk² dengan tjentong kaju sampai merupakan adonan jang lemas dan tjukup untuk disputitkan. Taruh didalam tjetakan kue semprit lalu sempritkan dilojang jang telah dipulas mentega, lalu panggang dioven atau pembakaran dengan api atas bawah sampai matang.

Dadar Gulung dari Singkong.

Bahan². ½ kg singkong. 1½ kelapa jang agak muda, daun pandan, sedikit kapur sirih, gula djawa, gula pasir, sedikit garam.

Tjara membuatnja: Singkong, setelah dikupas, diparut. Kelapa djuga diparut. Daun pandan ditumbuk halus, bubuhi sedikit kapur sirih, dan kira² ½ tjangkir air, lalu ramas², terus saring. Tjampurkan air pandan ini dengan singkong parut, bubuhi kira² 2 genggam kelapa parut dan sedikit garam, aduk² rata. Sediakan daun pisang, buatlah bulatan² tipis, menjerupai dadar didaun pisang, tekan² dengan garpu supaja bergurat², lalu kukus sampai matang. Isi dengan segelintir unti, lalu gulung. Dadar gulung dapat dimakan begitu sadja atau dihidangkan dengan santan kental jang telah dimasak dengan beberapa lembar daun pandan dan sedikit garam.

Untinja:

Gula djawa dengan dibubuhi sedikit gula pasir digodok sampai hantjur, lalu saring. Djerangkan lagi, lalu masukkan kelapa parutnja, aduk² terus sampai kental, lalu angkat. Djika sudah dingin gelintir pandjang² sebesar djari.

Nj. Rumah.

---

njata dulu, sebelum kau melakukannja, jaitu dalam bentuk "surat kawin" jang dilindungi hukum agama dan negara.

Karena itu, At, selama kau masih remadja, masih bersekolah, djanganlah kauizinkan dirimu untuk ber-tjumbu²an setjara bebas seperti kaulihat dalam film² nekolim jang begitu menggiurkan.

Andaikata terlaksana kau mendjadi isterinja kelak, hal mesra²an ini akan merupakan kenang²an manis. Tetapi bagaimana kalau pergaulanmu ini putus ditengah djalan? Karena si pria tertarik kepada bunga lain misalnja? Ada sadja alasan² jang dapat dikemukakannja untuk kemudian "banting stir" dan meninggalkanmu. Pudjaanmu jg. palsu ini akan mentjeriterakan tentang rahasiamu jang kaupendam rapat² itu kepada teman² sekelilingmu. Kau akan mendjadi bahan edjekan orang karenanja dan namamu turun sekian deradjat dimata orang. Perasaan hina murah dan pengalaman pahit ini akan merupakan tjambukan batin untukmu setiap kali hal itu teringat olehmu. Memang At, bahajanja, kalau kiri-kanan kaulihat banjak jang bergaul terlalu bebas itu kaupun akan tjenderung menganggap hal itu hal biasa, soal lumrah. Bila kau tak waspada, kau akan turut terseret pula dalam kantjah anggapan demikian. Dalam pergaulan bebas-bebasan antara muda-mudi ini, meskipun masing² tahu dengan tepat dimana letak batas susila, toh kadang² dalam arus asmara mereka telah terdjerumus dalam djurang penjesalan, sebelum diinsafinja apa jang telah terdjadi. Seperti halnja dengan temanmu T. dulu, bukan, jang terpaksa dikeluarkan dari sekolah?

Gugur sudah tjita²nja untuk terus menurut peladjaran, se-olah² ambruk ditiup angin taufan.

Karena itu harapan ibu, tjamkanlah nasihat ibu ini. Djauh dari Djakarta kulepaskan kau At, untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidupmu. Betapa ingin ibu melihat kau bahagia, sajang. Tetapi keinginan dan doa sadja tidak akan membuat kau bahagia. Kau sendiri jang harus sadar, kau sendiri jang harus insaf setiap sa'at. Semoga Tuhan selalu melindungimu.

Aduh, mendjadi pandjang begini surat djawaban ibu ini. Rasanja belum lagi semua isi hati kutjurahkan padamu. Nah At, sekian dulu untuk kali ini.

Kasih mesra dari semua dirumah untukmu, teristimawa dari Ibu.
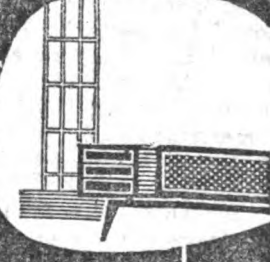
UNDANG-UNDANG DESAPRADJA

DPR-GR Paripurna dalam sidangnja pada tgl. 12 Djuli 1965 telah mengesahkan dua Rantjangan Undang2, pertama RUU tentang „Pokok2 Pemerintahan Daerah" dan kedua RUU tentang „Desapradja sebagai bentuk peralihan untuk mempertjepat terwudjudnja Daerah Tingkat III diseluruh wilajah Republik Indonesia". Jang kedua ini kami selandjutnja singkatkan namanja dengan: UU Desapradja.

Disini kami hanja akan membitjarakan tentang UU Desapradja. Dengan disahkannja UU ini dan jang baru2 ini ditandatangani oleh PJM Presiden sebagai UU No. 19 tahun 1965 dan diundangkan pada tgl. 1 September 1965, maka semua peraturan-perundangan kolonial mengenai tata-perdesaan seperti IGO (Inlandsche Gemeente Ordonantie) Stbl. 1906 No. 83, IGOB (Inlandsche Gemeente Ordonnantie Buitengewesten) Stbl. 1938 No. 490 jo. Stbl. 1938 No. 681, dan lain2 lagi, jang mengandung unsur2 dan sifat2 kolonial-feodal sekaligus ditjabut dan diganti dengan satu Undang2 Nasional Kedesaan jang berlaku untuk seluruh wilajah Republik Indonesia.

UU Desapradja mendjamin tata perdesaan jang lebih dinamis dan penuh daja-guna dalam rangka penjelesaian Revolusi Nasional jang demokratis dan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana. UU Desapradja memberikan segala kemungkinan2 bagi Desa2 untuk berkembang setjara jang sesuai dengan perkembangan ketata-negaraan menurut UU Dasar 1945.

Tapi dari namanja jang pandjang itu sudah dapat diketahui, bahwa Desapradja itu tidak mendjadi tudjuan, tetapi hanja sebagai bentuk peralihan kearah pembentukan Daerah Tingkat III. UU Desapradja terdiri dari 9 Bab dan 69 pasal, dengan pendjelasan2 jang tjukup pandjang.

1. Desa2 mana jang mendjadi Desapradja

Berhubung kelak akan dibentuk djuga Daerah2 Tingkat III, disamping Desapradja2, maka timbul pertanjaan desa2 mana jang akan mendjadi Desapradja2 dan daerah2 desa2 mana jang akan mendjadi Daerah Tingkat III.

UU Desapradja menentukan, bahwa Desapradja adalah (1) kesatuan masjarakat hukum jang tertentu batas2 daerahnja, (2) berhak mengurus rumah-tangganja sendiri, (3) memilih penguasanja dan (4) mempunjai hartabenda sendiri. Desa2 jang telah memenuhi keempat sjarat inilah jang mendjadi Desapradja2, djadi desa2 bekas desa2 IGO di Djawa—Madura, bekas desa2 IGOB misalnja marga2 di Sumatra Selatan, Negeri2 di Sumatra Barat, dan lain2 desa jang telah berotonomi dan jang masih kokoh ikatan-desanja (desa-verband-nja), sehingga tidak dapat sekali-gus ditingkatkan mendjadi Daerah Tingkat III. Meskipun begitu ada Marga2 dan Negeri2 jang berhubung dengan luas daerahnja, banjak penduduknja dan telah mentjapai kemadjuan jang lebih tinggi dalam sosial-ekonomi nja, dapat langsung ditingkatkan mendjadi Daerah Tingkat III.

Selain adanja desa2 jang demikian, ada pula desa2 jang hanja merupakan daerah2 administratip, jaitu desa2 dibekas daerah2 Swapradja, misalnja jang banjak terdapat di Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur dan dilain2 daerah lagi. Beberapa desa2 sematjam ini digabungkan mendjadi satu atau satu daerah ketjamatan dapat langsung dibentuk mendjadi Daerah Tingkat III.

Djuga desa2 jang meskipun tadinja tidak mendjadi bagian dari daerah Swapradja, tetapi belum mengenal otonomi, misalnja jang banjak terdapat di Sumatra (a.l. di Bangka, Riau, Atjeh) dan di Kalimantan, langsung didjadikan Daerah Tingkat III.

Meskipun desa2 di Djawa—Madura umumnja sudah berotonomi atau telah memenuhi keempat sjarat tersebut diatas, sehingga desa2 itu berdasarkan UU mendjadi Desapradja2, akan tetapi pengetjualian dapat djuga diberikan bagi sesuatu atau gabungan beberapa desa untuk langsung dibentuk mendjadi Daerah Tingkat III, mengingat kehidupan masjarakat dan kemadjuan perkembangan sosial-ekonominja, sesuai dengan UU tentang Pokok2 Pemerintahan Daerah pasal 4 ajat 2.

Dengan demikian ada kemungkinan didalam satu Daerah Tingkat II (Kabupaten), selain terdapat Desapradja2, djuga terdapat Daerah2 Tingkat III. Misalnja beberapa desa jang letaknja dibu kota Ketjamatan jang ramai dapat digabungkan mendjadi satu Daerah Tingkat III, sedang desa2 dipedalaman dari ketjamatan tersebut mendjadi Desapradja2.

Perlu diperhatikan, bahwa Desapradja menurut UU tidak berada didalam dan tidak mendjadi bawahan Daerah Tingkat III, tetapi — sebagaimana halnja dengan Daerah Tingkat III — jang sung berada dibawah Daerah Tingkat II.

Mengingat maksud untuk mempertinggi daja-guna dari setiap Desapradja, sesuai pula dengan maksud nantinja meningkatkan Desapradja mendjadi Daerah Tingkat III, maka beberapa Desapradja dapat digabungkan mendjadi satu, terutama Desapradja2 jang ketjil. Penggabungan ini dapat terdjadi baik atas dasar kepentingan umum, maupun atas kehendak sendiri dari Desapradja2 jang bersangkutan. Gabungan untuk Desapradja — begitu djuga untuk Daerah Tingkat III — adalah persatuan dan penjatuan jang merupakan kesatuan, tidak berbentuk atau bersifat federasi.

Sebaliknja, atas dasar kepentingan umum, sesuatu Desapradja dapat pula dipetjah mendjadi lebih ketjil, misalnja karena sebagian dari daerahnja lebih mudah diurus djika dimasukkan kedaerah Desapradja lainnja, jg. berdekatan atau karena pemetjahan itu dianggap perlu untuk perluasan kota2.

Berlainan dengan keadaan dimasa jang lampau, maka UU Desapradja ini dengan tegas menjatakan, bahwa Desapradja adalah badan hukum jang dapat bertindak didalam dan diluar pengadilan sebagai satu kesatuan jang dapat diwakili oleh Kepalanja.

Achirnja dinjatakan, bahwa UU Desapradja tidak membentuk, tetapi mengakui (constateeren) adanja kesatuan2 masjarakat hukum itu, jang dengan sendirinja pula diakui sebagai Desapradja, sebagai termaksud dalam pasal 1 UU Desapradja. Dan djelaslah, bahwa pada achirnja semua Desapradja2 ditingkatkan mendjadi Daerah Tingkat III, sehingga kelak wilajah Republik Indonesia — sesuai dengan Ketetapan Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara No. I/MPRS 1960 dan No. II/MPRS/1960 — terbagi habis dalam tiga tingkatan, jaitu Daerah Tingkat I, II, dan III.

Dinomor jang berikutnja akan dibentangkan tentang bentuk dan susunan alat-kelengkapan Desapradja.

Mohd. Tohir Mangkudidjojo

njata benar
bedanja...
bila ditjutji dengan Sunlight —
SUNLIGHT
SOAP
banjak busa — mudah mentjutji
sedikit sabun — banjak tjutjian
tjutjian tjepat bersih
pakaian tetap awet
tjap tangan
sabun terbaik dan paling hemat

Tindjauan umum POM ke-VII

MAHASISWA MEMILIKI POTENSI JANG BESAR

untuk laksanakan revolusi keolahragaan

DENGAN didahului defile barisan para peserta dan genderang drum-bands jang megah, pada Djum'at sore tanggal 10 September 1965 Pekan Olah raga Mahasiswa ke-VII telah ditutup dengan chidmat oleh Menteri PTIP Brigdjen. Dr. Sjarief Thajeb dan didampingi oleh Menor Maladi. P.O.M. ke-VII jang benar² berazaskan berdikari disegala kegiatannja itu telah diikuti oleh 2730 orang olahragawan² mahasiswa (diantaranja 425 putri) jang datang dari 21 Dati I jang tersebar diseluruh pelosok tanah-air dan berlangsung selama 10 hari dikompleks Gelora Bung Karno, Senajan Djakarta. Berbeda dengan penjelenggaraan P.O.M. tahun² jang lampau, maka kali ini peserta² POM ke-VII tidak lagi mewakili Universitas/Perguruan Tinggi masing², tetapi mewakili mahasiswa daerahnja (Dati I). Djadi semua Perguruan Tinggi/Akademi jang ada pada suatu daerah tingkat I tergabung dalam satu Kontingen. Seleksi para peserta jang akan diikut-sertakan dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan Pekan Olahraga Mahasiswa Daerah (POMDA), dimana kemudian dipilih atlit² & olahragawan jang terbaik untuk tiap² tjabang olahraga oleh suatu komisi teknik. Seperti diketahui Pekan Olah-Raga Mahasiswa jang dilangsungkan dua tahun sekali itu dibentuk dan diselenggarakan oleh Badan Keolahragaan Mahasiswa Indonesia (B.K.M.I.) jang merupakan badan keolahragaan tertinggi pada tingkat nasional dan mempunjai perwakilannja di-tiap² Dati I jang ada Universitasnja di Indonesia. Dan tahun ini kita merasa bangga bahwa POM VII diikuti dan dimeriahkan pula oleh rekan² mahasiswa dari Irian Barat dan peladjar² kita jang beladjar dinegeri Sakura (PPI-Djepang)), disampingnja telah bemuntjul an pula kawan² mahasiswa dari daerah² seperti Djambi, Riau, Lampung, Nusatenggara Barat & Timur, Kalimantan Barat dsb.-nja.

Hasil pertemboan

Dalam POM VII ini telah dipertandingkan 13 matjam tjabang olahraga jaitu: atletik, lari-lintas alam, sepakbola, bola-basket, bola-volley, bulu-tangkis, tennis-medja, renang, lompat-indah, polo-air, anggar, judo dan base-ball, serta 2 atjara demonstrasi pertandingan karate dan bola-tangan. Untuk tjabang² olahraga tersebut disamping diperebutkan kedjuaraan beregu, djuga ada kedjuaraan perseorangan.

Tjabang atletik jang terdiri dari 22 nomor pertandingan dihitung hanja kedjuaraan umumnja untuk putra dan putri. Djuara umum *atletik putra* dimenangkan oleh regu DJATIM dan DJABAR sbg. runner-up, sedangkan untuk putri regu DJATENG djuara pertama dan DJATIM runner-up. Prestasi umumnja dibawah rekor nasional, hanja untuk nomor lompat-djauh telah dipetjahkan rekord nasional oleh atlit putri Djateng: Suratmi dengan lontjatan sedjauh 5,46 meter. Dalam pertandingan *sepakbola* jang babak finalnja dilangsungkan distadion-utama sebelum closing-ceremony telah keluar team mahasiswa DJABAR sebagai djuara pertama, Jogja runner-up dan regu DJAYA dan Makasar masing² djuara ke-III dan IV. Tjabang *renang* jang meliputi 17 matjam nomor pertandingan, baik putra maupun putri, kedjuaraan umumnja telah diborong oleh regu Djakarta Raya jang turun dengan pemain² nasional seperti: Tjia Phie San, Lie Ying Hwa, Kemal Lubis, dsb.

Suatu surprise dalam kedjuaraan polo-air ialah keluarnja regu Sulawesi-selatan sebagai djuara pertama jang berhasil mengalahkan regu tuan rumah walaupun telah diperkuat dengan pemain² T.C. seperti Abdul Gafur, Jusron Lamisi, dsb. Sedang regu DJABAR dan SUMUT pada babak final polo-air ini telah mengundurkan diri. Dengan demikian dari 21 piala kedjuaraan umum jang diperebutkan selama POM VII ini Kontingen DJAYA berhasil mengumpulkan 9 piala kedjuaraan pertama untuk tjabang²: Basket-ball putri, volley putri, bulutangkis putra & putri, tennis-medja putra, judo, renang putra dan putri serta lari-lintas alam putri. Sebanjak 5 piala djuara pertama berhasil pula digondol Kontingen DJABAR untuk djuara: sepakbola, tennis-medja putri, base-ball, lontjatindah dan anggar putri disamping kedjuaraan kedua. Regu DJATIM unggul dalam memenangkan piala djuara pertama atletik putra, lari-lintas alam putra dan anggar putra. Sedangkan piala djuara pertama basket-ball putra direbut oleh regu DJATENG, dan atletik putri oleh SUMUT. Demikianlah olahragawan² mahasiswa dari DJAYA, DJABAR, DJATIM, DJATENG, SUMUT, JOGJA, dan SULSEL telah keluar sebagai "the big-seven" selama POM VII ini berlangsung.

Perkemahan „Berdikari"

Tak kurang dari 60 tenda, ukuran tenda regu & peleton, telah dibangun mendjadi kompleks perkemahan jang memenuhi lapangan luas sebelah barat Perkampungan Internasional Senajan. Perkemahan jang dilengkapi dengan veldbed untuk tempat tidur dan aliran listrik itu merupakan akomodasi tempat penampungan 2350 peserta² pria dari berbagai daerah.

Sedangkan peserta² wanita tinggal di-flat² di Perwismaan Gelora Loka. Makan para peserta diatur dengan sistim "ransum", pakai "ompreng" dan 'self-service' ditiga rumah-atap besar jang disediakan sebagai ruang makan dan sekaligus sebagai balai pertemuan para mahasiswa. Ini semua menundjukkan ke-unikan penjelenggaraan POM VII ini jang benar² mentjerminkan azas berdikari. Karena tinggal pada tenda² jang berdampingan, makan ber-sama², merasa senasib-sepenanggungan dalam kekurangan² jang ada diperkemahan, maka ini memupuk tali-persaudaraan jang akrab antara mahasiswa. Djuga ini menanamkan saling pengertian akan masalah² jang dihadapi dan keadaan mahasiswa kita pada umumnja, jang sangat berguna bagi pembinaan persatuan dan kesatuan intelegensia muda Indonesia dimasa depan. Hanja disajangkan suasana tenda Kontingen DJAYA, jg. seharusnja mendjadi tuan-rumah jang melajani & mengenal dari dekat rekan²nja dari daerah, ternjata kosong tak berpenghuni. Ini tentu menimbulkan kesan dan interpretasi jang kurang baik pada olahragawan² kita dari daerah jang begitu besar minat dan harapannja untuk beladjar dan mentjari pengalaman dari mahasiswa² ibukota.

Menang-kalah untuk revolusi.

Penjelenggaraan POM VII ini dilakukan oleh suatu Panitia jang diketuai oleh Major Djocosewojo dari AHM dengan persiapan² jang rupanja serba singkat dan serba berdikari dalam pembiajaan. Karenanja tak heran bila dalam banjak hal, organisasi, fasilitas, ataupun penjelenggaraan pertandingan² selama POM itu terdapat kekurangan² dan kesulitan. Dalam hal ini kita memberi salut pada rekan² mahasiswa dari PTIK jang merupakan inti panitia disamping mahasiswa² dari AIP, STO dan beberapa dari U.I. serta anggauta Resimen Mahadjaja, jang dalam keadaan apapun tetap siap dan bertekad mensukseskan POM VII. Sangat disajangkan bahwa forum pertemuan mahasiswa se-Indonesia seperti POM ini kurang diisi dengan atjara² bersama seperti malam kesenian, atjara rekreasi, dsb jang tentunja akan lebih menjemarakkan suasana. Dan seperti telah diutjapkan sebagai djandji atlit maka soal menang-kalah bukan jang utama, melainkan prestasi dan kesatuan mahasiswa demi suksesnja revolusi Indonesia.

(Biro Berita I.P.M.I. Pusat).

Dengan Team PSSI ke RRDK dan RRT (I):

MAKNA TORNAMEN SEPAK BOLA NEFOS DI PYONGYANG

Peran Indonesia sebagai pelopor solidaritas Afro/Asia

Oleh wartawan olahraga "Djaja", TANU TRh

ROMBONGAN team PSSI, jang meninggalkan Tanah Air pada tgl. 21 Djuli jl. untuk turutserta dalam Tornamen Sepakbola Nefos di Pyongyang, ibukota RRDK, telah kembali dari perlawatannja pada hari Selasa siang tgl. 7 September jl. Menurut rentjana sebermula, perlawatan ini ditentukan selama 25 hari (s/d 15 Agustus jl) akan tetapi telah berlangsung sampai k.l. 50 hari berkenaan dengan atjara tambahan, jakni melakukan perlawatan ke RRT dalam rangka persetudjuan tukar-menukar delegasi² olahraga RRT-RI untuk tahun 1965, setelah tornamen di Pyongyang selesai. Malah, ketika rombongan masih di RRDK telah diterima pula instruksi dari Djakarta untuk singgah di Rangoon dalam perdjalanan pulang dan memainkan beberapa pertandingan disana atas undangan Pemerintah Birma. Instruksi jang tersebut belakangan ini ditarik kembali setelah dari pimpinan delegasi diterima "cable" bahwa kondisi pemain², jang banjak menderita blessure semendjak tornamen di RRDK, tidak dapat mempertanggungdjawabkan perlawatan ke Birma itu.

Wartawan anda menjertai perlawatan ini dalam dua fungsi: sebagai official, berdasarkan djabatannja sebagai anggota Komite Pembinaan Remadja/Teruna PSSI, dan sebagai wartawan. Dibawah ini adalah kesan²nja jang dipaparkannja sebagai wartawan.

Makna tornamen di Pyongyang

Adapun tornamen diibukota RRDK itu diperkenalkan kepada dunia dibawah nama "Asia Football Ganefo" (Asia Tju-ku Ganefo). Anda tentu dapat memahaminja djika dikemukakan disini bahwa, ditindjau didalam rangka konfrontasi Nefo terhadap Oldefo, makna daripada tornamen ini sangat penting adanja. Ia merupakan suatu usaha, malah suatu langkah madju, didalam perdjuangan untuk mengikis habis unsur² nekolim dari dunia olahraga internasional.
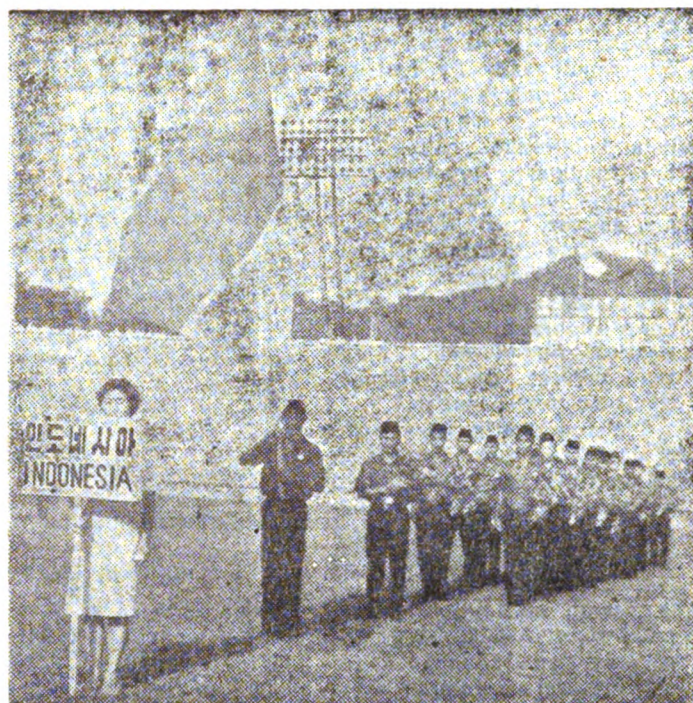
Didahului oleh Sang Merah Putih, delegasi Indonesia berbaris masuk kelapangan dalam upatjara pembukaan "Asia Football Ganefo" di Pyongyang, RRDK, pada tgl. 1 Agustus jl. Karangan bunga ditangan kiri mereka, menundjukkan betapa hangatnja penjambutan rakjat.

Asia Football Ganefo telah ditutup dengan sukses pada tgl. 11 Agustus jl. Maknanja nistjaja akan berkumandang terus: tornamen tersebut adalah pengungkapan daripada kesadaran jang semakin bertambah dan solidaritas jang semakin kokoh-kuat daripada Nefos dalam menghadapi tantangan dari pihak nekolim. Lain daripada itu, sebagaimana telah dipaparkan dengan tepat sekali oleh Menteri Olahraga RRT Huang Chung dalam rapat para pimpinan delegasi² peserta tornamen itu pada tgl. 13 Agustus jl. di Pyongyang, tornamen diibukota RRDK itupun adalah bukti jang djelas bahwa dunia olahraga, chususnja dunia sepakbola, Nefos kini adalah tuan dalam rumah sendiri. Kami dapat menambahkan disini, bahwa tornamen itu serentak merupakan suatu gambaran bahwa apapun dan betapapun muslihat serta intrik jang didjalankan nekolim dan antek²nja — jang sampai kini tetap mengotot untuk mempertahankan dominasinja dalam dunia olahraga internasional — mereka takkan dapat merintangi perkembangan dan kemadjuan dunia olahraga Nefos jang bersatupadu dalam suatu solidaritas jang kokoh-kekar.

Semangat persaudaraan dan persatuan jang mendjiwai pertandingan² jang berlangsung, semangat bantu-membantu untuk saling menarik keatas taraf prestasi, adalah faktor jang mendjamin kemadjuan dalam prestasi. Solidaritas jang semakin kokoh-kuat, sebagaimana jang nampak daripada seluruh tornamen, djelas membajangkan tekad jang se-bulat²nja untuk membersihkan dunia olahraga internasional pada umumnja dan dunia olahraga Nefos pada chususnja, daripada unsur² nekolim jang destruktif/diskriminatif.

Penjertaan FNPVS dan Guinea

Kalau djumlah negara peserta dalam tornamen itu dalam kenjataannja adalah lebih ketjil daripada djumlah undangan jang dikirim — hal ini, menurut hemat kami, tidak mengurangi sedikitpun makna tornamen sebagaimana jang telah dibentangkan diatas.

Malah, djika hendak ditindjau lebih mendalam, kehadiran dua delegasi diantara para peserta boleh dikatakan menambah pentingnja makna tersebut. Mereka itu adalah delegasi² dari Front Nasional Pembebasan Vietnam Selatan dan dari Guinea. Walaupun penjertaan FNPVS hanja simbolis, jakni turut berdefile dengan benderanja dalam upatjara² pembukaan dan penutupan, namun ini menundjukkan tjukup djelas kepada dunia akan adanja solidaritas jang erat dan kuat diantara Nefos dalam konfrontasi terhadap kaum agressor dari golongan nekolim. Turutsertanja kesebelasan Guinea dalam tornamen sudah barang tentu memperluas "scope" daripada Asia Football Ganefo sehingga mentjakup pula benua Afrika.

Hal jang lain, jang sangat penting, adalah turutsertanja delegasi dari RDV. Kedatangan para sepakbolawan Republik Demokrasi Vietnam ini di Pyongyang (disusul dengan torné jang mereka adakan di RRDK setelah selesainja Asia Football Ganefo), selagi negaranja mengalami agresi udara setjara membabibuta dan tanpa provokasi dari pihak imperialis Amerika Serikat, tidak sadja merupakan bukti daripada kesadaran se-penuh²nja dari Nefos akan mutlaknja solidaritas jang kokoh-kuat terhadap nekolim, melainkan membajangkan pula kejakinan jang bulat akan kemenangan Nefos: sedjarah dalam djangkawaktu jang singkat pasti akan menundjukkan bahwa agressor AS tidak sadja takkan mentjapai sesuatu di RDV dengan pemboman²nja jang membabibuta itu, melainkan pula pasti akan terganjang habis di Vietsel, sebagaimana dahulu kaum kolonialis Perantjis hantjur di Dien Bien Phu!

"Menjambut dengan hangat kedatangan saudara2 kita dari Indonesia!" demikian bunji kalimat jang dibentuk dengan djalan konfigurasi ditribune Timur Stadion Moranbong, Pyongyang, ketika delegasi Indonesia memasuki lapangan (dilatar belakang dekat tribune).

Gengsi Indonesia tinggi.

Ditindjau berdasarkan hal2 jang dibentangkan diatas, maka dapatlah dimengerti bahwa, betapapun, Indonesia tidak boleh absen daripada tornamen di Pyongyang itu. Namun peran Indonesia tidak hanja terbatas sebagai salahsuatu peserta sadja, melainkan lebih daripada itu. Sebagai pelopor daripada gerakan penggalangan solidaritas Afro/Asia thd. imperialisme/kolonialisme / neo-kolonialisme dalam segala bentuknja dimanapun didunia ini, sebagai pelaksana daripada Ganefo I dan perintis gerakan Ganefo untuk membersihkan dunia olahraga internasional daripada unsur2 nekolim, demi untuk membangun dunia baru, gagasan PJM Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, jang kini mendjadi milik dunia, dalam tornamen di Pyongyang itu Indonesia memainkan peran jg. aktif se-aktif2nja.

Bukanlah untuk menjombongkan diri, melainkan semata2 untuk memaparkan suatu kenjataan jang djelas-gamblang djika disini kami melaporkan bahwa berkat politik jang konsekwen anti-nekolim disegala bidang, termasuk pula bidang olahraga, gengsi Indonesia dimata Nefos sangat tinggi adanja. Adalah suatu kenjataan pula, bahwa kehadiran Indonesia dalam tornamen di Pyongyang menjemarakkan dan menambah pentingnja makna tornamen, sebagaimana jang diakui oleh beberapa delegasi lainnja.

Dan Indonesiapun tidak hanja hadir dan turutserta sadja. Delegasi kita telah menjumbangkan pikiran2 jang berharga dalam rapat2 jang diadakan disekitar tornamen ini dan turut mengobarkan semangat solidaritas Nefos pada umumnja dan para negara peserta pada chususnja. Sumbangan pikiran delegasi Indonesia dalam pertemuan para wasit, misalnja, mengenai peraturan2 permainan/pertandingan dan pendjelasan2 jang pihak kami berikan tentang hal itu, adalah tjontoh daripada usaha2 pihak kami untuk membantu kemadjuan olahraga sepakbola Nefos pada umumnja. Usul delegasi kita untuk mengadakan tornamen ini setjara periodik, misalnja setahun sekali, jang kemudian dirumuskan dalam "joint communique" para delegasi tgl. 13 Agustus jl., dapat dipandang sebagai langkah untuk mengkonsolidasikan, malah memperluas, sukses2 Nefos dibidang olahraga.

Dilain pihak tentu sadja tidak dapat dilupakan kerdja-sama jang erat diantara para peserta, dan bantuan mereka, jang telah mendjadikan inisiatif Komite Ganefo RRDK ini, dibawah pimpinan Menteri Olahraga Kim Ki Soo, suatu sukses jang gemilang. Kepada dunia olahraga RRDK jang telah mengambil prakarsa dan, dengan semangat "chullima" (kuda sembrani)-nja telah menjelesaikan segala persiapan dalam waktu jang sangat singkat, sehingga segala sesuatunja terlaksana dengan lantjar, kiranja patut disampaikan saluut.

(Bersambung).

TRIPLEX Stethoscope with 3 interchangeable chest-pieces, with Luer-Lock, al metal parts chrome-plated, in elegant leather case

WEST GERMANY

AGEN TUNGGAL

P.T. NITRA

GUNUNG SAHARI 100

DJAKARTA

DIPAKAI OLEH HAMPIR SEMUA DOKTER-DOKTER dan RUMAH SAKIT JANG TERKENAL.

JAJASAN METTA-JAYA DJAKARTA

— Seksi Pariwisata

Minggu, 26 Sept. '65 • **T J I S O L O K . . .**
(Djam 05.30 — 20.00) • **K A R A N G H A W U . . .**
• **P L A B U A N R A T U . . .**

Tiga-serangkai objek tamasja dipantai Samudera Indonesia jang tetap mengikat tiap pengundjungnja • Djalan2 jang telah diperbaiki sampai ke Tjisolok, meringankan perdjalanan ketempat sumber air panas......
Daftarkanlah nama Anda beserta keluarga sebagai peserta kami pada.
a. Toko „LAY OEN" (Pusat Pend), Pasar Baru 78 — OGbr. 44284;
b. Tata-usaha: Nj. L. Tjan S.H. — Djl. Kebon Pala 3/10 Dng.
MOHON PERHATIAN: Berhubung keberangkatan beliau ke luar negeri, memenuhi undangan negara sahabat RRT, maka Anggota Badan Pengawas merangkap Pembantu Sie Pariwisata:

IBU VISAKHA TJOA HIN HOEY

untuk sementara waktu tidak menerima pendaftaran trip2. 1352

SUDAH DAPAT DIPESAN, D J A N G A N KE-TINGGALAN.

„TAKARI" (Tahun Berdikari) Rp. 300.—
Tudjuh Bahan Pokok Indoktrinasi Rp. 1.500.—
Pendjelasan Manipol Usdek Rp. 500.—
Soal Djawab TAVIP & KIAA Rp. 500.—
Soal Djawab CIVICS Rp. 450.—
Soal Djawab U.U.D. Manipol Usdek Rp. 550.—

Pesanan Ongkos 15%.

—— „U.P. SEGARA" ——

Djalan Laksana — MEDAN.

Dj. 1366

M E M E G A N G B U K U

Permulaan bulan Oktober akan dimulai rombongan² baru.

(Udjian Bond „A" bulan Djuli 1966).

Pendaftaran tiap sore.
Djam 17.30 — 20.00.

INSTITUTE „N I A G A"

Djalan Keradjinan 26

Dj. 1336

ONWARD NEVER RETREAT!

KULIAH-TERTULIS

Diasuh oleh para SARDJANA jang telah berpengalaman dan telah terdaftar di P.D.K.
Mendidik untuk:
AHLI-EKSPOR & AHLI-IMPOR.
WAKTU: 3 bln. untuk AHLI-EKSPOR.
3 bln. untuk AHLI-IMPOR.

MATA — KULIAH:
1. Pengetahuan-EKSPOR.
2. Pengetahuan-IMPOR.
3. Pengetahuan-BANK dalam perdagangan Luar Negeri.
4. Pengetahuan-Organsasi & Teknik Perdagangan (O.T.P.).
5. Pengetahuan-CLAIM.
6. Beberapa resep² dasar PSYCHOLOGIS UNTUK MENGGUGAH DAJA-KERDJA / DAJA-AUTO-DIDACTICA jang sangat diperlukan untuk BERDIKARI.

PROSPEKTUS hanja dengan WESEL atau dengan Giro No. A12. 231 ad Rp. 50,— pada:

INSTITUT PENDIDIKAN DAGANG

Djl. Setiyabudi-Barat No. 17/SH
DJAKARTA.

16428

A TOOTHPASTE

to make & keep Your teeth white. & clean, Your gums healthy & strong......

prepared from a medical as well as from a cosmetical point of view, a result of many years' experience of pharmaceutical manufacturing.

YOU FEEL REFRESHED IN THE MOUTH AND BREATHE WITH SWEET FRAGRANCE AFTER USING IT!

DHARMAMON

OBAT BLOEDDRUK JANG SANGAT BAIK

BOLEH MAKAN GARAM DAN LAIN LAIN

WAKIL BESAR
TOKO ASTAGINA
KAWATAN 146 SURABAIA

TERDJUAL DI SEMUA TOKO OBAT

KIIIK — KUUUK — BAAA!!!

Daftar waktu.

Anak² disekolah diperintahkan untuk membuat daftar waktu.

Bangun pukul sekian, sekolah pukul sekian, beladjar pukul sekian dsb. Tepat, sangat tepat, karena menggunakan daftar waktu adalah peladjaran tata tertib. Peladjaran disiplin pada diri sendiri. Disekolah ada jang membimbing, tetapi dirumah banjak jang penggunaan waktu itu diserahkan kepada anak sendiri.

Karena itu, daftar waktu baru ada artinja, djika jang membuat dan menentukan dapat mentaati setepat²nja.

Ki Kasur

R.I.P.

bagi Dr. Albert Schweitzer
pemenang Nobel Perdamaian
1952 jang wafat pada tanggal 5 September 1965

ia seorang pedjuang
tanpa sendjata dalam tangan
bagi perdamaian dan
kemanusiaan
untuk tjita tjita mulia
lebih baik baginja sengsara
dalam belantara benua Afrika
menolong umat menderita

djasamu tetap abadi
bermukim dalam hati
pengabdi insani

agunglah djiwamu
requiem in pace

oleh: *amia iradat*

DJIKA AKU MENDJADI GURU

Erna Marhaeny

Aku masih murid Sekolah Dasar. Tetapi tidak djarang aku membajangkan mendjadi seorang guru jang baik, jang tekun dalam pengabdiannja pada masjarakat.

Murid²ku tentu akan memanggilku "Ibu Guru". Apabila adikku jang terketjil kebetulan mendjadi muridku, tak pula kuperbolehkan, ia memanggilku "kakak" didalam kelas.

Tiap hari akan ku-usahakan untuk datang disekolah setengah djam sebelum peladjaran dimulai. Tepat pada tanda peladjaran dimulai, aku sudah ada didalam kelas dan sudah pula mulai dengan peladjaranku.

Akan kupakai tjara mengadjar jang sebaik dan segampang mungkin, hingga mudah ditangkap oleh murid²ku jang kusajangi. Sebagai penjegar beladjar, akan kudjalinkan sekedar "humor" (penghibur, lelutjon).

Tiap hari Saptu, kuadakan hari krida, untuk mengembangkan bakat murid²ku. Tidak hanja beladjar berbaris, menari atau menjanji, terutama akan kuberikan peladjaran tjotjok tanam, keradjinan tangan dan lain² pekerdjaan jang menggunakan tangannja. Dan pada hari² kenaikan kelas, akan kuadakan "Hari Gembira Sukaria", disamping mengadakan darmawisata ketempat jang menarik dan berarti.

Demikianlah angan²ku, bila aku mendjadi seorang guru kelak.

TATA TERTIB

Tiap orang harus mengenal tata terib. Tanpa tata tertib akan katjaulah keadaan dimasjarakat. Andaikata tiap orang bertindak menurut kehendaknja sendiri², baik didjalan, dikantor, disekolah, maupun dimana sadja, tanpa menggunakan tata tertib, akan berantakanlah keadaannja. Di-djalan² akan timbul tabrakan², dikantor akan timbul keributan², disekolah akan timbul pertengkaran² dsb, dsb. Karena itulah, sedjak djaman dahulu kalapun sudah dikenal tata tertib, walaupun tentunja sangat berlainan dari pada diwaktu sekarang. Tata tertib adalah peraturan untuk hidup bersama . Tata tertib adalah peraturan jang dapat ber-ubah² menurut waktu dan suasana. Tata tertib adalah peraturan jang hidup. Tata tertib adalah djalan untuk saling harga menghargai, dan biasanja dilaksanakan terhadap orang lain. Penggunaan tata tertib akan pula menentukan tinggi rendah pribadi seseorang.

Tata tertib jang lebih halus dan lebih sukar lagi ialah tata tertib terhadap diri sendiri. Pengawasannja, apakah tata tertib itu tepat atau tidak adalah diri sendiri, bukan orang lain. Sebagai misal sadja, seorang jang berpuasa. Ia dapat bertindak menurut kehendak sendiri. Tak ada jang mengawasi selain dirinja sendiri. Begitu pula dengan penggunaan daftar waktu sehari². Beladjar pukul sekian, tidur pukul sekian dsb, baru dapat dilaksanakan dengan perdjoangan gigih terhadap diri sendiri. Tak ada jang mengawasi, tak ada jang menjalahkan djika akan bertindak bertentangan dengan tata tertib jang telah dibuat itu. Memang tata tertib terhadap diri sendiri, adalah djauh lebih berat dari pada terhadap orang lain atau keadaan diluar. Dan biasanja djika sudah dapat mengekang penjelewengan terhadap diri sendiri, lebih kuatlah untuk menghadapi keadaan jang menjangkut orang lain, suasana atau keadaan dilingkungannja. Tjobalah memimpin diri sendiri, untuk dapat memimpin orang lain atau menguasai keadaan disekitarnja.

PENGORBANAN

tantiang tjwan

Seorang ibu setengah tua duduk menghela nafas, sewaktu memandang gambar seorang pemuda. Seluruh perhatiannja ditudjukan kepada wadjah jang senantiasa terukir dalam hatinja. Wadjah seorang pemuda jang mentjerminkan djiwa perdjoangan dan pengorbanan jang telah diberikan kepada Nusa dan Bangsanja.

Teringat oleh Ibu, waktu mengantarkan keberangkatan pemuda itu kemedan bakti, dengan pakaian seragam berwarna hidjau. Sendjata lengkap menambah gagah dan gairahnja. Pemuda itu adalah puteranja, putera tunggal jang sangat disajangi dan ditjintai.

— "Relakan daku pergi Bu! Tak usah Ibu pilu hati. Aku akan selalu membawa dan mendjaga nama baik ibu jang kutjintai. Doakan sadja aku Bu, karena aku pergi dengan maksud sutji!"

— "Demi perdjoangan Bangsa dan Tanah Air, Ibu lepaskan engkau. Tuhan selalu melindungimu, semoga kau lekas kembali dengan selamat!"

Kapal jang membawa putera jang gagah itu, segera bertolak dan ibupun segera pulang dengan perasaan terharu. Terharu melihat puteranja jang akan pergi untuk mempertahankan kedaulatan Negara. Dengan perasaan bangga dan rela ia melepaskan putera tunggalnja kemedan bakti.

Beberapa hari kemudian Ibu menerima surat dari puteranja jang menjatakan bahwa ia telah sampai ditempat tudjuan dengan selamat. Kemudian ibu ber-turut² masih menerima surat dari puteranja. Tetapi makin lama makin djarang djuga surat² itu dan dengan kesedaran tinggi ibu berpendapat, bahwa puteranja terlalu sibuk dengan pekerdjaan dan kewadjibannja. Kemudian setelah beberapa bulan tidak menerima surat, tiba² Ibu menerima kabar bahwa puteranja telah gugur didalam menunaikan kewadjibannja. Wadjahnja putjat dan gemetar. Dengan

air mata meleleh dan mentjoba menahan isak tangisnja ia berkata:

"Walaupun aku kautinggalkan untuk se-lama²nja, aku merasa bangga, mempunjai anak jang telah berkorban untuk Nusa dan Bangsa".

Memang, Ibu jang manakah jang tidak sedih mendengar warta tentang gugurnja anaknja, apa lagi anak tunggal jang sangat ditjintai. Tetapi ibu ini sadar karena mengetahui bahwa be-ratus² ribu orang ibu lainnja djuga rela kehilangan anaknja demi kepentingan Negara dan demi kebahagiaan generasi jang akan datang.

Deringan djam menjadarkan Ibu itu dari lamunannja. Sambil berbangkit ia berkata: "Oh, anakku......!"

UDA, UNANG, SARI
(Samb. minggu lalu)

"Uda, pergilah kekota untuk mendjual kaju jang kemaria itu. Pagi ini aku akan pergi kehutan sendiri", kata ajah sambil meninggalkan gubugnja.

Unang jang baru bangun dari tidurnja setelah mendengar pesan ajahnja segera mengedjar dan berkata: "Pak, djika kak Uda pergi kekota, biarlah aku menemani bapak. Aku djuga sudah tjukup besar untuk membantu!"

Tiba² Sari djuga menjusul, dan berkata: "Sebaiknja kami berdua sadja mengikuti ajah. Biar masaknja nanti sadja setelah pulang dari hutan!"

Si Sari dipeluknja erat² dan sambil tertawa ajah berkata: "Tidak anak², kalian berdua tinggal dirumah. Unang membelah kaju² bakar, Sari masak jang enak!" Segera ia meninggalkan anak² jang sangat ditjintainja itu.

Kedua orang anak itu kembali kegubugnja dan melaksanakan apa jang ditugaskan tadi.

Waktu berdjalan terus. Dengan tidak terasa Sang Surja sudah tegak lurus pada langit. Biasanja sesiang itu, ajah anak² sudah pulang. Sari menunggu-nunggu. Ia makin lama makin merasa gelisah. Achirnja ia tak dapat menahan lalu berkata: "Kak, ajah belum pulang, mungkin menemui halangan!"

"Ah, itu kan pikiranmu. Mungkin ajah pergi keudjung hutan. Djanganlah berfirasat demikian!", djawab Unang sambil bekerdja.

"Entahlah, tapi aku selalu ter-bajang² ajah sadja. Lagi pula kak Uda djuga belum pulang!"

"Kak Uda pergi kekota. Biasanja ia membeli belandja untuk se-hari². Lagi pula djaraknja djauh dari sini. Paling tjepat ia akan pulang waktu asar nanti!"

Sang Surja mulai tjondong ke Barat. Unang sudah selesai dengan pekerdjaannja. Ajah belum pulang. Kak Uda djuga belum pulang.

"Kak djanganlah tinggal diam. Kita harus berusaha menjusul ajah", kata Sari sambil menangis.

Melihat adiknja menangis, Unang segera mendjawab: "Baiklah aku akan pergi!"

"Kakak sampai hati meninggalkan aku dirumah? Akupun akan ikut menjusul!", sambung Sari.

"Kalau begitu, ajohlah kita berangkat!", kata Unang sambil ber-kemas².

"Bagaimana kak Uda?", tanja Sari.

"Kak Uda sudah tjukup besar untuk mendjaga diri sendiri", djawab Unang.

Dengan hati tjemas kedua anak itu pergi kehutan. Tanaman² jang merintangi djalan ditebangnja. Ber-djam² mereka berdjalan. Ditjarinja ajahnja kian kemari, tetapi tak pula ditemukan tanda²-nja. Sari sudah terus menerus mengeluarkan air mata. Kakaknja mentjoba membesarkan hatinja. Setelah berdjalan ber-djam², tiba² terdengarlah suara serombongan orang² jang sedang ber-tjakap². Kedua anak segera lari mendekatinja, dan apa jang dilihat?

Serombongan orang² sedang bertafakur, menghadapi sesuatu jang ditutup dengan kain putih. Ketika kedua anak itu datang, rombongan itu tampak terperandjat. Hampir semua orang menjiapkan sendjatanja masing.

Tetapi ketika mengetahui maksud anak² tadi, jang menanjakan akan orang tuanja, tenanglah mereka.

Selandjutnja diperintahkanlah salah seorang untuk membuka kain putih itu.

„Ajah ! ! !, djerit Sari dan Unang, sambil menubruk tubuh ajahnja jang tak bernjawa lagi. Tetapi dengan tangkas dihindarkanlah kedua anak itu untuk mendekati djenazah ajahnja, karena disampingnja terletak pula seekor ular jang telah mati djuga.

Sari dan Unang djatuh pingsan. Setelah sadar kembali Unang bertindak seakan² hendak membalas dendam, karena mengira orang² itulah jang telah membunuh ajahnja. Segera Unang dipegangi oleh dua orang, untuk dapat mendengarkan pendjelasan dengan tenang.

„Pangeran dari keradjaan pergi berburu di-hutan² diikuti oleh beberapa orang pradjurit²nja. Setelah lama tidak djuga menemukan mangsa, tiba² terlihatlah pohon jang ber-gerak². Baginda Pangeran diikuti oleh para pengawalnja segera lari menudju ketempat tersebut. Dan ketika diawasi tampaklah pergulatan antara ajahmu dan seekor ular besar, jang hendak memangsa ajahmu

Baginda Pangeran merasa terharu melihat kedjadian itu. Segera baginda Pangeran mengambil panahnja dan dilepaskannja kearah ular itu. Panah mengenai tepat sasarannja. Ular tak lagi berdaja, dan melepaskan mangsanja dari mulutnja, tetapi jang tak dapat lagi ditolong karena sudah terlalu lelah dan terlalu banjak mengeluarkan darah.

Kini korban itu sedang dihormati. Baginda Pangeran beserta pradjurit²nja sedang bersembahjang, dan sudah mendjadi kehendak Tuhan Jang Maha Esalah kedua anaknja datang pada waktu jang se-tepat²nja."

Mendengar pendjelasan ini, Unang dan Sari segera menghadap Baginda Pangeran untuk memohon maaf dan menjampaikan terima kasih sebanjak²nja. Melihat tingkah laku jang sopan, Baginda Pangeran merasa terharu, dan berkehendak untuk menolongnja.

Dengan diikuti oleh Baginda Pangeran, djenazah diangkutnja oleh para pradjurit kerumah Unang dan Sari. Uda sangat terharu mendengar pendjelasan itu dari Baginda Pangeran sendiri. Setelah diadakan upatjara semestinja, atas perintah Baginda Pangeran djenazah itu dikubur didalam gubug, sedangkan Sari, Unang dan Uda diperintahkan untuk mengikuti Baginda Pangeran ke Istananja.

Ketiga orang anak itu merasa bahagia, sesuai dengan tjita² ajahnja. Karena radjin, djudjur, sopan dan pandai mengabdi, mereka mendapatkan kepertjajaan dari Baginda Radja, jang menghendaki mereka tinggal di istana seumur hidupnja.
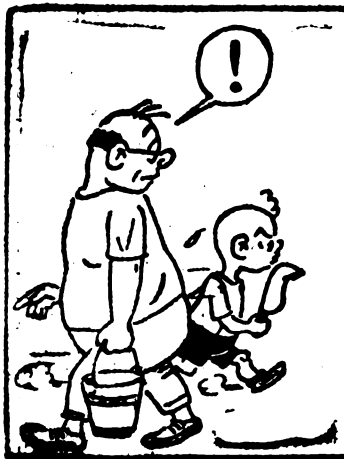
Si gadis tjilik jang sedang ber-bisik2 pada burung elang tjilik ini bernama Barbelm, anak seorang pegawai mertju di Feldberg. Elang ketjil itu jang berada dikebun binatang Feldberg di Djerman, sering dikundjungi Barbelm jang kelak ingin memelihara elang djika su dah besar. (PANA)

Untuk mengatasi kekurangan air di New York, toko mas-intan „TIFFANY'S" mendapat ide luar biasa: sebaliknja daripada air mereka menggunakan gin (djenewer) pada air mantjur jang berada dietalasenja. Setiap hari dibutuhkan 3 botol gin. (PANA)

Dengan memakai saputangan beranekawarna, nenek tua ini. Njonja Dimka Christova, dipotret waktu merajakan hari ulang tahunnja jang ke-115 didusun Kakovo, Kwsten dll, Bulgaria. Di Bulgaria terdapat banjak wanita jang berusia lebih dari 100 tahun dan masih bekerdja keras. (PANA)

Inilah pemandangan pada Pembukaan Budapest Univelsiade 1965 di Stadium Rakjat Budapest jang dihadiri oleh delegasi berbagai negeri diseluruh dunia. (PANA)